



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEPUTUSAN PETANI DAN ANALISIS PENDAPATAN  
USAHATANI TEMBAKAU *VOOR OOGST* SAMPORIS  
DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Moch Andi Kurniawan**  
**NIM. 101510601058**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEPUTUSAN PETANI DAN ANALISIS PENDAPATAN  
USAHATANI TEMBAKAU *VOOR-OOGST* SAMPORIS  
DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program  
Sarjana Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Jember

Oleh:

**Moch Andi Kurniawan  
NIM. 101510601058**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran ALLAH SWT, sebuah karya kecilku ini ingin kupersembahkan kepada orang-orang tercintaku :

1. Ayahanda Muhammad H Zaini dan Ibunda Hj Fatimatul Rohmah tercinta yang telah memberikan curahan kasih sayang, dukungan do'a dan materi selama proses perkuliahan di Fakultas Pertanian.
2. Kakak tercinta Fatmawati dan Samsul Arifin, Kekasihku Indah Laksita Kusumawardhani yang telah memberikan perhatian baik suka maupun duka.
3. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai sekolah menengah atas, serta seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga.
4. Almamater Fakultas Pertanian Universitas Jember.

## MOTO

*Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orang nya kepada kedudukan terhormat dan mulia (tinggi) . Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.*

(H.R Ar- Rabii')

*Orang yang berakal sehat harus senantiasa menjaga empat hal supaya amalnya selalu baik dan kesungguh-sungguhannya tidak sia-sia. Empat hal itu antara lain:*  
*(1) Ilmu, supaya setiap amal yang dilakukan berdasarkan ilmu (2) Tawakal, supaya mendapat kesempatan untuk beribadah dengan leluasa dan tidak mengharap pada sesama makhluk (3) Sabar, supaya amalnya menjadi sempurna (4) Ikhlas, supaya mendapatkan pahala.*

(Abu Nadirah)

*“Manusia tidak akan maju tanpa kekurangan, akan tetapi kekurangan tidak boleh disengaja”.*

(Prof. Dr. Ir. Soetrisno, MP)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moch Andi Kurniawan

NIM : 101510601058

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Petani dan Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Voor-Oogst Samporis di Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 Juni 2016

Yang Menyatakan

Moch Andi Kurniawan  
NIM. 101510601058

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEPUTUSAN PETANI DAN ANALISIS PENDAPATAN  
USAHATANI TEMBAKAU *VOOR-OOGST* SAMPORIS  
DI KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

Moch Andi Kurniawan  
NIM. 101510601058

Pembimbing :

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP.  
NIP. 19640304 198902 1 001

Pembimbing Anggota : Julian Adam Ridjal, S.P., M.P.  
NIP 19820710 200812 1 003

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul: “**Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Petani dan Analisis Pendapatan Usahatani Voor-Oogst Samporis di Kabupaten Jember**”, telah diuji dan disahkan pada:

Hari,tanggal : Kamis 09 Juni 2016

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

**Dosen Pembimbing Utama,**

**Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP.**  
NIP. 19640304 198902 1 001

**Dosen Penguji,**

**Ir. Anik Suwandari, MP.**  
NIP. 19640428 199002 2 001

**Dosen Pembimbing Anggota,**

**Julian Adam Ridjal, SP., MP.**  
NIP 19820710 200812 1 003

**Dosen Penguji,**

**Dr. Triana Dewi Hapsari SP., MP.**  
NIP. 19710415 199702 2 001

**Mengesahkan  
Dekan,**

**Dr. Ir. Jani Januar, MT.**  
NIP 19590102 198803 1 002

## RINGKASAN

**Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Petani dan Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Voor-Oogst Samporis di Kabupaten Jember.** Moch Andi Kurniawan, 101510601058, 2015, DPU: Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP. DPA: Julian Adam Ridjal, SP., MP. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang cocok dengan tanaman tembakau dan mempunyai 6 kecamatan yang merupakan daerah penghasil tembakau VO Samporis yaitu Kecamatan Puger, Kecamatan Tempurejo, Kecamatan Mumbulsari, Kecamatan Sukorambi, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Jelbuk, akan tetapi merosotnya produksi, kondisi agroklimat, aspek ekonomi dan lembaga pemasaran yang bergejolak akan menjadi masalah bagi petani, tetapi hal ini tidak menyurutkan untuk tetap budidaya tembakau VO Samporis.

Tujuan penelitian: (1) mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember; (2) mengetahui pendapatan petani dan efisiensi biaya usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember; (3) mengetahui kontribusi pendapatan petani tembakau terhadap pendapatan total petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember. Penelitian dilakukan di Kabupaten Jember secara sengaja (*purposive method*). Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini menggunakan *multiple stage sample* dan *proportionate random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, studi pustaka dan observasi. Metode analisis yang digunakan adalah: (1) analisis korelasi Rank Spearman (2) analisis pendapatan, analisis R/C ratio, dan (3) analisis Proporsi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Faktor pendapatan dan luas lahan memiliki hubungan yang nyata dan Positif terhadap keputusan petani tembakau VO Samporis di kabupaten Jember; (2) Usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah menguntungkan petani, dengan rata-rata pendapatan



yang diterima petani adalah sebesar Rp 16.369.333/ha/musim dan Penggunaan biaya produksi usahatani tembakau VO Samporis di kabupaten Jember sudah efisien, dengan nilai rata-rata R/C ratio lebih dari satu yaitu sebesar 1,82; (3) Kontribusi pendapatan dari usahatani tembakau terhadap pendapatan total petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah sedang, dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar (43,80%). akan berbeda kontribusinya ketika kontribusi dari pendapatan usaha yang lain baik itu dari usahatani selain usahatani tembakau VO Samporis maupun pendapatan petani dari menjadi peternak sapi, menjadi pedagang dan menjadi karyawan dipisah menjadi beberapa item sesuai dengan sumber pendapatan yang diperoleh petani itu sendiri, maka kontribusi yang akan diperoleh dari usahatani tembakau VO Samporis akan menjadi kontribusi pendapatan yang tinggi dibandingkan kontribusi dari berbagai sumber pendapatan yang lain.

## SUMMARY

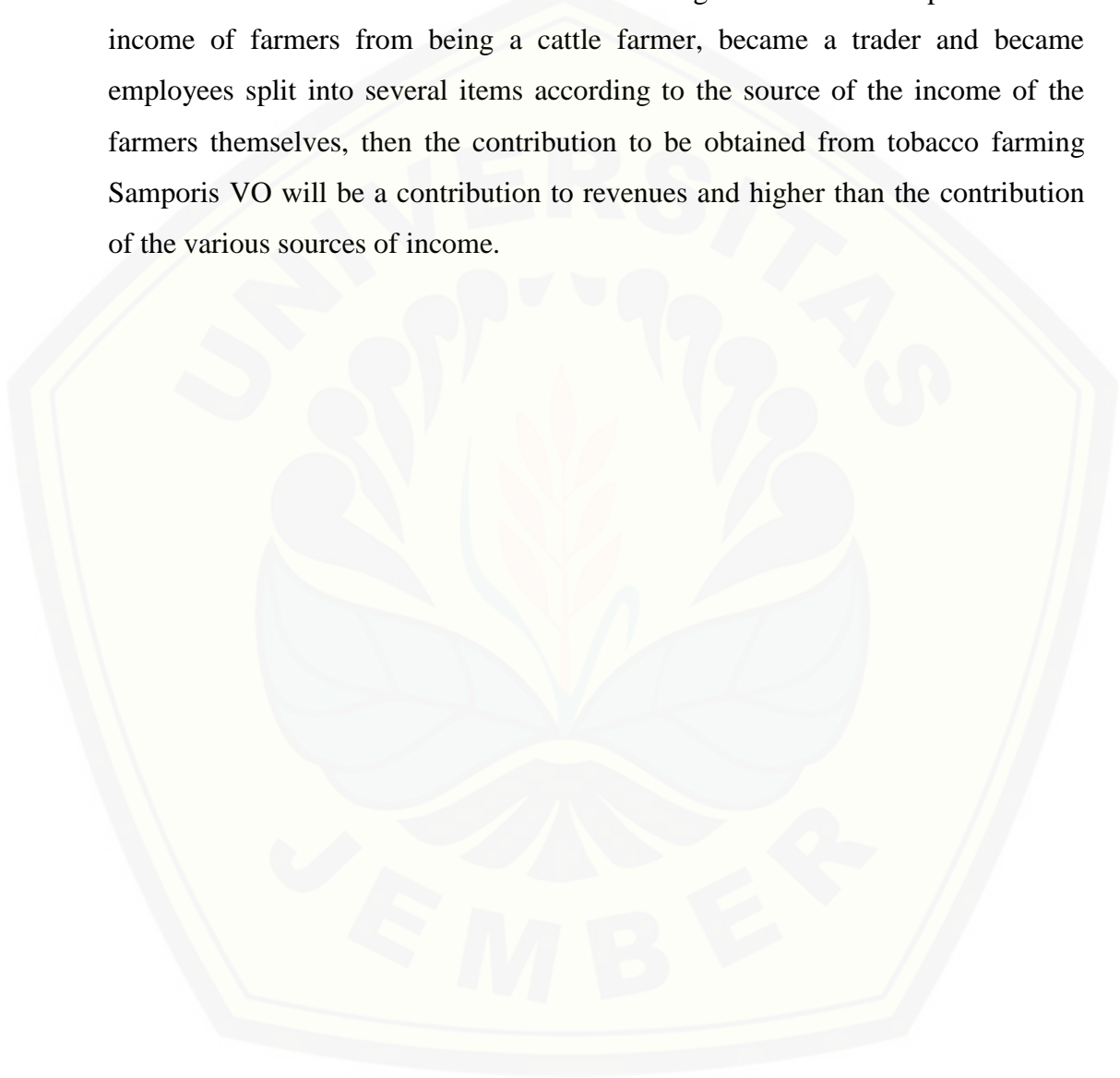
**Factors Associated with The Decision of Farmers and Farmers' Income Analysis of Farming Tobacco *Voor-Oogst* Samporis Jember Regency.** Moch Andi Kurniawan, 101510601058, 2015, DPU: Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP. DPA: Julian Adam Ridjal, SP, MP. Agribusiness Study Program Agriculture Faculty, University of Jember.

Jember is one district that matches the tobacco plant and has six districts that are tobacco-producing areas VO Samporis the District Puger , District Tempurejo , Mumbulsari , District Sukorambi , District Arjasa , District Jelbuk , but the fall in production , agro-climatic conditions , aspects economic and marketing agencies volatile would be a problem for farmers, but this did not dampen to keep VO Samporis tobacco cultivation.

The purpose of the study:: ( 1 ) to know factors related to the decision Samporis VO tobacco farmers in Jember ; ( 2 ) to know determine the incomes of farmers and tobacco cost efficiency VO Samporis in Jember ; ( 3 ) to know determine the contribution of tobacco farmers' income against total income of tobacco farmers VO Samporis in Jember . The study was conducted in Jember intentionally ( purposive method) . The sampling method in this study using multiple sample stage and proportionate random sampling by the number of respondents as many as 35 people . Methods of data collection using interviews , literature study and observation. The analytical method used is : ( 1 ) Spearman Rank correlation analysis ( 2 ) income analysis , analysis of R / C ratio, and ( 3 ) the analysis of proportion .

The results showed that: (1) factors of income and land area have a real relationship and positive on the decision Samporis VO tobacco farmers in Jember district; (2) tobacco farming VO Samporis in Jember is profitable for farmers, with the average income received by farmers is Rp 16,369,333 / ha / season and use of tobacco farming production costs VO Samporis in Jember district has been efficient, with average value average R / C ratio is more than one that is equal to

1.82; (3) Contributions revenue from tobacco farming to income of tobacco farmers in Jember Samporis VO is moderate, with the average value contribution of (43.80%). will be different contribution when the contribution from revenue other either from the farm in addition to farming tobacco VO Samporis nor the income of farmers from being a cattle farmer, became a trader and became employees split into several items according to the source of the income of the farmers themselves, then the contribution to be obtained from tobacco farming Samporis VO will be a contribution to revenues and higher than the contribution of the various sources of income.



## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Petani dan Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Samporis di Kabupaten Jember” dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Sarjana Strata 1 (S-1), Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan karya ilmiah tertulis ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Jani Januar, MT., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M, selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Prof. Dr. Ir. Soetrisno, MP selaku Dosen Pembimbing Utama, Julian Adam Ridjal, SP., MP., selaku Dosen Pembimbing Anggota, Ir. Anik Suwandari MP, selaku Dosen Penguji dan Dr. Triana Dewi Hapsari SP., MP, selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberi semangat, bimbingan dan saran berharga sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Moh. Rondhi, SP, MP. PhD dan Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji MRurM., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi saya.
5. Bapak Sahit, Bapak Jamila, Bapak Muslihadi selaku ketua kelompok tani dan seluruh anggota kelompok tani yang telah banyak membantu dalam proses penelitian hingga terselesaikannya karya tulis ini.
6. Kedua orang tua, Ayahanda Zaini dan Ibunda Rohmah, serta semua keluarga atas segala kepercayaan, doa, dan dukungan yang tanpa henti hingga terselesaikannya karya tulis ini.

7. Teman terbaikku Zainal Abidin, Asim Prayogi, Khalit Fatahillah, Siti Nur Asia, Diah, Mega Ratnasari, terima kasih atas doa, semangat, bantuan dan perhatian yang besar selama masa studi saya.
8. Teman-teman Agribisnis 2010 Universitas Jember dan teman-teman Studio Komputer Sosek Universitas Jember terima kasih atas bantuannya selama ini.
9. Sahabat-sahabat terbaikku Hasan Basri, M. Kurdiantoro, Rifki F, Rudi Hartono, Zainal Abidin Nurul Qomariah, Nur Sayda, Husnul Ibat, Rifa'i, Rahmi, Saiful Bahri, M. Robianto, Zainal ansori, Zulfahmi, Nuril, Hamzah, Roni, Eka, Mitha dan semua sahabat-sahabat PMII Rayon Pertanian dan Teknologi Pertanian terimakasih atas doa dan semangatnya.
10. Pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 09 Juni 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

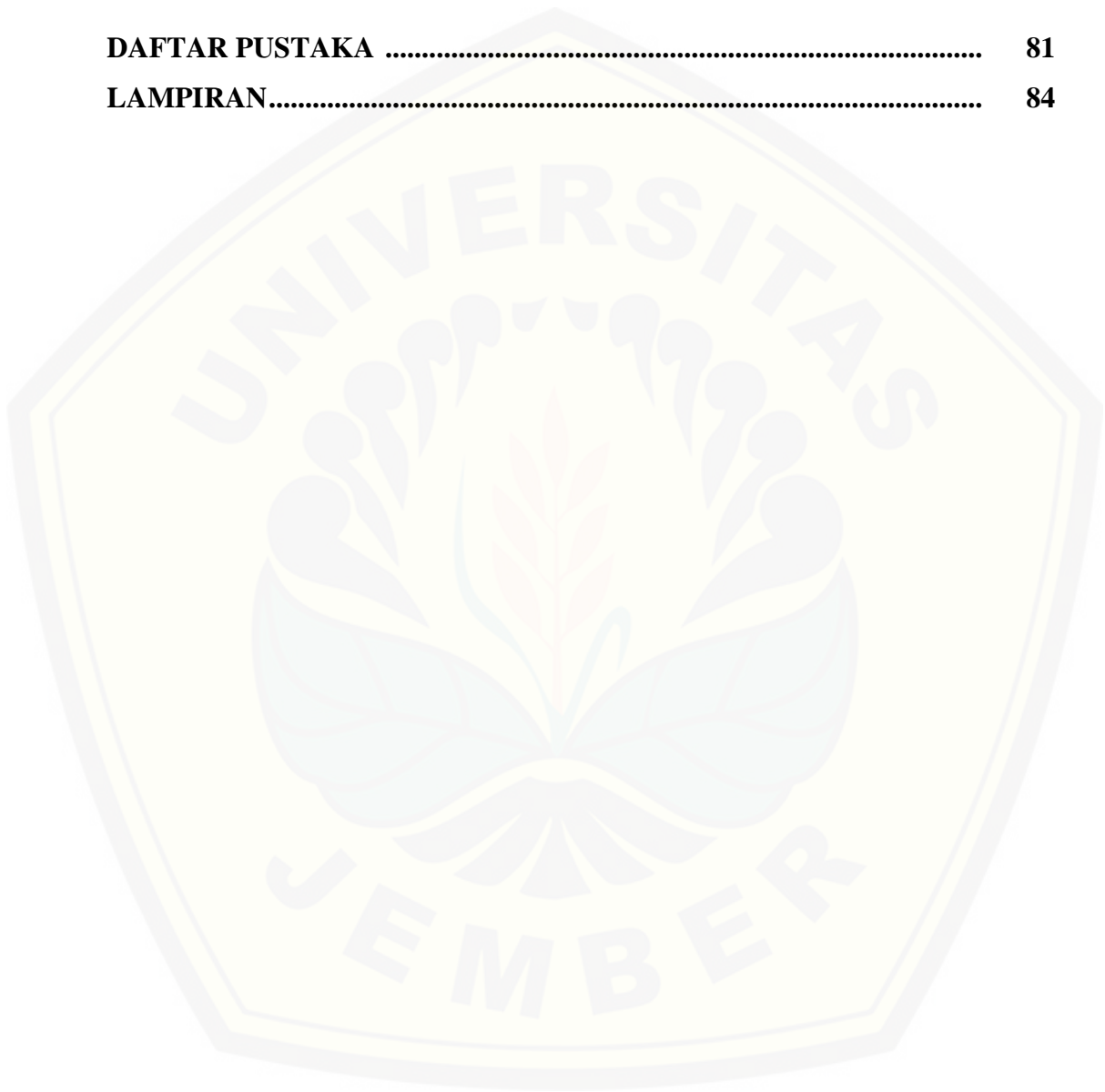
	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>01</b>
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	01
1.2 Rumusan Masalah .....	08
1.3 Tujuan dan Manfaat .....	08
1.3.1 Tujuan .....	08
1.3.2 Manfaat .....	08
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>09</b>
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	09
2.2 Landasan Teori .....	10
2.2.1 Usahatani.....	10
2.2.2 Komoditas Tembakau Rajang.....	12
2.2.3 Teori Pengambilan Keputusan .....	14

2.2.4 Teori Korelasi.....	17
2.2.5 Teori Biaya Produksi .....	18
2.2.6 Teori Pendapatan.....	20
2.2.7 Teori Kontribusi .....	22
2.3 Kerangka Pemikiran .....	25
2.3 Hipotesis .....	29
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Penentuan Daerah Penelitian .....	30
3.2 Metode Penelitian .....	30
3.3 Metode Pengambilan Sampel .....	30
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.5 Metode Analisis Data .....	33
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	36
<b>BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember .....	40
4.1.1 Letak dan Keadaan Wilayah .....	40
4.1.2 Keadaan Usahatani Tembakau di Kabupaten Jember .....	40
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Jelbuk .....	42
4.2.1 Letak dan Keadaan Wilayah .....	42
4.2.2 Kependudukan .....	43
4.2.3 Keadaan Pertanian Kecamatan Jelbuk .....	44
4.2.4 Keadaan Tembakau VO Samporis di Kecamatan Jelbuk.....	45
4.3 Gambaran Umum Kecamatan Sukorambi .....	46
4.3.1 Letak dan Keadaan Wilayah .....	48
4.3.2 Kependudukan .....	47
4.3.3 Keadaan Pertanian Kecamatan Sukorambi .....	48
4.3.4. Keadaan Tembakau VO Samporis di Kecamatan Sukorambi..	49

4.4 Gambaran Umum Kecamatan Tempurejo .....	49
4.4.1 Letak dan Keadaan Wilayah .....	49
4.4.2 Kependudukan.....	50
4.4.3 Keadaan Pertanian di Kecamatan Tempurejo .....	51
4.4.4 Keadaan Tembakau VO Samporis di Kecamatan Tempurejo...	52
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
5.1 Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember .....	53
5.1.1 Hubungan faktor pendapatan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember .....	53
5.1.2 Hubungan faktor luas lahan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember .....	55
5.1.3 Hubungan faktor sumber modal dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember .....	57
5.1.4 Hubungan faktor pengalaman dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember .....	59
5.1.5 Hubungan pendidikan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember .....	61
5.1.6 Hubungan faktor sumber informasi dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember .....	63
5.2 Pendapatan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.....	65
5.3 Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi Pada usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember .....	71
5.4 Kontribusi Pendapatan usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember Terhadap Pendapatan Total Petani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember .....	73



<b>BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>79</b>
6.1 Simpulan .....	79
6.2 Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>



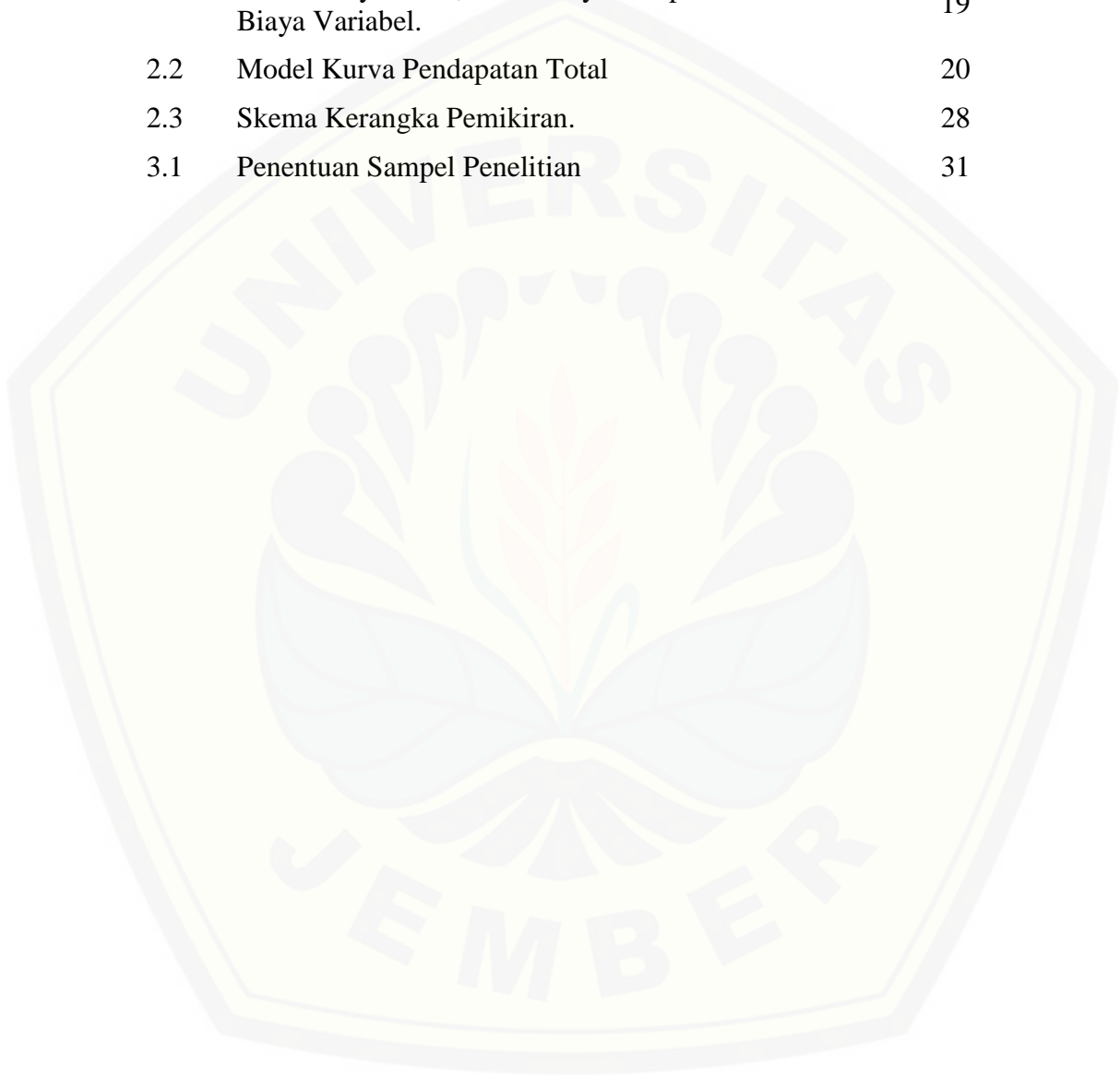
## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.1	Perkembangan Areal, produksi dan produktifitas komoditas tembakau di JawaTimur tahun 2008 – 2012.	3
1.2	Tabel 1.2 Data Produksi Perkebunan Tembakau di Jawa Timur Ton/Tahun.	4
1.3	Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Total Produksi Tembakau Voor Oogst Rajang Menurut Kecamatan, 2013.	5
3.1	Data sampel kelompok usahatani tembakau VO Samporis Kabupaten Jember.	32
4.1	Luas Areal Tembakau di Kabupaten Jember.	39
4.2	Produksi Tembakau di Kabupaten Jember.	39
4.3	Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Total Produksi Tembakau Voor Oogst rajang Menurut Kecamatan pada Tahun 2013	40
4.4	Jumlah Penduduk Menurut Desa, Jenis Kelamin, Dan Rasio Jenis Kelamin, tahun 2014.	41
4.5	Penggunaan Lahan di Kecamatan Jelbuk.	42
4.6	Jumlah Penduduk Menurut Desa, Jenis Kelamin, Dan Rasio Jenis Kelamin, tahun 2015.	46
4.7	Jumlah Penduduk Menurut Desa, Jenis Kelamin, Dan Rasio Jenis Kelamin tahun 2014.	49
5.1	Pendapatan petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.	53
5.2	Hubungan faktor pendapatan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember	54
5.3	Luas lahan petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.	55
5.4	Hubungan faktor luas lahan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember	55
5.5	Sumber modal petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.	57
5.6	Hubungan faktor sumber modal dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember	58

5.7	Pengalaman petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.	59
5.8	Hubungan faktor pengalaman dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember	60
5.9	Pendidikan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.	61
5.10	Hubungan faktor pendidikan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember	62
5.11	Sumber informasi usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.	63
5.12	Hubungan faktor sumber informasi dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember	64
5.13	Persentase rata – rata penggunaan komponen biaya tetap usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.	65
5.14	Persentase rata – rata penggunaan komponen biaya variabel usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember	66
5.15	Rata-rata Produktivitas, harga Jual, dan Penerimaan usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember Tahun 2015.	67
5.16	Rata-rata Biaya Tetap, Biaya Variabel, dan Total Biaya usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.	68
5.17	Rata-rata Total Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Per Hektar usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.	69
5.18	Rata-rata Total Penerimaan, Total Biaya, dan Efisiensi Penggunaan Biaya usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.	72
5.19	Prosentase Kontribusi Pendapatan usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember terhadap Pendapatan Total Petani Kabupaten Jember.	75

**DAFTAR GAMBAR**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kurva Biaya Total, Total Biaya Tetap dan Total Biaya Variabel.	19
2.2	Model Kurva Pendapatan Total	20
2.3	Skema Kerangka Pemikiran.	28
3.1	Penentuan Sampel Penelitian	31



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Daftar Sampel Petani Usahatani Tembakau Rajang Kabupaten Jember.	84
2	Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Tembakau Rajang Kabupaten Jember.	85
3	Biaya tetap petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember.	87
4	Biaya Variabel petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember.	91
5	Total Biaya tetap petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember.	100
6	Total Biaya Variabel petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember.	101
7	Total Peenerimaan petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember.	102
8	Total Pendapatan petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember.	104
9	Kontribusi Pendapatan petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember.	105
10	Kuisisioner	108
11	Dokumentasi	120

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi yang besar serta memiliki faktor pendukung utama dalam pertanian yaitu lahan yang subur untuk melakukan usaha pertanian. Pertanian adalah suatu jenis produksi yang berdasarkan dari pertumbuhan tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Orang atau kumpulan orang-orang yang mengusahakan dan mengatur agar terjadi pertumbuhan dan pengambilan hasilnya adalah petani atau pengusaha pertanian. Kegiatan produksi adalah suatu usaha dimana hubungan antara biaya dan pendapatan adalah penting. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi (1) proses produksi; (2) petani dan pengusaha; (3) tanah tempat usaha; (4) usaha pertanian (*farm business*). Pertanian dapat diberi arti terbatas dan arti luas. Dalam arti terbatas, definisi pertanian ialah pengelolaan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk, sedangkan dalam arti luas pertanian ialah mengelola tanaman, ternak dan ikan agar memberikan suatu produk. Pertanian yang baik ialah pertanian yang dapat memberikan produk jauh lebih baik dari pada apabila tanaman, ternak atau ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami (Soetrisno, 2002).

Menurut Makeham, dkk (1991), usaha tani (*farm management*) adalah cara bagaimana mengelola kegiatan-kegiatan pertanian. Kita telah mengetahui bahwasannya usaha tani merupakan komponen utama dalam pertanian, usaha tani adalah mengolah kegiatan pertanian yang artinya dalam usaha tani para petani berusaha mencari cara atau metode baru dalam pertaniannya. Supaya nantinya para petani dapat menghasilkan suatu produk pertanian yang dapat bersaing dalam pasar dan terutama memperbaiki perekonomian para petani itu sendiri. Secara tidak langsung para petani dalam usaha taninya mendukung dan berusaha membangun sektor pertanian.

Budidaya perkebunan secara umum merupakan kegiatan usaha tanaman yang hasilnya untuk diekspor atau penunjang industri. Umumnya, tanaman perkebunan sangat cocok ditanam di daerah tropis dan subtropis. Oleh karena itu, tanaman perkebunan dapat tumbuh di Indonesia. Iklim tropis yang sesuai dan ketersediaan lahan yang cukup luas menjadi kombinasi yang cocok untuk memperluas pengembangan komoditas perkebunan di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan bentuk pengelolaannya, dikenal ada tiga jenis perkebunan, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta, tanaman yang dikelola juga beragam. Pengelolaannya ada yang intensif, tetapi ada juga yang ekstensif. (Sadjad, 1995).

Tembakau (*Nicotiana spp.* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang masih memiliki peranan yang penting dalam pembangunan sub sektor perkebunan. Berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh petani tembakau di Indonesia, tidak menyebabkan penurunan kontribusi tembakau terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena kenaikan jumlah permintaan tembakau di luar negeri terus mengalami peningkatan, dan kondisi ini tercermin dari kenaikan jumlah ekspor tembakau Indonesia. Pada tahun 2004 ekspor tembakau memberikan kontribusi sebesar US \$180 ribu dan cukai pada tahun 2008 sebesar Rp. 36,5 trilyun. Pada kegiatan on farm komoditas tembakau mampu menyerap tenaga kerja sebesar 21 juta jiwa sedangkan di kegiatan off farm sebesar 7,4 juta jiwa (Fauziyah, 2010).

Tembakau (*Nicotiana spp.* L.) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam pembangunan sub sektor perkebunan antara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai komoditi ekspor penghasil devisa negara. Di Jawa Timur, komoditi tembakau diusahakan oleh Perkebunan Rakyat (PR) dan Perkebunan Besar Negara (PTPN). Areal tembakau di Jawa Timur pada tahun 2012 seluas 154.141 Ha terbagi atas 153.601 Ha Perkebunan Rakyat, dan 540 Ha PTPN. Berikut ini data perkembangan areal, produksi dan produktivitas komoditi tembakau di Jawa Timur dalam kurun waktu 2008 - 2012.

Tabel 1.1 Perkembangan Areal, produksi dan produktifitas komoditas tembakau di Jawa Timur tahun 2008 - 2012

Tahun	Areal (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
2008	109.488	720	78.852
2009	112.007	720	80.661
2010	115.343	697	53.695
2011	130.824	878	114.816
2012	154.141	940	136.620
Rata-rata	124.350	840	92.929

Sumber: *Dinas Perkebunan Provinsi Jawa timur, 2013*

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan areal produksi dan produktifitas komoditas tembakau di Jawa Timur dari tahun 2008 mengalami kenaikan baik dari luas lahan (Ha) maupun produksi (ton) namun pada tahun 2010 mengalami penurunan produksi dari tahun 2009 sebesar 80.661 ton pada tahun 2010 yaitu 53.695 ton. Peran tembakau bagi masyarakat cukup besar, karena aktivitas produksi dan pemasarannya melibatkan sejumlah penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Berbagai jenis tembakau dengan berbagai kegunaannya diusahakan di Indonesia, baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan. Secara garis besar tembakau yang diproduksi di Indonesia dapat dipisahkan antara (a) tembakau Voor-Oogst, yaitu bahan untuk membuat rokok putih maupun kretek, (b) tembakau Na-Oogst, yaitu sejenis tembakau yang dipakai untuk bahan dasar membuat cerutu besar maupun cigarillo, disamping tembakau hisap dan kunyah (Santoso, 1991). Berikut ini merupakan data perkembangan produksi komoditi tembakau di Jawa Timur berdasarkan kabupaten penghasil tembakau dalam kurun waktu 2010 – 2012.



Tabel 1.2 Data Produksi Perkebunan Tembakau di Jawa Timur Ton/Tahun

No	Kabupaten	Tahun 2010 Produksi (ton)	Tahun 2011 Produksi (ton)	Tahun 2012 Produksi (ton)
1	Pacitan	0	0	65
2	Ponorogo	518	660	345
3	Trenggalek	0	0	0
4	Tulungagung	703	1145	2243
5	Blitar	485	532	2045
6	Kediri	0	0	0
7	Malang	0	0	0
8	Lumajang	812	1084	1053
<b>9</b>	<b>Jember</b>	<b>7235</b>	<b>15846</b>	<b>31284</b>
10	Banyuwangi	1130	1219	1948
11	Bondowoso	3736	7440	4123
12	Situbondo	4920	7488	8856
13	Probolinggo	9805	7835	10336
14	Pasuruan	0	0	0
15	Sidoarjo	0	0	0
16	Mojokerto	195	485	672
17	Jombang	604	2401	4519
18	Nganjuk	433	824	1200
19	Madiun	161	156	493
20	Magetan	649	445	619
21	Ngawi	639	727	2828
22	Bojonegoro	3857	15218	11216
23	Tuban	525	1579	2095
24	Lamongan	2053	7331	13704
25	Gresik	0	0	0
26	Bangkalan	0	0	0
27	Sampang	1429	3002	2702
28	Pamekasan	10242	16688	19236
29	Sumenep	3139	9247	13392
<b>Jumlah Total</b>		<b>55280</b>	<b>103363</b>	<b>136986</b>

Sumber : *Jawa Timur Dalam Angka, 2013*

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat Kabupaten Jember merupakan kabupaten dengan produksi tembakau yang mengalami peningkatan produksi dari tahun 2010-2012 dan menjadi kabupaten yang memproduksi tembakau terbesar dari kabupaten yang lain di Jawa Timur yaitu 31.284 ton pada tahun 2012. Tanaman tembakau ini telah lama diusahakan petani hampir di seluruh kawasan di Kabupaten Jember dan menyerap tenaga kerja baik langsung maupun tidak

langsung. Jenis tembakau yang ada di Kabupaten Jember di antaranya adalah tembakau jenis Na-Oogst/NO dan tembakau Voor-Oogst/VO (Kasturi, Rajang, White Burley dan Virginia) (Disbuthun, 2009).

Tabel 1.3 Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Total Produksi Tembakau Voor Oogst Rajang Menurut Kecamatan, 2013

No	Kecamatan	Luas panen (ha)	Produktivitas (kw./ha.)	Produksi (Kw)
1	Kencong	-	-	-
2	Gumukmas	-	-	-
3	Puger	25,00	8,50	212,50
4	Wuluhan	-	-	-
5	Ambulu	-	-	-
<b>6</b>	<b>Tempurejo</b>	<b>111,00</b>	<b>10,00</b>	<b>1.110,00</b>
7	Silo	-	-	-
8	Mayang	-	-	-
<b>9</b>	<b>Mumbulsari</b>	<b>10,00</b>	<b>10,00</b>	<b>100,00</b>
10	Jenggawah	-	-	-
11	Ajung	-	-	-
12	Rambipuji	-	-	-
13	Balung	-	-	-
14	Umbulsari	-	-	-
15	Semboro	-	-	-
16	Jombang	-	-	-
17	Sumberbaru	-	-	-
18	Tanggul	-	-	-
19	Bangsalsari	-	-	-
20	Panti	-	-	-
<b>21</b>	<b>Sukorambi</b>	<b>8,00</b>	<b>10,00</b>	<b>80,00</b>
22	Arjasa	215,00	8,00	1.720,00
23	Pakusari	-	-	-
24	Kalisat	-	-	-
25	Ledokombo	-	-	-
26	Sumberjambe	-	-	-
27	Sukowono	-	-	-
<b>28</b>	<b>Jelbuk</b>	<b>374,00</b>	<b>8,00</b>	<b>2.992,00</b>
29	Kaliwates	-	-	-
Tahun 2013		743,00	8,36	6.214,50
Tahun 2012		1.957,00	9,06	19.335,50

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jember.2014

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwasannya Kabupaten Jember mempunyai 6 kecamatan yang merupakan daerah penghasil tembakau VO Samporis yaitu Kecamatan Puger, Kecamatan Tempurejo, Kecamatan Mumbulsari, Kecamatan Sukorambi, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Jelbuk. Dari keenam kecamatan penghasil tembakau VO Samporis tersebut yang mempunyai luas panen terbesar adalah Kecamatan Jelbuk yaitu 374 Ha dengan produktivitas 8 Kw/Ha produksinya 2.992 Kw. Produksi tembakau VO Samporis pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan tiap tahunnya, Hal ini dapat disimpulkan dari data pada tahun 2012 Total luas panen dari keenam kecamatan tersebut 1.957 Ha pada tahun 2013 menurun menjadi 743 Ha, pada tahun 2012 rata-rata produktivitas 9,06 Kw/Ha pada tahun 2013 menurun menjadi 8,36 Kw/Ha, pada tahun 2012 total produksi sebanyak 19.335 Kw sedangkan pada tahun 2013 Total produksi menurun cukup drastis menjadi 6.214 Kw.

Merosotnya produksi tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember tidak menyurutkan petani untuk tetap berusahatani tembakau VO Samporis. petani dihadapkan pada berbagai kendala dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Salah satu kendala adalah aspek budidaya yaitu kurang intensifnya budidaya tembakau VO Samporis mulai dari penanaman sampai pemanenan. ditambah lagi kurangnya pasokan pupuk dan pestisida yang juga mempengaruhi pertumbuhan tanaman tembakau VO Samporis sehingga dari berbagai masalah di atas berakibat menurunnya produksi tembakau VO Samporis dan kualitas tembakau VO Samporis yang kurang baik.

Selain itu kondisi agroklimat yang kurang mendukung budidaya yaitu anomali cuaca yang tidak menentu dapat merusak tanaman tembakau VO Samporis. serta kurangnya ketersediaan air yang memang daerah tersebut merupakan daerah tadah hujan. Kondisi daerah yang merupakan tadah hujan sehingga petani terkadang kesulitan untuk memasok air pada lahan pertaniannya dan mengakibatkan pertumbuhan tanaman tembakau menjadi terganggu.

Kendala lain berdasarkan aspek sosial ekonomi yang dihadapi oleh petani yaitu adanya peran gengsi petani yang masih melekat pada budaya yang ada yaitu akan selalu menanam tembakau untuk mendapatkan nilai sosial dari masyarakat

petani tembakau VO Samporis. Modal yang dikeluarkan petani cukup besar untuk melakukan usaha tani tembakau VO Samporis sehingga kesulitan bagi petani yang bermodal sedikit dan kemudian akan mencari pinjaman untuk modal usaha tani tembakau VO Samporis. Aspek lain seperti pemasaran yaitu petani dalam memasarkan hasil pertaniannya akan lebih memilih untuk menjual tembakau VO Samporis pada pedagang karena lebih mudah dan cepat memperoleh uang namun hal yang sering kali terjadi pedagang membeli tembakau VO Samporis dengan harga yang murah dari petani kemudian menjualnya kembali kepada gudang ataupun lembaga pemasaran lainnya dengan harga yang relatif lebih mahal.

Gudang dan Lembaga pemasaran merupakan lembaga yang menjadi pengepul dari hasil pertanian tembakau VO Samporis. Lembaga pemasaran ini ikut untuk menentukan harga dan untuk saat ini pengambilan stok tembakau VO Samporis mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap harga. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan diketahui bahwa selama dua tahun ini harga mengalami penurunan padahal biaya yang dikeluarkan oleh petani cukup banyak antara lain biaya untuk pengairan tanaman tembakau, biaya perawatan penggunaan tenaga kerja, biaya pupuk dan obat-obatan hingga biaya pemanenan. Tentunya dengan harga yang rendah dan biaya yang tinggi akan menyebabkan pendapatan petani mengalami penurunan. Kemudian dengan fenomena seperti itu petani tetap memutuskan untuk tetap menanam tembakau VO Samporis dengan harapan adanya perubahan harga tembakau VO Samporis yang cukup baik serta stabil sehingga dapat mensejahterakan keluarga. Serta berharap agar pasokan pupuk dan obat-obatan untuk budidaya tembakau VO Samporis lancar.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani tembakau VO Samporis. hal ini dikarenakan petani masih berkeputusan untuk tetap menanam tembakau VO Samporis dan analisis pendapatan dan efisiensi biaya dalam usaha tembakau VO Samporis serta kontribusi pendapatan petani tembakau VO Samporis terhadap pendapatan petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pendapatan petani dan efisiensi biaya usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana kontribusi pendapatan petani tembakau VO Samporis terhadap pendapatan total petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.
2. Mengetahui pendapatan petani dan efisiensi biaya usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.
3. Mengetahui kontribusi pendapatan petani tembakau VO Samporis terhadap pendapatan total petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.

### **1.3.2 Manfaat**

1. Sebagai bahan informasi khususnya yang berkaitan dengan analisis pendapatan dan efisiensi biaya petani.
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan bagi petani khususnya petani tembakau VO Samporis.
3. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan informasi bagi petani khususnya yang berkaitan dengan tembakau.
4. Sebagai bahan referensi penelitian terkait.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Motik Indrasari (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Dampak kelangkaan pupuk urea bersubsidi terhadap sikap petani dan produktivitas usaha tani, Berdasarkan hasil analisis *Rank Spearman* terhadap faktor modal, pendapatan, pengalaman, umur, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, sarana komunikasi dan harga urea, pada ada usahatani tembakau tidak ada faktor yang berkorelasi dengan sikap petani dalam penggunaan pupuk urea, karena usahatani tembakau memiliki inovasi yang terus berkembang dan jumlah dosis urea lebih kecil dari pada usahatani padi dan jagung sehingga pengalaman petani tidak mempengaruhi sikap petani menggunakan pupuk urea.

Menurut Khanisa dan Soedrajat (2011) Analisis pendapatan petani tembakau di Desa Menggoro Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung Ketika musim tembakau pada tahun 2011, pendapatan petani tembakau berdasarkan hasil analisis, petani dengan luas lahan  $\leq 0,5$  Ha pendapatan bersih rata-rata setiap bulannya sebesar Rp. 9.627.580,56. Petani dengan luas lahan  $> 0,5 - \leq 1$  Ha pendapatan bersih rata-rata setiap bulannya sebesar Rp. 20.432.216,07. Petani dengan luas lahan 1 Ha pendapatan bersih rata-rata setiap bulannya jauh lebih tinggi, yakni sebesar Rp. 48.241.305,56. Semakin luas lahan sawah yang diusahakan untuk menanam tembakau, pendapatannya pun semakin tinggi. Pendapatan petani tembakau di Desa Menggoro bisa dikatakan besar, Besarnya pendapatan total rumah tangga petani adalah Rp. 7.744.423.000,00/tahun, dan rata-ratanya sebesar Rp. 154.888.460,00/tahun. Dengan rata rata pendapatan rumah tangga petani sejumlah tersebut, maka sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga petani sehari-hari, bahkan lebih. Ketika musim tembakau, petani tembakau bisa mendapatkan penghasilan lebih, sehingga bisa digunakan untuk membeli barang-barang kebutuhan rumah tangganya.

Erryka Aprilia Putri (2015) dalam penelitiannya tentang efisiensi biaya dan kontribusi pendapatan usahatani tembakau Maesan 2 terhadap pendapatan keluarga menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan dari usahatani tembakau Maesan 2 terhadap pendapatan keluarga petani tembakau Maesan 2 di Desa Gunungsari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso adalah sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar (48,21%) dan usahatani tembakau Maesan 2 bukan merupakan pekerjaan utama bagi petani di Desa Gunungsari.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Usahatani

Usahatani adalah himpunan dari sumber sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tumbuhan, tanah dan air. Ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari cara cara petani atau peternak dalam menentukan, serta mengkoordinasikan penggunaan faktor faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan yang lebih besar sehingga dapat disimpulkan usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian. Usaha tani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak, factor factor produksi yang dimaksud dapat berupa alam dan alam sekitar (Mubyarto, 1989)

Iklim, hujan dan pengairan merupakan unsur unsur yang memiliki hubungan erat dalam pengelolaan usahatani di Indonesia. Iklim memiliki arti yang cukup luas diantaranya hujan, air, suhu panas, angin, kelembapan dan sinar matahari. Di Indonesia, sifat curah hujan beraneka ragam dan untuk keperluan pertanian diperlukan adanya klasifikasi atas sifat hujan. Lazimnya orang Indonesia membagi daerah hujan menjadi tiga golongan (Tohir, 1991).

1. Daerah basah, yakni daerah daerah yang memiliki minimal 9 bulan basah tanpa adanya bulan-bulan kering.
2. Daerah setengah basah, yakni daerah-daerah yang memiliki minimal 6 bulan basah dan maksimal 4-5 bulan kering.

3. Daerah kering, yakni daerah-daerah yang memiliki maksimal 6-7 bulan basah dan minimal 4 bulan dan maksimal 8 bulan kering.

Usahatani merupakan satu kesatuan organisasi, kerja, modal dan pengelolaan yang ditunjukkan untuk memperoleh produksi dilapangan pertanian. Terdapat empat hal yang perlu diperhatikan dalam pembinaan usahatani (Rijanto, 2002) :

1. Organisasi usahatani dengan perhatian khusus kepada pengelolaan unsur-unsur produksi dan tujuan usahanya.
2. Pola pemilikan tanah usahatani
3. Kerja usahatani dengna perhatian khusus pada distribusi kerja dan pengangguran dalam usahatani
4. Modal usahatani dengan perhatian khusus kepada proporsi dan sumber petani memperoleh modal.

Usahatani agar lebih maju, produktif dan efesien haruslah dilakukakan upaya upaya dalam mengatur dan mengelola. Terdapat beberapa faktor intern dan ekstern yang harus dilakukan dalam usahatani tersebut.

1. Petani pengelola
2. Tanah tempat usahatani
3. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani
4. Modal yang dibutuhkan dalam usahatani
5. Tingkat teknologi yang digunakan dalam usahatani
6. Kemampuan petani dalam mengalokasikan penerimaan keluarga
7. Jumlah keluarga
8. Tersedianya sarana transportas dan komunikasi
9. Aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani
10. Fasilitas kredit
11. Sarana penyuluhan bagi petani

### 2.2.2 Komoditas Tembakau Rajang

Tanaman tembakau merupakan salah satu tanaman tropis asli Amerika. Asal mula tembakau liar tidak diketahui dengan pasti karena tanaman ini sangat tua dan telah di budidayakan berabad-abad lamanya , penggunaan tembakau berasal



dari bangsa indian, berkaitan dengan upacara-upacara keagamaan mereka, tanaman tembakau telah menyebar ke seluruh amerika utara, sebelum masa kedatangan kuit putih. Columbus yang pertama kali mengetahui penggunaan tembakau ini dari orang-orang indian. Pada tahun 1556, tanaman tembakau diperkenalkan di eropa, dan mula-mula hanya digunakan untuk keperluan dekorasi dan kedokteran/medis saja. Jean Nicot yang pertama kali melakukan eksploitasi tanaman ini di Prancis. Kemudian, tanaman tembakau menyebar dengan sangat cepat diseluruh Eropa, Afrika, Asia dan Australia.

Tanaman tembakau dibudidayakan sebagai tanaman komersial di 21 negara bagian yang berbeda, Negara bagian Kentucky dan California utara menghasilkan kira-kira 60% dari jumlah produksi keseluruhan, melihat besarnya produksi dalam negeri, tembakau tersebut kemudian di ekspor terutama jenis tembakau dari Negara-negara timur yang digunakan untuk rokok, Negara –negara lain yang menghasilkan tembakau dalam jumlah cukup besar adalah Cina dan India, Selain itu Rusia, Indonesia, Brasil, Turki, Itali, dan Jepang. Tanaman tembakau di Indonesia diperkirakan dibawa oleh bangsa Portugis atau Spanyol pada XVI. Menurut Rhumpus, tanaman tembakau pernah dijumpai diIndonesia tumbuh di beberapa daerah yang belum di jajahi oleh bangsa Portugis dan Spanyol (Matnawi,1997).

*Nicotiana tabacum* (*Nicotiana spp.,L*) atau lebih dikenal dengan sebutan tembakau (*tobacco*) ialah sejenis tumbuhan herbal dengan ketinggian kira-kira 1.8 meter (6 kaki) dan besar daunnya yang melebar dan meruncing dapat mencapai 30 sentimeter (1 kaki). Syarat mengenai iklim untuk tanaman tembakau sedikit hujan pada waktu pengolahan tanah dan pada waktu tanaman masih muda cukup hujan setelah tanaman serumur  $\pm$  1bulan. Untuk keadaan tanah harus gemburdan mudah ditembus air dan kaya dengan zat misalnya abu muda untuk ketinggian tempat tidak tentu dan cara mengolah hasil yaitu dengan merajang dan dikeringkan (Bhatara,1981).

Menurut Budiman (2008) dalam sistematika tumbuh-tumbuhan (taksonomi), tanaman tembakau diklasifikasikan sebagai berikut.

Divisi : Magnoliophyta (tumbuhan berbunga)  
Super Divisi : Spermatophyta (menghasilkan biji)  
Kelas : Magnoliopsida (berkeping dua/dikotil)  
Ordo : Solanales  
Famili : Solanaceae  
Genus : *Nicotiana*  
Spesies : *Nicotiana tabkum L.*

Morfologi Tanaman Tembakau sebagai berikut:

Bagian akar (*Radix*)

Tanaman tembakau memiliki akar tunggang, jika tanaman tumbuh bebas pada tanah yang subur dan bukan berasal dari bibit cabutan, jenis akar tunggang pada tanaman tembakau yang tumbuh subur, terkadang dapat tumbuh sepanjang 0.75 m, selain akar tunggang terdapat pula akar-akar serabut dan bulu-bulu akar.

Akar tanaman tembakau kurang tahan terhadap adanya air berlebihan. Air yang terlalu menggantung atau sering menggenang akan berpengaruh negatife sehingga dapat mengganggu pertumbuhan akar yang berakibat pertumbuhan akan kurang sempurna, bahkan tanaman dapat mati.

Bagian daun (*Folium*)

Daun tembakau sangat bervariasi ada yang berbentuk ovalis, oblogus, orbicularis, dan ovaratus. Daun-daun tersebut mempunyai tangkai yang menempel langsung pada bagian batang. jumlah daun yang dapat dianfaatkan (dipetik) dalam setiap batangnya dapat mencapai 32 helai daun. Ukuran (besar kecilnya) daun dan tebal tipisnya juga berbeda-beda, tergantung jenis daun, varietas yan ditanam, kesuburan tanah, dan pengelolaan.

Bagian bunga (*Flos*) dan buah (*fructus*)

Bunga tembakau termasuk bunga majemuk yang berbentuk seperti terompet. Benangsari berjumlah lima buah. Warna Bunga dalam satu malai ada yang kemerah-merahan dan putih. Bakal buah terdapat pada bagian dasar bunga biji-bijiannya . sangat kecil, dengan jumlah mencapai ribuan perbatang, sehingga untuk kebutuhan pembibitan tidak kesulitan, benih tembakau dapat dihasilkan dari

kebun sendiri, dengan memelihara bunga hingga berbuah sampai tua untuk keperluan penanaman pada musim berikutnya (Matnawi,1997).

Tembakau musim kemarau/Voor-Oogst (VO), yaitu bahan untuk membuat rokok putih dan rokok kretek, tembakau Voor-Oogst adalah jenis tembakau yang ditanam pada musim penghujan dan dipanen pada musim kemarau. Tembakau jenis ini adalah Tembakau Kasturi, VO Samporis, Virginia dan tembakau Lumajang, Tembakau VO Samporis adalah istilah untuk tembakau asli Indonesia yang dihasilkan dari daun tanaman tembakau yang dirajang menggunakan alat tradisional pada tiap daerah budidaya tembakau di Indonesia. Biasanya ukuran potongan hasil VO rajang dan pisau yang digunakan untuk merajangpun berbeda pada tiap daerah, budidaya tembakau VO rajang sebenarnya sudah ada pada jaman penjajahan belanda namun masih diterapkan secara konvensional di Indonesia (Budiman, 2008).

### 2.2.3 Teori Pengambilan Keputusan

Menurut Supranto (2005), mengambil keputusan atau membuat suatu keputusan berarti memilih salah satu diantara banyak alternatif. Keputusan dibuat dalam rangka untuk memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang dihadapi. Inti dari pengambilan keputusan adalah terdapat dalam perumusan berbagai alternatif tindakan sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi dan dalam pemilihan alternatif yang tepat setelah melakukan evaluasi mengenai efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu komponen penting dalam proses pengambilan keputusan ialah kegiatan mengumpulkan informasi.

Proses pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan alternatif terbaik. Proses tersebut dilakukan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah, Salah satu variabel utama dalam sistem usahatani adalah pengambilan keputusan dalam rumah tangga petani tentang tujuan dan cara pencapaiannya dengan sumber daya yang ada. Pengambilan keputusan dalam berusahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut merupakan faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam sistem usahatani.

1. Pendapatan

Pengambilan keputusan yaitu pemilihan alternatif terbaik bisa didasarkan oleh kriteria tertentu seperti hasil penjualan harus maksimum, jumlah biaya harus minimum, jumlah keuntungan harus maksimum, dan jumlah waktu yang dipergunakan harus minimum (Supranto, 2005). Dengan demikian keuntungan maksimum akan memberikan peluang yang lebih besar untuk mengambil keputusan.

2. Luas lahan

Faktor-faktor tertentu dapat membatasi pilihan-pilihan usahatani, misalnya ketersediaan lahan. Luasan lahan dan status tanah seringkali menjadi hambatan utama. Apabila petani tidak yakin dengan hak-hak untuk memanfaatkan lahan akan menjadi lemah (Hidayat, 1999). Dengan demikian ketersediaan lahan yang dimiliki petani akan menjadi batasan untuk usahatani. Luas lahan yang luas memberikan peluang besar dalam pengambilan keputusan bagi petani untuk melakukan usahatani.

3. Menurut Gilarso (1993), mengemukakan bahwa modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha. Secara ekonomi modal adalah barang-barang yang bernilai ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan ataupun untuk meningkatkan produksi. Modal dalam usahatani bersamaan dengan faktor produksi lainnya akan menghasilkan produk. Modal ini semakin berperan dengan berkembangnya usahatani tersebut. Menurut jenisnya modal usahatani berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. (a) Modal sendiri adalah modal yang dikeluarkan petani itu sendiri yang berasal dari tabungan atau sisa dari hasil usahatani sebelumnya. (b) Modal pinjaman adalah modal yang didapat petani diluar pendapatan usahatani. Pinjaman usahatani yaitu berupa kredit formal dan kredit non formal dan kemitrausahaan (Marunung 1998). Begitu pentingnya modal bagi petani untuk menentukan keputusan petani dalam pemilihan usagaha taninya.

#### 4. Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis. Pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat diperhitungkan untung dan ruginya, baik buruknya keputusan yang dihasilkan. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan lebih matang dalam pengambilan keputusan daripada seseorang yang sama sekali belum memiliki pengalaman apa-apa. Oleh sebab itu, penyesuaian terhadap pengalaman senantiasa diperlukan (Setiadi, 2008).

#### 5. Pendidikan

Menurut Hernanto dalam Prabayanti (2010) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan petani baik formal maupun informal akan mempengaruhi cara berfikir dan pandangan seseorang dalam menjalankan usahatani, yaitu dalam rasionalitas usaha dan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan ekonomi yang ada. Dengan demikian semakin tinggi pendidikan seseorang akan menyebabkan peluang untuk mengambil keputusan juga besar

#### 6. Tersedianya informasi yang diperlukan

Informasi yang diperlukan haruslah lengkap dan memiliki sifat-sifat antara lain :

- a. Akurat artinya informasi harus mencerminkan atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- b. *Up to date* artinya informasi harusnya mutakhir dan tepat waktu.
- c. Komprehensif artinya informasi harus dapat mewakili.
- d. Relevan artinya informasi ada hubungannya dengan masalah.
- e. Memiliki kesalahan baku yang kecil artinya informasi itu memiliki tingkat kesalahan yang kecil.

Proses pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan alternatif terbaik. Proses tersebut dilakukan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah, Salah satu variabel utama dalam sistem usahatani adalah pengambilan keputusan dalam rumah tangga petani tentang tujuan dan cara pencapaiannya dengan sumber daya yang ada.

#### 2.2.4 Teori Korelasi

Metode korelasi jenjang spearman (*spearman rank correlation method*) dapat dipergunakan dalam perhitungan terhadap data-data yang bersifat kualitatif (diukur korelasinya secara kuantitatif). Pengembangan metode ini dilakukan oleh Karl Spearman pada tahun 1904, didasarkan pada kenyataan bahwa tidak hanya data kuantitatif saja yang termasuk variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variabel*) akan tetapi data kualitatif juga mempunyai kategori (ciri) seperti itu. Ada yang mempengaruhi dan ada yang dipengaruhi (Sunyoto, 2002).

Koefisien korelasi *rank spearman* adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data ordinal (data bertingkat/ data rangking) (Hasan, 2001). Korelasi *Spearman* tidak memperhatikan sifat hubungan linier antara kedua variabel yang akan dicari korelasinya. Ada kalanya dua kelompok data yang kita hadapi tidak mempunyai skala sama, disatu pihak berskala ordinal dan di lain pihak berskala interval atau ratio sehingga untuk kondisi seperti ini, besarnya korelasi harus dihitung dengan korelasi *Spearman* dengan membuat data berskala interval atau ratio menjadi berskala ordinal (*rank*) (Irianto, 2004).

$$R_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

- Di : Beda diantara pasangan jenjang  
N : Jumlah pasangan jenjang  
Rs : Koefisien korelasi rank spearman

Menurut Santoso (2000), uji dilakukan dua sisi karena akan dicari atau tidak ada hubungan/korelasi, dan bukan lebih besar atau lebih kecil. Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika Probabilitas > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel pendapatan, luas lahan, modal, pengalaman, pendidikan

dan sumber informasi dengan variabel keputusan petani usahatani tembakau VO Samporis.

2. Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada antara variabel pendapatan, luas lahan, modal, pengalaman, pendidikan dan sumber informasi dengan variabel keputusan petani usahatani tembakau VO Samporis.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara  $\pm 0,00$  sampai  $\pm 1,00$  tanda + adalah positif dan tanda – adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah:

- 0,00 sampai 0,20, artinya : hampir tidak ada korelasi
- 0,21 sampai 0,40, artinya : korelasi rendah
- 0,41 sampai 0,60, artinya : korelasi sedang
- 0,61 sampai 0,80, artinya : korelasi tinggi
- 0,81 sampai 1,00, artinya : korelasi sempurna

#### 2.2.5 Teori Biaya Produksi

Biaya adalah komponen utama dalam aktivitas produksi karena tanpa adanya biaya maka proses produksi tidak akan dapat berjalan. Biaya dapat dikatakan sebagai pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh pihak produsen untuk menghasilkan suatu produk. Terdapat beberapa jenis biaya di dalam aktivitas produksi, tetapi pada intinya biaya produksi terdiri atas dua bagian utama, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) (Nirwana, 2003).

Menurut Soeharno (2009), biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada banyak sedikitnya produk yang dihasilkan. Misalnya biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan ini tidak tergantung pada apakah mesin digunakan pada kapasitas penuh, setengah kapasitas atau bahkan tidak tergantung pada apakah mesin digunakan dengan kapasitas penuh, setengah penuh, setengah kapasitas atau bahkan tidak digunakan. Biaya tetap harus digunakan sebesar penyusutan yang ditetapkan per tahunnya.

Biaya tetap total digambarkan sebagai garis lurus (horizontal) sejajar dengan sumbu kuantitas. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah output yang dihasilkan, besarnya biaya tetap total (TFC) tidak berubah yaitu sebesar n. Sedangkan biaya variabel total (TVC) adalah biaya yang besar kecilnya mengikuti banyak sedikitnya output yang dihasilkan. Jika antara biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) ini bila dijumlahkan hasilnya merupakan biaya total (TC). Secara sistematis analisis biaya total produksi dapat ditulis sebagai berikut.

Maka secara matematis dapat di tulis seperti berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

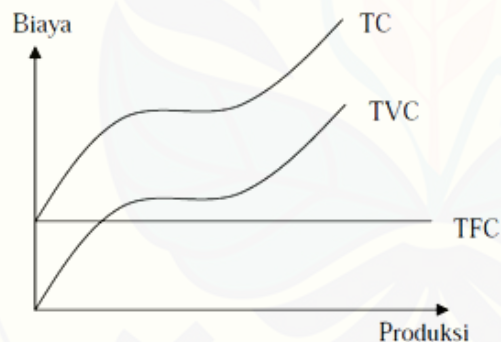
$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = \text{Total Biaya}$$

$$TVC = \text{Total Variabel Cost ( Biaya Variabel )}$$

$$TFC = \text{Total Fixed cost ( Biaya tetap )}$$

Ilustrasi mengenai biaya total, biaya tetap, dan biaya variable dapat ditunjukkan melalui Gambar 2.1 berikut ini:



**Gambar 2.1. Kurva Biaya Total, Total Biaya Tetap dan Total Biaya Variabel**

Sumber : (Nirwana, 2003).

Kurva FC atau TFC dilukiskan sebagai garis lurus (horizontal) sejajar dengan sumbu kuantitas. Kurva TFC mendatar menunjukkan bahwa besarnya total biaya tidak berubah tergantung pada keluaran (jumlah produksi). Kurva TVC membentuk huruf S terbalik, menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat produktivitas dengan besarnya biaya. Kurva TC sejajar dengan TVC menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, perubahan biaya total pada dasarnya ditentukan oleh biaya variabel.



### 2.2.6 Teori Pendapatan

Pendapatan total (*total revenue atau TR*) adalah besarnya hasil pendapatan yang diterima oleh produsen dari hasil penjualan sejumlah barang yang diproduksi. Besarnya pendapatan total ini tidak lain sebagai hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual per unit yang terjadi karena adanya permintaan. Pendapatan total ini dapat juga diperluas dengan apa yang disebut pendapatan rata-rata. Pendapatan rata-rata dapat dinyatakan sebagai pendapatan total yang dihasilkan dari setiap kuantitas barang yang ditawarkan/diminta, yang merupakan hasil bagi pendapatan barang pada jumlah tertentu. Pendapatan rata-rata ini kemungkinan berbeda-beda besarnya pada berbagai tingkat kuantitas barang dan bergantung pada bentuk fungsi pendapatan totalnya (Wibisono, 1999).

Penerimaan dalam usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi fisik dengan harga jual produksi. Analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah pendapatan yang diterima dari suatu kegiatan usahanya, selain itu juga untuk mengukur keberhasilan pengusaha dalam kegiatan usaha yang dilakukannya. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya (Soekartawi, 1995)

$$Pd = TR - TC$$

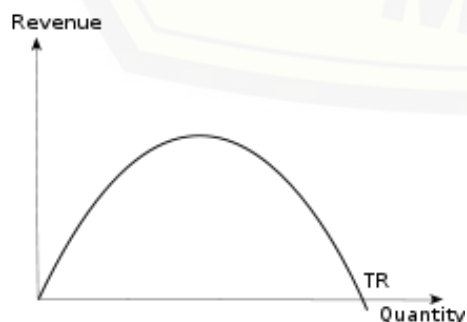
Keterangan:

Pd = pendapatan usahatani

TR = total penerimaan, dimana  $TR = P \times Q$

TC = total biaya, dimana  $TC = FC + VC$

Ilustrasi mengenai model kurva pendapatan total (TR) dapat ditunjukkan melalui Gambar 2.2 berikut ini:



**Gambar 2.2. model kurva pendapatan total**

Sumber : Wibisono, (1999).

Dalam banyak hal jumlah TC ini selalu lebih besar bila analisis ekonomi yang dipakai dan selalu lebih kecil bila analisis finansial yang dipakai. Oleh karena itu, setiap kali melakukan analisis, perlu disebutkan analisis apa yang digunakan. Pendapatan bersih yang diterima merupakan selisih penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Dalam ekonomi mikro tujuan perusahaan adalah mencari laba (profit). Secara teoritis laba adalah kompensasi atas resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Makin besar resiko, laba yang diperoleh harus semakin besar. Laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan dikatakan memperoleh laba bila  $TR > TC$ . Laba maksimum (*maximum profit*) tercapai bila nilai Y maksimum. Setelah diketahui pendapatan total usahatani, maka dilanjutkan dengan analisis R/C.

Menurut Rahardi dalam Asri (2010), berpendapat bahwa R-C rasio menunjukkan pendapatan kotor (penerimaan) yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi, sekaligus menunjang kondisi suatu usaha. Ukuran kondisi tersebut sangat penting karena dapat dijadikan penilaian terhadap keputusan perusahaan dan kemungkinan pengembangan usaha tersebut. Tujuan utama dari suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan yang besar, disamping tujuan yang lebih utama adalah untuk mencapai suatu tingkat efisiensi yang tinggi.

Pendapatan yang tinggi tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi, karena kemungkinan penerimaan yang besar tersebut diperoleh dari investasi yang besar. Efisiensi mempunyai tujuan memperkecil biaya produksi persatuan produk yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah memperkecil biaya keseluruhan dengan mempertahankan produksi yang telah dicapai untuk memperbesar produksi tanpa meningkatkan biaya keseluruhan. Salah satu pengukur efisiensi adalah R-C rasio.

Menurut Soekartawi (1995), R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= R/C \\ R &= P_y \cdot Y \\ C &= FC + VC \\ a &= \{(P_y \cdot Y)/(FC + VC)\} \end{aligned}$$

Keterangan:

R = penerimaan  
C = biaya  
P<sub>y</sub> = harga output  
Y = output  
FC = biaya tetap  
VC = biaya variabel

FC (biaya tetap) merupakan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani yang besar-kecilnya tidak tergantung dari besar kecilnya output yang diperoleh. Misalnya iuran irigasi, pajak, alat-alat pertanian, sewa lahan, dan mesin. Selanjutnya, VC (biaya tidak tetap) biasanya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk usahatani yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output. Misalnya sarana produksi, dan tenaga kerja. Secara teoritis dengan rasio  $R/C = 1$  artinya tidak untung dan tidak pula rugi. Namun karena adanya biaya usahatani yang kadang-kadang tidak dihitung, maka kriterianya dapat diubah menurut keyakinan peneliti, misalnya  $R/C$  yang lebih dari satu, bila suatu usahatani itu dikatakan menguntungkan. Misalnya dapat saja dipakai nisbah  $R/C$  minimal 1,5 atau 2,0. Usahatani dikatakan rugi karena  $R < TC$ , sebaliknya dikatakan untung apabila  $R > TC$ .

### 2.2.7 Teori Kontribusi

Petani dan keluarganya membutuhkan sejumlah biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Biaya hidup ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain (Hernanto, 1996):

1. Dari sumber usahatani sendiri
2. Dari sumber usaha lain di bidang pertanian seperti halnya upah tenaga kerja pada usahatani lain.
3. Pendapatan dari luar usahatani Alokasi pendapatan tersebut digunakan untuk:
  - a. Kegiatan produktif antara lain untuk membiayai kegiatan usahatannya.

- b. Kegiatan konsumtif antara lain untuk pangan, papan, kesehatan, pendidikan, rekreasi, dan pajak-pajak.
- c. Pemeliharaan investasi.
- d. Investasi dan tabungan.

Konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja, dan fungsi kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan. Jika keluarga semakin besar, membuka kesempatan bagi pencari pendapatan terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Nurmanaf, 2006).

Beberapa ukuran pendapatan yang kita kenal antara lain (Hernanto, 1996):

- a. Pendapatan kerja petani (operator's farm labor income), pendapatan ini diperhitungkan dari penerimaan dari penjualan hasil (A). Penerimaan yang diperhitungkan dari yang dipergunakan untuk keluarga (B) =  $(A + B = C)$  ditambah dengan kenaikan nilai inventaris (D) menjadi  $C + D = E$  dikurangi dengan pengeluaran tunai (F) dikurangi pengeluaran yang diperhitungkan (G) termasuk bunga modal. Ringkasnya  $A + B + D - F - G = E - G =$  pendapatan kerja petani = H.
- b. Penghasilan kerja petani (operator's farm labor earning = J). Diperoleh dari  $H + B = J$  (B) ini misalnya tanaman dan hasilnya yang dikonsumsi keluarga merupakan penerimaan tidak tunai.
- c. Pendapatan kerja keluarga (family farm labor earning = L). Diperoleh dari :  $J +$  nilai tenaga kerja keluarga (K) = L. Ukuran terbaik kalau usahatani dikerjakan oleh petani dan keluarganya.
- d. Pendapatan keluarga (family income = Z). Cara untuk memperolehnya yaitu dengan menjumlahkan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontribusi berasal dari Bahasa Inggris *contribution* yang artinya adalah sumbangan atau sokongan. Nilai kontribusi atau sumbangan suatu komoditas terhadap pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis proporsi atau analisis kontribusi. Kontribusi pendapatan dilakukan dengan membandingkan pendapatan usahatani terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Nilai kontribusi tidak memiliki satuan, tetapi berupa presentase (Sundari, dkk, 2012).

Kontribusi dapat dianalisis dengan menggunakan analisis proporsi Milles dan Huberman, dalam Wulan (2013.) sebagai berikut:

$$Z = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan :

Z = Persentase kontribusi pendapatan terhadap pendapatan petani tembakau VO Samporis.

A = Rata-rata pendapatan usahatani tembakau selama satu tahun

B = Rata-rata pendapatan petani dari usahatani tebakau VO Samporis, non usahatani tembakau Rajang selama satu tahun.

Kriteria Pengambilan Keputusan menurut Milles dan Huberman dalam Wulan (2013):

- a. Jika  $Z < 35 \%$ , maka kontribusi yang diberikan terhadap total pendapatan petani tembakau VO Samporis rendah.
- b. Jika  $35 \% \leq Z \leq 70 \%$  maka kontribusi yang diberikan terhadap total pendapatan petani tembakau VO Samporis sedang.
- c. Jika  $Z > 70 \%$ , maka kontribusi yang diberikan terhadap total pendapatan petani tembakau VO Samporis tinggi .

Tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap penggunaan dalam rumah tangga. Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi biasanya lebih banyak menggunakan pendapatannya di luar keperluan keluarga, dengan kata lain pendapatan seseorang yang tinggi memungkinkan digunakan untuk keperluan lain-lain yang sifatnya sebagai pelengkap kebutuhan saja. Sebaliknya, seseorang yang memiliki pendapatan rendah biasanya persentase penggunaan pendapatan

untuk keperluan keluarga merupakan keperluan paling utama diantara keperluan yang lainnya.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Budidaya perkebunan secara umum merupakan kegiatan usaha tanaman yang hasilnya untuk diekspor atau penunjang industri. Umumnya, tanaman perkebunan sangat cocok ditanam di daerah tropis dan subtropis. Oleh karena itu, tanaman perkebunan dapat tumbuh di Indonesia. Iklim tropis yang sesuai dan ketersediaan lahan yang cukup luas menjadi kombinasi yang cocok untuk memperluas pengembangan komoditas perkebunan di seluruh wilayah Indonesia

Tembakau (*Nicotiana spp.* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang masih memiliki peranan yang penting dalam pembangunan sub sektor perkebunan. Berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh petani tembakau di Indonesia, tidak menyebabkan penurunan kontribusi tembakau terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena kenaikan jumlah permintaan tembakau diluar negeri terus mengalami peningkatan, dan kondisi ini tercermin dari kenaikan jumlah ekspor tembakau Indonesia.

Peran tembakau bagi masyarakat cukup besar, karena aktivitas produksi dan pemasarannya melibatkan sejumlah penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Berbagai jenis tembakau dengan berbagai kegunaannya diusahakan di Indonesia, baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan. Secara garis besar tembakau yang diproduksi di Indonesia dapat dipisahkan antara (a) tembakau Voor-Oogst, yaitu bahan untuk membuat rokok putih maupun kretek, (b) tembakau Na-Oogst, yaitu sejenis tembakau yang dipakai untuk bahan dasar membuat cerutu besar maupun *cigarillo*, disamping tembakau hisap dan kunyah.

Usaha tani tembakau banyak diusahakan di Kabupaten Jember, berdasarkan data yang diperoleh dari BPS pada tahun 2012 Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang memproduksi tembakau Voor-Oogst dan tembakau Na-Oogst terbesar dari kabupaten lain di Jawa Timur yaitu 31284 ton (dapat dilihat pada tabel 1.2). Kabupaten Jember mempunyai 6 kecamatan yang merupakan daerah penghasil tembakau Voor-Oogst Rajang yaitu Kecamatan

Puger, Kecamatan Tempurejo, Kecamatan Mumbulsari, Kecamatan Sukorambi, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Jelbuk. Dari keenam kecamatan penghasil tembakau Samporis tersebut yang mempunyai luas panen terbesar adalah kecamatan Jelbuk yaitu 374 Ha dengan produktivitas 8 Kw/Ha produksinya 2.992 Kw. Produksi tembakau Rajang pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan tiap tahunnya, Hal ini dapat disimpulkan dari data pada tahun 2012 Total luas panen dari keenam kecamatan tersebut 1.957 Ha pada tahun 2013 menurun menjadi 743 Ha, pada tahun 2012 rata-rata produktivitas 9,06 Kw/Ha pada tahun 2013 menurun menjadi 8,36 Kw/Ha, pada tahun 2012 total produksi sebanyak 19.335 Kw sedangkan pada tahun 2013 total produksi menurun cukup drastis menjadi 6.214 Kw.

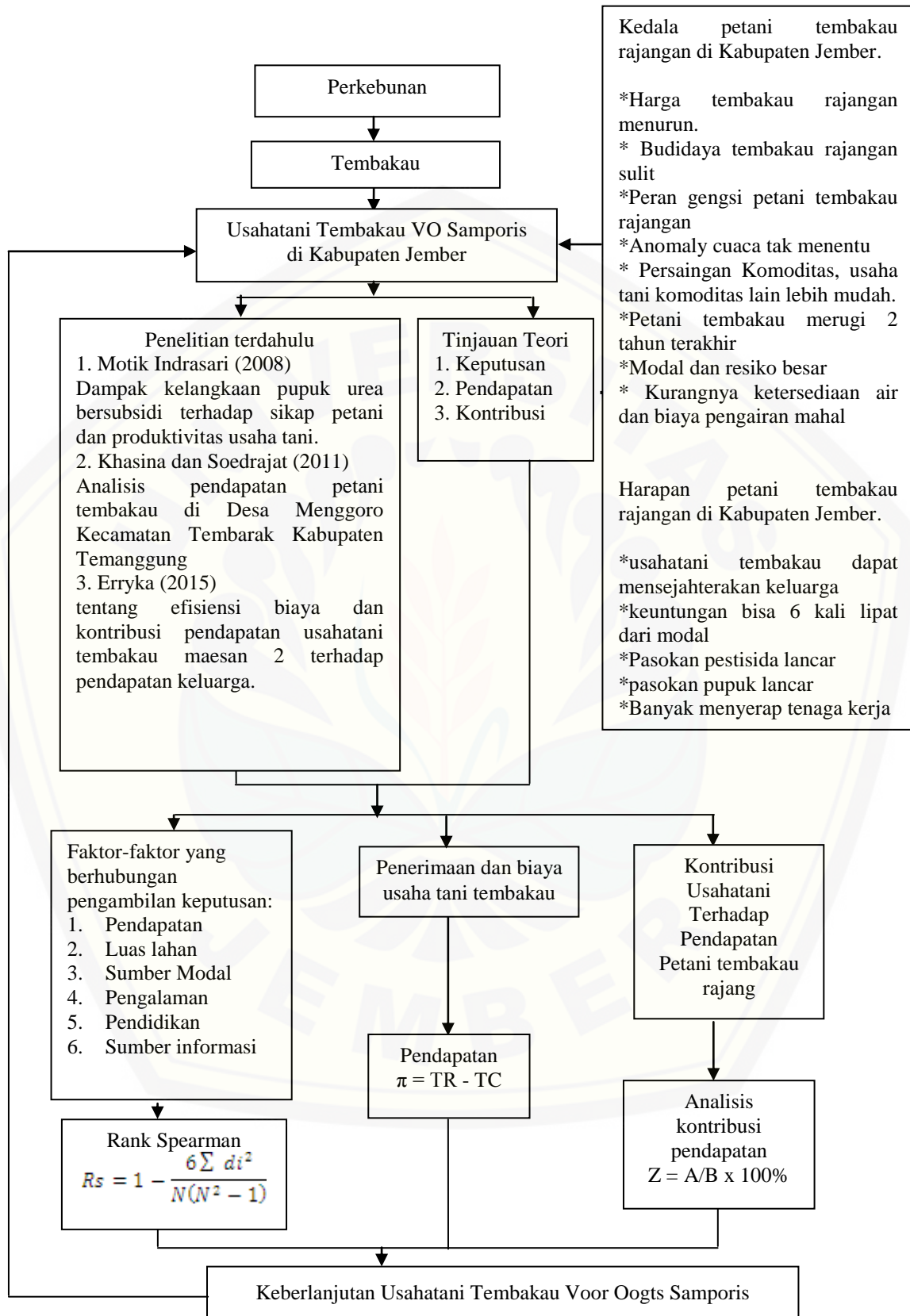
Daerah yang menjadi titik penelitian dibagi menjadi 3 daerah di Kabupaten Jember yaitu daerah utara Kecamatan Jelbuk daerah tengah Kecamatan Sukorambi daerah selatan yaitu Kecamatan Tempurejo. Merosotnya produksi tembakau Samporis di Kabupaten Jember tidak menyurutkan petani untuk tetap budidaya tembakau Rajang. Beberapa kendala yang dihadapi oleh petani oleh petani tembakau Rajang di Kabupaten Jember yaitu dari aspek budidaya, kondisi agroklimat yang kurang mendukung budidaya, aspek sosial ekonomi, penurunan pengambilan stok tembakau Rajang oleh gudang hingga penurunan harga tembakau Rajang, namun petani masih berkeputusan untuk menanam tembakau Rajang, proses pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan alternatif terbaik. Proses tersebut dilakukan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah, Salah satu variabel utama dalam sistem usahatani adalah pengambilan keputusan dalam rumah tangga petani tentang tujuan dan cara pencapaiannya dengan sumber daya yang ada, dalam masalah ini peneliti ingin meneliti factor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani tembakau Rajang yang tetap berusahatani tembakau Rajang.

Selain itu modal yang dikeluarkan petani cukup besar namun harga tembakau Rajang mengalami penurunan. Setiap kegiatan usahatani pasti dilakukan untuk mencapai keuntungan dengan memperhitungkan masalah biaya yang dikeluarkan. Besarnya jumlah pendapatan yang diterima petani dari kegiatan

usahataniya dapat diketahui dengan melakukan analisis pendapatan. Pendapatan petani dari kegiatan usahatani dapat diketahui dari penerimaan dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya variabel. Pendapatan maksimal akan diperoleh apabila petani mampu mengalokasikan biaya-biaya yang dikeluarkan secara optimal dan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani efisien. Efisiensi yang tinggi dapat diperoleh dengan jalan meningkatkan produksi dengan mutu yang baik dan menekan biaya produksi yang dikeluarkan. Produksi dapat ditingkatkan dengan jalan penggunaan sarana produksi secara efisien, kemudian peneliti ingin meneliti pendapatan yang didapatoleh petani dari berusahatani tembakau Rajang serta efesiensi biaya yang di keluarkan oleh petani yang berusahatani tembakau Rajang.

Usaha tani tembakau Rajang memang menjadi usaha tani yang menjanjikan bagi petani dan usaha tani tembakau rajang yang diharapkan memberikan kontribusi yang tinggi bagi keseluruhan pendapatan rumah tangga petani untuk kesejahteraan keluarga petani, dalam hal ini peneliti ingin meneliti kontribusi pendapatan petani tembakau VO Samporis terhadap pendapatan keluarga petani tembakau Rajang di Kabupaten Jember, dari berbagai masalah yang akan di teliti oleh peneliti sehingga akhirnya dari penelitian ini akan ada implikasi dari kebijakan penelitian yang akan bermanfaat bagi petani yang melakukan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.

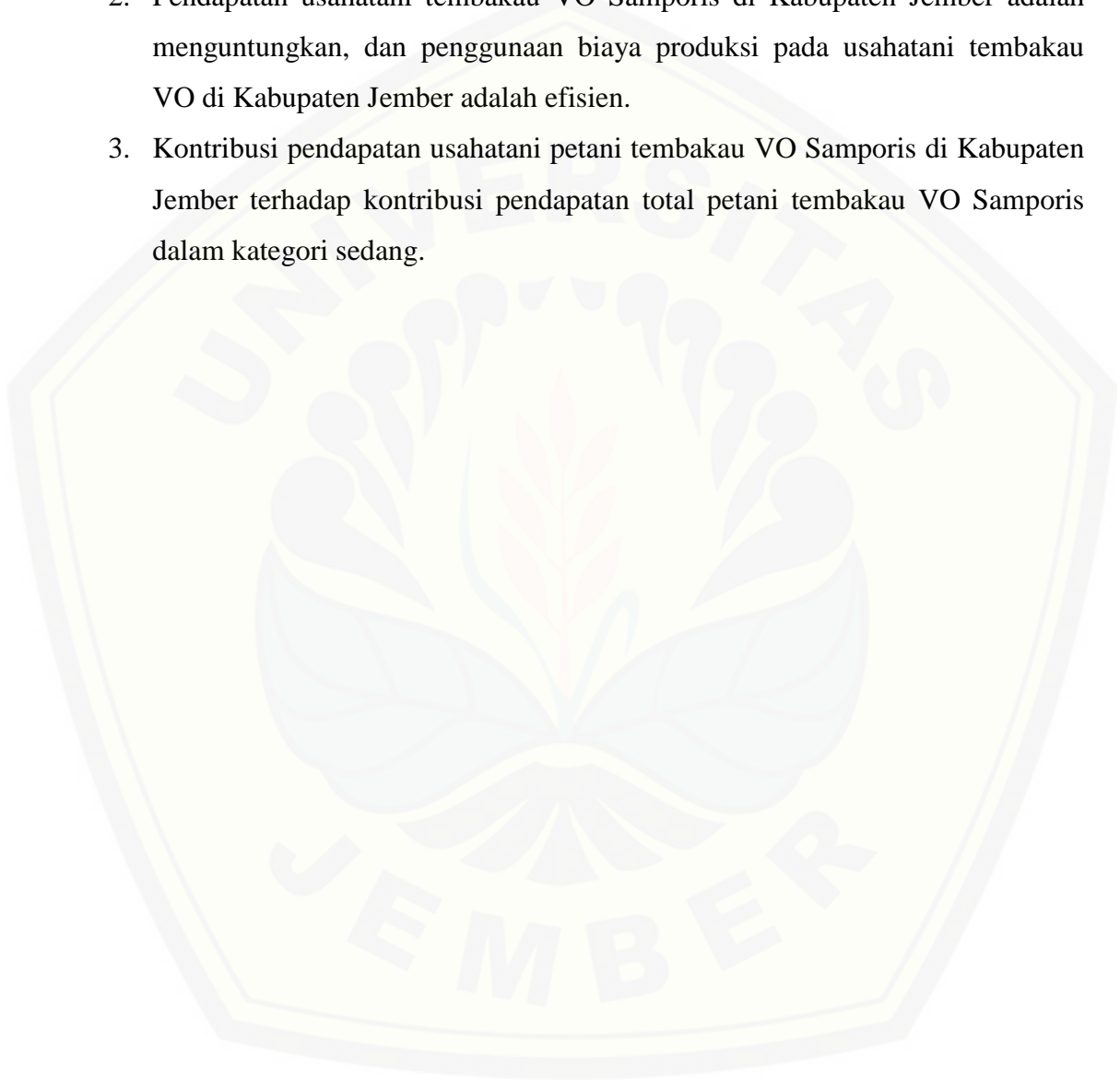




Gambar 2.3 Skema Kerangka Pemikiran

### 2.3 Hipotesis

1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani untuk melakukan usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah pendapatan, luas lahan, sumber modal, pengalaman, pendidikan, dan sumber informasi.
2. Pendapatan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah menguntungkan, dan penggunaan biaya produksi pada usahatani tembakau VO di Kabupaten Jember adalah efisien.
3. Kontribusi pendapatan usahatani petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember terhadap kontribusi pendapatan total petani tembakau VO Samporis dalam kategori sedang.



## BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Penentuan Daerah Penelitian

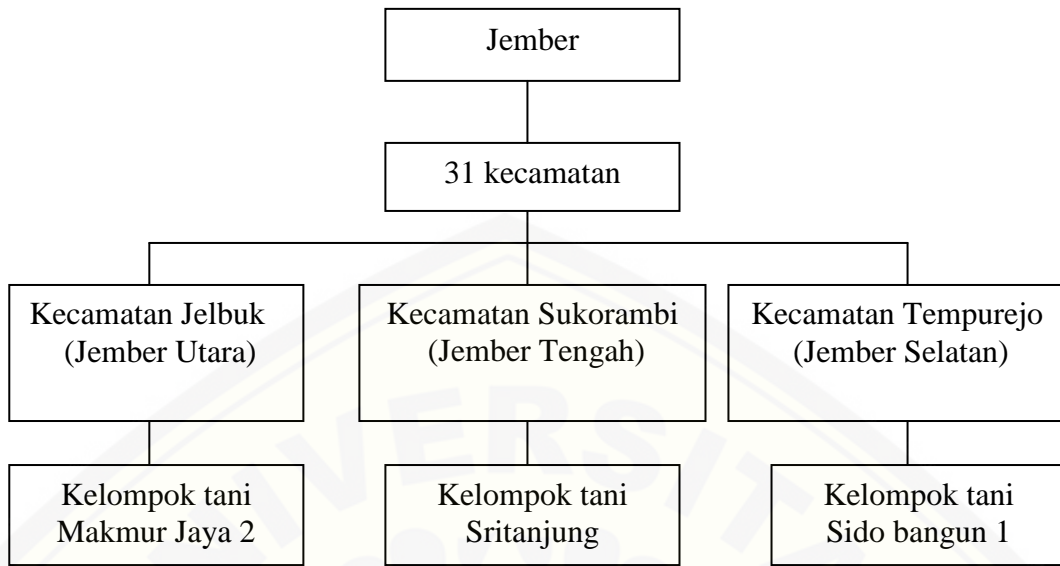
Penentuan daerah atau tempat penelitian ini dilakukan berdasarkan metode yang sengaja (*purposive methods*). Daerah penelitian yang dipilih adalah Kabupaten Jember sebagai salah satu Kabupaten yang memiliki kondisi lahan yang potensial untuk tanaman tembakau selain itu Kabupaten Jember merupakan daerah yang cocok untuk usahatani tembakau VO Samporis.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Disamping penelitian deskriptif, terdapat juga desain penelitian analitis yang ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan (Nazir, 2005).

### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini dalam penentuan sampel yaitu menggunakan *multiple stage sample* pada sentra-sentra produksi tembakau rajang dan *proportionate random sampling*. Menurut Soetrisno (2004), *multiple stage sampling* yaitu suatu proses pemilihan contoh yang dilakukan dengan dua atau lebih tahapan pemilihan, populasi dibagi-bagi dalam berbagai tingkat kelompok-kelompok dan dari kelompok-kelompok itulah akan diambil contoh sedangkan *proportionate random sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel jika populasi mempunyai anggota /unsur yang tidak homogen dan proporsional (Sugiyono, 2006). Kerangka penentuan sampel tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 penentuan sampel penelitian

Berdasarkan data survei pendahuluan akan dipilih sampel penelitian petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember dari 5 kecamatan di Kabupaten Jember yang menghasilkan tembakau VO Samporis di pilih 3 kecamatan dimulai dari daerah penghasil tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember Bagian Utara yaitu kecamatan Arjasa, dari 5 desa yang ada disana di pilih 1 desa dan 1 dusun termasuk 1 kelompok tani aktif yang ada disana dengan jumlah petani tembakau sebanyak 80 petani kemudian daerah penghasil tembakau VO Samporis bagian tengah yaitu kecamatan Sukorambi dari 6 desa yang ada disana di pilih 1 desa dan 1 dusun termasuk 1 kelompok tani aktif yang ada disana dengan jumlah petani tembakau 35 petani dan daerah penghasil tembakau VO Samporis bagian selatan yaitu kecamatan Tempurejo dari 6 desa yang ada di sana dipilih 1 desa dan 1 dusun termasuk 1 kelompok tani aktif yang ada disana dengan jumlah petani tembakau 50 petani, total populasi dari ke 3 daerah adalah 165 petani, perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dan taraf toleransi 15% maka dapat diketahui sampel sebagai berikut:

Sampel di kecamatan Jelbuk

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 165 \cdot (0,15)^2}$$

$$n = \frac{80}{4,71}$$

$$n = 16,97 \approx n = 17$$

Sampel di kecamatan Sukorambi

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{35}{1 + 165 \cdot (0,15)^2}$$

$$n = \frac{35}{4,71}$$

$$n = 7,42 \approx n = 8$$

Sampel di kecamatan Tempurejo

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 165 \cdot (0,15)^2}$$

$$n = \frac{50}{4,71}$$

$$n = 10,61 \approx n = 11$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel  
 N = jumlah populasi  
 e = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditaksir

Pada setiap kelompok tani dari ketiga daerah bagian wilayah di Kabupaten Jember untuk pengambilan sampel dari masing-masing kelompok tani dilakukan secara proporsi agar pengambilan jumlah petani sebagai sampel merata.

Tabel 3.1 Data sampel kelompok usahatani tembakau VO Samporis Kabupaten Jember.

No	Nama Kelompok Tani	Kecamatan	Populasi	Sampel
1	Makmur Jaya 2	Jelbuk	80	17
2	Sritanjung	Sukorambi	35	8
3	Sidobangun 1	Tempurejo	50	11
Total			165	35

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2014, Lampiran 1

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin dari 165 petani diperoleh sampel sebanyak 35 petani. Semua populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan sistem lotre.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pada jenis data yang diperlukan yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang didapat oleh seorang peneliti untuk kepentingan serta tujuan penelitiannya. Jadi, disebut juga data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara menggunakan kuisioner, observasi dan foto hasil pengamatan (dokumenter).
2. Data sekunder, adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya yaitu data yang diperoleh dari catatan-catatan maupun laporan lembaga atau instansi yang terkait seperti Dinas Pertanian dan Kelompok tani.

### 3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis hipotesis yang pertama mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani usahatani tembakau VO Samporis menggunakan uji korelasi Rank Spearman yaitu sebagai berikut Sugiono (2006):

$$R_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

- $b_i$  : Beda di antara pasangan jenjang  
 $N$  : Jumlah pasangan jenjang  
 $R_s$  : Koefisien korelasi rank spearman

Menurut Santoso (2000), uji dilakukan dua sisi karena akan dicari atau tidak ada hubungan/korelasi, dan bukan lebih besar atau lebih kecil. Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel pendapatan, luas lahan, modal, pengalaman, pendidikan dan sumber informasi dengan variabel keputusan petani usahatani tembakau VO Samporis.
2. Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara variabel pendapatan, luas lahan, modal, pengalaman, pendidikan dan sumber informasi dengan variabel keputusan petani usahatani tembakau VO Samporis.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara  $\pm 0,00$  sampai  $\pm 1,00$  tanda + adalah positif dan tanda – adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah:

- 0,00 sampai 0,20, artinya : hampir tidak ada korelasi
- 0,21 sampai 0,40, artinya : korelasi rendah
- 0,41 sampai 0,60, artinya : korelasi sedang
- 0,61 sampai 0,80, artinya : korelasi tinggi
- 0,81 sampai 1,00, artinya : korelasi sempurna

Untuk menguji hipotesis kedua mengenai pendapatan usahatani tembakau VO Samporis di Desa Kamal Kecamatan Arjasa adalah dengan menggunakan analisis pendapatan, dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

$Pd$  = pendapatan usahatani ( $R_p$ )

TR = total penerimaan (Rp), dimana  $TR = P \times Q$

TC = total biaya (Rp), dimana  $TC = FC + VC$

Kriteria pengambilan keputusan:

- TR > TC, berarti usahatani tembakau VO Samporis menguntungkan
- TR < TC, berarti usahatani tembakau VO Samporis mengalami kerugian
- TR = TC, berarti usahatani tembakau VO Samporis mengalami impas (*break event point*)

$$R/C \text{ ratio} = a = \frac{R}{C}$$

$$\begin{aligned} a &= R/C \\ R &= P_y \cdot Y \\ C &= FC + VC \\ a &= \{(P_y \cdot Y)/(FC + VC)\} \end{aligned}$$

Keterangan:

R	= penerimaan
C	= biaya
P <sub>y</sub>	= harga output
Y	= output
FC	= biaya tetap
VC	= biaya variable

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- R/C ratio ≤ 1, maka penggunaan biaya produksi pada usahatani Tembakau adalah tidak efisien.
- R/C ratio > 1, maka penggunaan biaya produksi pada usahatani Tembakau adalah efisien.

Pengujian hipotesis ketiga mengenai kontribusi usahatani tembakau VO Samporis terhadap pendapatan petani tembakau rajang dapat diketahui dengan menggunakan analisis proporsi Milles dan Huberman, dalam Wulan (2013) sebagai berikut:

$$Z = \frac{A}{B} \times 100 \%$$



Keterangan :

Z = Persentase kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan petani tembakau rajang.

A = Rata-rata pendapatan usahatani tembakau rajang selama satu tahun.

B = Rata-rata pendapatan petani dari usahatani tembakau VO Samporis, dan non usahatani selama satu tahun

Kriteria Pengambilan Keputusan menurut Milles dan Huberman dalam Wulan (2013:39)

- a. Jika  $Z < 35 \%$ , maka kontribusi yang diberikan terhadap total pendapatan petani tembakau VO Samporis rendah.
- b. Jika  $35 \% \leq Z \leq 70 \%$  maka kontribusi yang diberikan terhadap total pendapatan petani tembakau VO Samporis sedang.
- c. Jika  $Z > 70 \%$ , maka kontribusi yang diberikan terhadap total pendapatan petani tembakau VO Samporis tinggi .

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh tumbuhan dan hewan.
2. Usahatani tembakau adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tumbuhan, tanah dan air. Dapat disimpulkan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian
3. Usahatani Tembakau VO Samporis merupakan usaha petani di kabupaten Jember untuk mengkoordinasikan faktor produksi tembakau VO Samporis yang ditanam pada musim penghujan sekitar bulan April dan dipanen pada musim kemarau sekitar bulan Agustus tahun 2014.
4. Tembakau VO Samporis merupakan komoditas tembakau Voor Oogst varietas Samporis yang ditanam pada musim penghujan dan dipanen pada musim kemarau sekitar 4 bulan pada tahun 2014.
5. Usaha non Tembakau VO Samporis adalah semua kegiatan usaha yang dilakukan petani di luar usahatani Tembakau VO Samporis itu sendiri (seperti berdagang, beternak, menjadi karyawan dan sebagainya) pada

tahun 2014.

6. Produksi tembakau VO samporis adalah seluruh hasil produksi tembakau yang diperoleh petani selama satu kali musim panen pada tahun 2014 (Kw).
7. Produktivitas tembakau VO samporis adalah seluruh hasil atau produksi Tembakau per satuan luas lahan pada tahun 2014 (Kw/ha).
8. Biaya produksi adalah semua biaya atau pengorbanan yang dikeluarkan selama satu kali produksi tembakau VO samporis , baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel pada tahun 2014 (Rp).
9. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani tembakau VO samporis yang tidak habis dalam satu kali musim panen pada tahun 2014 (Rp).
10. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada besar kecilnya produksi tembakau VO samporis selama satu kali musim panen, seperti: biaya pemeliharaan, upah tenaga kerja, dan lain-lain pada tahun 2014 (Rp).
11. Efisiensi biaya produksi adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi tembakau VO samporis pada tahun 2014 (Rp).
12. TR merupakan total revenue atau total penerimaan usahatani tembakau VO samporis adalah hasil kali antara harga jual dengan jumlah produksi tembakau VO samporis pada tahun 2014 (Rp/Kw/Musim)
13. Luas lahan adalah areal yang digunakan petani untuk mengusahakan usahatani tembakau VO samporis dan dinyatakan dalam satuan hektar pada tahun 2014 (Ha).
14. Responden adalah petani tembakau yang berusahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.
15. Kontribusi adalah masukan berupa nilai sumberdaya maupun nilai uang yang diterima oleh seorang responden setelah melakukan usaha.
16. Kontribusi pendapatan adalah perbandingan antara total pendapatan dari usahatani tembakau terhadap pendapatan total usahatani yang dinyatakan dalam persentase (%).

17. Pengambilan keputusan adalah perumusan berbagai alternatif tindakan dan pemilihan alternatif yang tepat setelah melakukan evaluasi mengenai efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan diukur menggunakan indikator yang diberi skor. indikator-indikator tersebut adalah:
- a. Pendapatan dari budidaya tembakau (1-5)
  - b. Luas lahan (1-5)
  - c. Sumber Modal (1-5)
  - d. Pengalaman (1-5)
  - e. Sumber informasi (1-5)
  - f. Pendidikan (1-5)
  - g. Total skor (6-30)
18. Pendidikan adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani responden dinyatakan dengan satuan tahun.
19. Umur merupakan umur petani responden yang dihitung berdasarkan sejak lahir sampai ulang tahun terakhir dinyatakan dengan satuan tahun.
20. Pengalaman adalah lamanya petani responden dalam melakukan usahatani tembakau dinyatakan dalam satuan tahun.
21. Penerimaan adalah perkalian antara total produksi dengan harga dalam satu kali musim tanam tembakau VO Samporis yang dinyatakan dalam rupiah.
22. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi dalam usahatani tembakau VO Samporis dinyatakan dalam rupiah.
23. Modal adalah barang atau uang yang dimiliki dan dikeluarkan oleh petani tembakau VO Samporis dinyatakan dalam rupiah.
24. Sumber informasi adalah media bagi petani tembakau VO Samporis untuk memperoleh masukan berupa pengetahuan dan informasi.

## BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

#### 5.1.1 Hubungan Faktor Pendapatan dengan Keputusan Usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan usahatani. Dengan adanya pendapatan ini maka kegiatan usahatani yang dilakukan dapat berjalan lancar. Hal ini dikarenakan pendapatan sebagai salah satu sumber pembiayaan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember pada periode selanjutnya. Pendapatan yang tinggi akan memudahkan merencanakan usahatani tembakau VO Samporis. Selanjutnya dapat dilihat persentase pendapatan petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember pada tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 5.1 Pendapatan petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	3.114.267 - 6.291.613	6	17
2	6.291.613 - 12.583.227	18	51
3	12.583.227 - 18.874.841	7	20
4	> 18,874,841	4	11
Jumlah		35	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan pada tabel di atas petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember memiliki persentase pendapatan terbesar pada pendapatan Rp. 6.291.613 – Rp. 12.583.227 yaitu sebesar 51 % atau ada 18 petani dari 35 petani pendapatan yang di peroleh petani tembakau ini dapat dikatakan cukup tinggi kemudian untuk mengetahui hubungan antara faktor pendapatan yang berhubungan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis dilakukan dengan analisis *rank spearman* yang dapat di lihat pada tabel 5.2 dibawah ini.

Tabel 5.2 Hubungan faktor pendapatan dengan keputusan berusahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

Faktor-faktor sosial petani (X)	Keputusan (Y)	
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Spearman's rho		
Pendapatan	0,473**	0,004
N		35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 5.2 menghasilkan nilai signifikan pendapatan sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan atau korelasi antara pendapatan petani dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember, kemudian koefisien korelasi pendapatan petani sebesar 0,473, maka nilai ini menandakan keeratan hubungan antara pendapatan dan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah sebesar 47,3% yang termasuk katagori sedang, yaitu antara 40% sampai dengan 59,99% (Arikunto, 2006).

Berdasarkan hasil analisis hal ini berarti bahwa seberapa besar pendapatan yang diterima oleh petani tembakau berhubungan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember. Mengingat dari hasil analisis diketahui hubungannya sebesar 47,3% yang termasuk dalam kategori sedang dan nilai positif berarti bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember maka semakin tinggi pula keputusan petani untuk berusahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember dan juga sebaliknya apabila semakin rendah pendapatan yang diterima oleh petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember maka semakin rendah pula keputusan petani untuk berusahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.

Pendapatan yang diperoleh petani tembakau VO Samporis cukup membuat petani bangga karena pendapatan yang diperoleh dari berusahatani tembakau VO Samporis lebih besar dari pendapatan usahatani yang lain kemudian menjadi rangsangan positif bagi petani tembakau VO Samporis untuk tetap dan selalu

berusahatani tembakau VO Samporis kala musim tembakau VO Samporis sudah tiba, maka dari situlah faktor pendapatan memiliki korelasi sedang terhadap petani tembakau VO Samporis.

#### 5.1.2 Hubungan Faktor Luas Lahan dengan Keputusan Usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

Ketersediaan lahan yang dimiliki petani akan menjadi batasan untuk usahatani. Hal ini dikarenakan Luas lahan yang luas memberikan peluang besar dalam pengambilan keputusan bagi petani untuk melakukan usahatani VO Samporis di Kabupaten Jember. Selanjutnya dapat dilihat persentase luas lahan petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember pada tabel 5.3 dibawah ini.

Tabel 5.3 Luas lahan petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	0,12 - 0,25	8	23
2	0,25 - 0,50	12	34
3	0,50 - 0,75	11	31
4	> 0,75	4	11
Jumlah		35	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan pada tabel diatas petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember memiliki persentase luas lahan tertinggi pada luas lahan 0,25 Ha – 0,50 Ha yaitu sebesar 34 % atau ada 12 petani dari 35 petani luas lahan yang di kelola oleh petani tembakau ini dapat dikatakan cukup tinggi kemudian untuk mengetahui hubungan antara faktor luas lahan yang berhubungan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis dilakukan dengan analisis yang dapat di lihat pada tabel 5.4 dibawah ini.

Tabel 5.4 Hubungan faktor luas lahan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

Faktor-faktor sosial petani (X)	Keputusan (Y)	
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Spearman's rho		
Luas lahan	0,385*	0,022
N		35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel 5.4 menghasilkan nilai signifikan luas lahan sebesar 0,022 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan atau korelasi antara luas lahan petani dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember, kemudian koefisien korelasi luas lahan petani sebesar 0,385 maka nilai ini menandakan keeratan hubungan antara luas lahan dan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah sebesar 38,5% yang termasuk dalam kategori rendah, yaitu antara 20,0% sampai dengan 39,99% (Arikunto, 2006).

Hal ini berarti bahwa seberapa luas lahan yang dimiliki oleh petani tembakau berhubungan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember. Mengingat dari hasil analisis diketahui hubungannya atau korelasinya sebesar 38,5% yang termasuk kategori rendah dan nilai positif berarti bahwa semakin luas lahan petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember maka semakin tinggi pula keputusan petani untuk berusahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember dan juga sebaliknya apabila semakin rendah luas lahan yang dimiliki oleh petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember maka semakin rendah pula keputusan petani untuk berusahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.

Petani di kabupaten Jember dalam berusahatani tembakau VO Samporis akan berfikir secara logika bahwasannya petani tembakau VO Samporis di kabupaten jember akan lebih memilih berusahatani tembakau VO Samporis ketika lahan yang dimiliki petani tembakau VO Samporis cukup luas mengingat luas lahan petani tembakau VO Samporis di kabupaten Jember rata-rata yang dimiliki

maupun yang menjadi hak pakai petani cukup luas untuk berusahatani tembakau VO Samporis secara logika produksi yang dihasilkan dalam berusahatani akan semakin banyak dan pastinya pendapatan yang diperoleh petani semakin meningkat, hal ini yang menjadi dasar bahwasannya faktor luas lahan memiliki korelasi yang positif terhadap petani tembakau VO Samporis dalam memutuskan berusahatani tembakau VO Samporis.

### 5.1.3 Hubungan Faktor Sumber Modal dengan Keputusan Usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

Secara ekonomi modal adalah barang-barang yang bernilai ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan ataupun untuk meningkatkan produksi. Sumber modal menjadi hal paling penting untuk memperoleh modal, terdapat beberapa sumber modal untuk memperoleh modal petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember yaitu modal milik sendiri, modal pinjam dari bank ditambah modal sendiri, modal pinjam dari kawan ditambah modal sendiri, modal pinjaman dari bank, modal dari kawan. Selanjutnya dapat dilihat persentase sumber modal petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember pada tabel 5.5 dibawah ini.

Tabel 5.5 Sumber modal petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

No	Sumber Modal	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Modal milik sendiri	16	46
2	Modal pinjam bank dan sendiri	14	40
3	Modal pinjam kawan dan sendiri	5	11
4	Modal pinjam bank	0	0
5	Modal pinjam kawan	0	0
Jumlah		35	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel diatas Petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember memiliki persentase sumber modal tertinggi pada modal milik sendiri yaitu sebesar 46 % atau ada 16 petani dari 35 petani. Petani tembakau VO Samporis kebanyakan menggunakan modal milik sendiri untuk melakukan usahatannya. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara faktor sumber



modal yang berhubungan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis dapat dilihat Pada tabel 5.6 dibawah ini.

Tabel 5.6 Hubungan faktor sumber modal dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

Faktor-faktor sosial petani (X)	Keputusan (Y)	
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Spearman's rho		
Sumber modal	0,225	0,194
N		35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan nilai signifikan sumber modal sebesar 0,194 lebih besar dari nilai sgnifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada hubungan atau korelasi antara sumber modal petani dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember, kemudian koefisien korelasi sumber modal petani sebesar 0,225 maka nilai ini menandakan keeratan hubungan antara sumber modal dan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah sebesar 22,5% yang termasuk dalam katagori rendah, yaitu antara 20,0% sampai dengan 39,99% (Arikunto, 2006).

Petani dalam bersahatani tembakau VO Samporis akan memerlukan modal untuk berusahatani tembakau VO Samporis, modal yang diperoleh petani tembakau VO Samporis diperoleh dari beberapa sumber, baik dari modal sendiri dari teman maupun dari bank, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi petani untuk tetap berusahatani tani tembakau VO Samporis.

Petani tembakau VO Samporis sudah biasa berhubungan dengan bank, setiap kali awal penanaman banyak dari pihak bank menawarkan pinjaman modal dengan bunga yang ringan khusus untuk petani, petani tembakau VO Samporis lebih banyak memilih peminjam modal dari bank dari pada pimjam ke kawan karena pihak bank memberi aturan yang jelas dengan petani berbeda dengan meminjam kepada kawan yang biasanya tanpa ada aturan namun banyak menimbulkan masalah sosial.

Berdasarkan prinsip tersebut maka dari itulah tidak adanya hubungan sumber modal yang didapat oleh petani dengan keputusan berusahatani tembakau VO Samporis hal ini berarti bahwa dari mana saja sumber modal yang di peroleh petani tembakau tidak berkorelasi dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember karena kebanyakan pihak yang memberi pinjaman modal baik itu teman maupun bank akan mengerti keadaan petani dan sudah menjadi kebiasaan petani yaitu secara umum akan membayar pinjamannya setelah musim panen tiba.

#### 5.1.4 Hubungan Faktor Pengalaman dengan Keputusan Usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

Pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat diperhitungkan untung dan ruginya, baik buruknya keputusan yang dihasilkan. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan lebih matang dalam pengambilan keputusan daripada seseorang yang sama sekali belum memiliki pengalaman apa-apa.

Pengalaman berusahatani merupakan lamanya responden dalam berusahatani tembakau VO Samporis, dalam hal ini responden memiliki ilmu pengetahuan tentang cara bertani yang diperoleh secara turun-temurun, selain itu pengalaman menjadi guru dalam hidupnya. Selanjutnya persentase pengalaman yang dimiliki petani dapat dilihat pada tabel 5.7 di bawah ini.

Tabel 5.7 Pengalaman petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

No	Pengalaman (Th)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	1 - 9	1	3
2	9 - 18	17	49
3	18 - 27	13	37
4	> 27	4	11
Jumlah		35	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel diatas petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember memiliki persentase pengalaman tertinggi pada 9 tahun – 18 tahun yaitu sebesar 49% atau ada 17 petani dari 35 petani, hal ini berarti pengalaman yang dimiliki petani tembakau VO Samporis sudah cukup baik.

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara faktor pengalaman yang berhubungan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis. Dapat dilihat pada Tabel 5.8 di bawah ini.

Tabel 5.8 Hubungan faktor pengalaman dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

Faktor-faktor sosial petani (X)	Keputusan (Y)	
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Spearman's rho		
Pengalaman	0,161	0,355
N		35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan pada tabel diatas menghasilkan nilai signifikan pengalaman sebesar 0,355 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada hubungan atau korelasi antara pengalaman petani dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember, kemudian koefisien korelasi pengalaman sebesar 0,161, maka nilai ini menandakan keeratan hubungan antara pengalaman dan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah sebesar 16,1% yang termasuk dalam kategori sangat rendah, yaitu antara 0,0% sampai dengan 19,99% (Arikunto, 2006).

Pengalaman menjadi hal yang sangat penting dalam berusahatani, apalagi berusahatani tembakau VO Samporis yang harus cukup intensif dalam memelihara tembakau VO Samporis akan tetapi petani tembakau VO Samporis tidak melihat hal ini Hal ini sebagai hal yang serius karena petani tembakau VO Samporis berprinsip dapat terus belajar sambil menjalankan usahatani tembakau VO Samporis meski memiliki pengalaman yang kurang.

Berusahatani tembakau VO Samporis se akan akan menjadi pola tanam yang setiap tahun menjadi rutinitas para petani tembakau VO Samporis dan para anggota dari usahatani tembakau VO Samporis terbuka untuk saling belajar dalam masalah berusahatani tembakau VO Samporis dan petani melakukan penanaman serentak dalam melakukan penanaman tembakau VO Samporis ini memudahkan

petani secara persuasif melakukan tukar pikiran yang berkaitan dengan usahatani tembakau VO Samporis, hal ini yang menjadi dasar bahwa berapa lama pengalaman yang di peroleh petani tembakau tidak berhubungan dengan keputusan usahatani tembakau VO rajang di Kabupaten Jember.

#### 5.1.5 Hubungan Pendidikan dengan Keputusan Usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan dari terendah sampai tertinggi yang biasanya diberikan sebagai penyelenggaraan pendidikan yang terorganisir diluar sistem pendidikan sekolah dengan isi pendidikan yang terprogram.

Pendidikan informal petani merupakan pendidikan yang diperoleh petani dari pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pertanian maupun swasta yang melakukan penyuluhan terkait dengan pembangunan pertanian. Tingkat pendidikan formal dan informal petani akan mempengaruhi cara berfikir yang diterapkan pada usahatannya yaitu dalam rasionalitas usaha dan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan ekonomi yang ada, dengan tingkat pendidikan yang tinggi petani dapat memilih dan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk melakukan usahatannya. Selanjutnya persentase pendidikan petani dapat dilihat pada tabel 5.9 di bawah ini.

Tabel 5.9 Pendidikan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	0 - 3	0	0
2	3 - 5	0	0
3	5 - 7	19	54
4	> 9	16	46
Jumlah		35	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan pada tabel diatas petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember memiliki persentase tingkat pendidikan tertinggi pada 5 – 7 yaitu sebesar 54 % atau ada 19 petani dari 35 petani. Pendidikan yang diperoleh petani sudah dalam katagori yang cukup baik. Seanjutnya mengetahui hubungan

antara faktor pendidikan yang berhubungan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis. Dapat dilihat pada tabel 5.10 dibawah ini.

Tabel 5.10 Hubungan faktor pendidikan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

Faktor-faktor sosial petani (X)	Keputusan (Y)	
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Spearman's rho		
Pendidikan	0,078	0,656
N		35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Pada tabel 5.10 menghasilkan nilai signifikan pendidikan sebesar 0,656 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada hubungan atau korelasi antara pendidikan petani dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember, kemudian koefisien korelasi pendidikan sebesar 0,078 maka nilai ini menandakan keeratan hubungan antara pendidikan dan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah sebesar 7,8% yang termasuk dalam kategori sangat rendah, yaitu antara 0,0% sampai dengan 19,99% (Arikunto, 2006).

Pendidikan rata-rata yang pernah dienyam oleh petani lebih dari pendidikan sekolah dasar sehingga rata-rata petani tembakau VO Samporis sudah bisa membaca maupun menulis sehingga petani tembakau VO Samporis lebih mudah menerima penyuluhan yang di terima oleh petani sebagai pendidikan informal yang diberikan oleh penyuluh pertanian akan tetapi petani tembakau VO Samporis tembakau VO Samporis yang berpendidikan dasar, berpendidikan menengah dan atas baik yang sering menghadiri penyuluhan maupun yang jarang-jarang mengikuti penyuluhan sebagai pendidikan informal dan pendidikan informal seperti SLPHT dan sebagainya sudah mulai jarang dilakukan oleh dinas terkait, hanya saja ada penyuluh swasta yang melakukan demo plot dan menawarkan berbagai produk pendukung pertanian seperti pestisida.

Dalam berusahatani tembakau VO Samporis petani tidak peduli akan pendidikan yang diperoleh untuk selalu berusahatani tembakau VO Samporis

karena petani dalam berusahatani tembakau VO Samporis sudah terbiasa belajar secara langsung kepada orangtua maupun saudara yang lebih dahulu berusahatani tembakau VO Samporis dan rata-rata petani melakukan pola tanam dan sistem menanam tembakau VO Samporis seperti yang dilakukan orang tua pendahulunya, sehingga berapa tingkat pendidikan yang di peroleh petani tembakau tidak berhubungan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.

#### 5.1.6 Hubungan Faktor Sumber Informasi dengan Keputusan Usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

Petani dalam berusahatani tembakau VO Samporis membutuhkan informasi untuk menambah pengetahuan atau membuka wawasan baru yang berkaitan dengan usahatani tembakau VO Samporis. Informasi berawal dari sumber-sumber yang berada dalam lingkungan maupun di luar lingkungan petani tembakau VO rajang, sumber informasi ini menjadi sangat penting untuk para petani dalam memutuskan sesuatu dalam usahatannya, dengan banyak informasi yang diperoleh petani lebih peka dalam memilih keputusan agar usaha pertaniannya berjalan dengan lancar. Selanjutnya persentase sumber informasi petani dapat dilihat pada tabel 5.11 di bawah ini.

Tabel 5.11 Sumber informasi usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

No	Tingkat Sumber informasi	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	0 - 3	0	0
2	3 - 6	3	9
3	6 - 9	10	29
4	9 - 11	22	63
Jumlah		35	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan pada tabel diatas petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember memiliki persentase tingkat sumber informasi tertinggi pada nilai 9 - 11 yaitu sebesar 63 % atau ada 22 petani dari 35 petani. Dalam hal sumber informasi, petani memiliki nilai yang cukup tinggi untuk memperoleh sumber informasi. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara faktor sumber

informasi yang berhubungan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis. Dapat dilihat pada Tabel 5.12 dibawah ini.

Tabel 5.12 Hubungan faktor sumber informasi dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

Faktor-faktor sosial petani (X)	Keputusan (Y)	
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Spearman's rho		
Sumber informasi	0,096	0,582
N		35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Lampiran 2

Dapat dilihat pada tabel diatas menghasilkan nilai signifikan sumber informasi sebesar 0,582 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada hubungan atau korelasi antara sumber informasi petani dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember, kemudian koefisien korelasi sumber informasi sebesar 0,096 maka nilai ini menandakan keeratan hubungan antara sumber informasi dan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah sebesar 9,6% yang termasuk dalam kategori sangat rendah, yaitu antara 0,0% sampai dengan 19,99% (Arikunto, 2006).

Sumber informasi menjadi hal sangat penting dalam berusahatani tembakau VO Samporis dari berbagai sumber informasi petani dapat lebih maju untuk melakukan usahatannya akan tetapi petani tembakau VO Samporis tidak memikirkan sumber informasi ini sebagai hal yang serius, terkadang petani menganggap informasi yang di perolehnya hanya sekejar isu isu belaka yang tidak disertai oleh bukti yang nyata.

Petani tembakau VO Samporis cukup optimis dalam berusahatani tembakau VO Samporis karena usahatani yang dilakukan sudah berjalan secara turun temurun dari orangtuanya. Petani lebih berpasrah diri pada tuhan tentang rezeki yang akan diperolehnya sehingga Hal ini berarti bahwa berapa tingkat sumber informasi yang di peroleh petani tembakau tidak berhubungan dengan keputusan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.

## 5.2 Pendapatan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

Suatu usahatani pasti memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan hasil produksi yang maksimal dengan keuntungan atau laba maksimal. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan merupakan orientasi utama dalam kegiatan usahatani, karena dengan adanya pendapatan petani mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Alasan petani melakukan kegiatan budidaya usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah meneruskan pola tanam yang diajarkan oleh pendahulu petani tembakau VO Samporis kemudian tergiur dengan hasil tembakau VO Samporis yang lebih dari usahatani komoditas lainnya seperti padi dan jagung dan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang mereka peroleh mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Besarnya pendapatan petani tergantung pada jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dan juga tergantung pada harga yang berlaku pada kondisi saat itu. berikut ini adalah penggunaan biaya produksi yang di gunakan oleh petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember. Dapat dilihat pada tabel 5.13 dibawah ini.

Tabel 5.13 Persentase rata – rata penggunaan komponen biaya tetap usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember tahun 2014.

Komponen Biaya			
No	Tetap	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tanah	918.285,71	10,87%
2	Timba	8.647,62	0,10%
3	Sabit	13.571,43	0,16%
4	Cangkul	9.695,24	0,11%
5	Sprayer	78.257,14	0,93%
6	Bidik	111.261,90	1,32%
Total		1.139.719,05	13,49%

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan pada tabel 5.13 diatas dapat di jelaskan bahwasannya komponen biaya tetap terdiri dari enam komponen, dari ke enam komponen tersebut biaya tanah merupakan biaya yang paling tinggi di keluarkan pada biaya tetap ini dikarenakan masih ada petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember ini yang masih menyewa lahan untuk usahatannya, sehingga biaya yang dikeluarkan mempengaruhi biaya produksi, biaya yang di keluarkan pada biaya



tanah yaitu rata-rata Rp. 918.285,71/musim tanam atau sekitar 10,87% dari biaya total produksi usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember. Kemudian untuk biaya yang terkecil adalah pada biaya timba yaitu rata-rata Rp. 8.647,62/musim tanam atau skitar 0,10% dari total biaya total produksi usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember, biaya timba ini kecil di karenakan memang harga dari biaya timba ini kecil dan memiliki umur ekonomis yang cukup lama yaitu sekitar 3 tahun. Selanjutnya untuk rata-rata total biaya tetap yang di keluarkan petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember yaitu Rp. 1.139.719,05/musm tanam atau sekitar 13,49% dari biaya total produksi usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember. Untuk mengetahui biaya produksi selanjutnya yaitu biaya variabel atau biaya tidak tetap dapat dilihat pada tabel dibawah ini tabel 5.14.

Tabel 5.14 Persentase rata – rata penggunaan komponen biaya variabel usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember tahun 2014.

No	Komponen Biaya Variabel	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Tenaga Kerja Usahatani	4.498.671,43	53.26%
2	Bibit	258.571,43	3.06%
3	Pupuk	597.857,14	7.08%
4	Bajak	361.714,29	4.28%
5	Obat	34.571,43	0.41%
6	Irigasi	134.714,29	1.59%
7	Tenaga Kerja Rajang	1.059.828,57	12.55%
8	Tenaga Kerja Penjemuran	360.928,57	4.27%
Total		7.306.857,14	86.51%

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan pada tabel 5.14 diatas dapat di jelaskan bahwasannya komponen biaya variabel terdiri dari delapan komponen, dari ke delapan komponen tersebut biaya tenaga kerja merupakan biaya yang paling tinggi di keluarkan pada biaya variabel ini dikarenakan semakin tingginya biaya yang dikeluarkan untuk membayar para tenaga kerja pada usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember yaitu rata-rata Rp. 4.498.671,43/musim tanam atau sekitar 53,26% dari biaya total produksi usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember. Tingginya biaya tenaga kerja ini dikarenakan banyak yang harus dikerjakan dalam usahatani tembakau VO Samporis mulai dari pengolahan

lahan sampai pemanenan semua membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak sehingga biaya yang di keluarkan untuk tenaga kerja cukup banyak. Selanjutnya biaya terkecil yang di keluarkan pada komponen biaya variabel ini adalah biaya obat yaitu rata-rata Rp. 34.571,43 atau sekitar 0,41% dari biaya total produksi usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember. Biaya yang di keluar pada biaya obat ini terbilang cukup kecil dikarenakan pada tahun 2014 lalu kondisi cuaca dan gangguan pada tanaman tembakau cukup baik dengan kata lain tidak terlalu banyak sehingga meminimalkan biaya penggunaan obat-obatan untuk usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember. Selanjutnya untuk rata-rata total biaya variabel yang di keluarkan petani usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember yaitu Rp. 7.306.857,14/musm tanam atau sekitar 86,51% dari biaya total produksi usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember. Biaya yang di keluarkan untuk biaya variabel ini sangat besar dikarenakan biaya variabel di pengaruhi oleh kondisi yang ada di lapang. Dari seluruh biaya produksi untuk tembakau VO Samporis baik biaya tetap maupun biaya variabel sangat berpengaruh akan besarnya keuntungan yang diperoleh.

Keuntungan diperoleh dari pengurangan nilai penerimaan per hektar yang diperoleh petani dengan jumlah biaya per hektar yang dikeluarkan oleh petani. Penerimaan adalah perkalian antara produksi tembakau dalam bentuk rajangan, dengan harga jual per kilogramnya. Rata-rata penerimaan petani per kilogramnya dapat dilihat pada tabel 5.15 berikut ini.

Tabel 5.15 Rata-rata Produksi, harga Jual, dan Penerimaan usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember Tahun 2014

No	Uraian	Nilai Rata-Rata 0,52 Ha	Nilai Konversi 1 Ha
1	Produksi (kg/ha)	722	1.400
2	Harga Jual (Rp/kg)	25.814,29	25.814,29
3	Penerimaan (Rp/ha/musim)	18.759.942,86	36.356.478,41

Sumber: Lampiran 7

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa rata-rata produksi tembakau VO Samporis yang dihasilkan oleh petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah sebesar 722 kg/musim/0,52 Ha kemudian rata-rata produktivitas dikonversikan

per 1 Hektar sebesar 1.400/kg/musim, Sedangkan rata-rata harga jual tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah sebesar Rp 25,814.29/kg/musim.

Rata-rata harga jual tersebut merupakan harga jual yang diperoleh dari perhitungan harga jual pada saat panen tembakau dari petik pertama hingga petik ke enam. Tetapi ada pula beberapa petani yang melakukan pemanenan sampai petik ke empat saja. Petani responden disini adalah Petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember yang jumlahnya sebanyak 35 orang. Sebanyak 10 orang panen hanya petik keempat. Sedangkan sebanyak 25 orang panen hingga petik ke enam. Pemanenan yang dianjurkan oleh Dinas Kehutanan dan perkebunan adalah sampai pada petikan kelima saja. Rata-rata total penerimaan yang diperoleh petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah sebesar Rp 18.759.942,86/musim/0,52 Ha jika dikonversikan dalam 1 hektar sebesar Rp 36.356.478,41/ha/musim. Penerimaan tersebut merupakan pendapatan kotor yang diperoleh petani tembakau VO Samporis. Pendapatan tersebut belum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama melakukan usahatani tembakau VO Samporis.

Usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember merupakan usahatani yang dilakukan oleh petani tembakau pada sawah yang mereka miliki sendiri dan pada tanah sewa. Petani mengeluarkan biaya sewa lahan, biaya pajak untuk tanah milik sendiri. Tembakau merupakan tanaman perkebunan yang membutuhkan perawatan secara detail dalam kegiatan usahatannya. Pemeliharaan mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pengairan, penyiraman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, pemangkasan, penyemprotan pestisida, pemanenan, penjemuran, penjemuran semuanya membutuhkan biaya, tentunya akan berpengaruh pada pendapatan dan keuntungan petani yang akan mereka peroleh. Rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember per musim pada tahun 2014 adalah sebagai berikut.

Tabel 5.16 Rata-rata Biaya Tetap, Biaya Variabel, dan Total Biaya usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember tahun 2014.

No	Uraian	Satuan	Nilai Rata-Rata 0.52 Ha	Nilai Konversi 1 Ha
1	Total Biaya Tetap (TFC)	(Rp)	1.139.719,05	2.208.757,84
2	Total Biaya Variabel (TVC)	(Rp)	7.306.857,14	14.160.575,86
3	Total Biaya (TC)	(Rp)	8.446.576,19	16.369.333,70

Sumber: Lampiran 8

Diketahui pada tabel 5.16 rata-rata total biaya tetap (TFC) usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah sebesar Rp 1.139.719,05/musim/0,52 Ha kemudian dikonversikan per 1 hektar sebesar Rp 2.208.757,84/ha/musim. Rata-rata Total biaya variabel (TVC) yang dikeluarkan petani untuk pemeliharaan tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah sebesar Rp 7.306.857,14/musim/0,52 Ha dikonversikan 1 hektar sebesar Rp 14.160.575,86/ha/musim. Setelah mengetahui rata-rata biaya tetap (TFC) dan rata-rata biaya variabel (TVC) yang dikeluarkan petani maka dapat diketahui secara keseluruhan total biaya (TC) pada usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember .

Besarnya Rata-rata total biaya (TC) pada tabel diatas adalah sebesar Rp 8.446.576,19/musim/0,52 Ha di konversikan per 1 hektar sebesar Rp 16.369.333,70/ha/musim. Berdasarkan perhitungan dari ketiganya, maka dapat diketahui besarnya rata-rata pendapatan atau keuntungan yang dapat diperoleh setiap petani dalam usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember. Pendapatan yang diperoleh petani adalah sebagai berikut:

Tabel 5.17 Rata-rata Total Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Per Hektar usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember

No	Uraian	Satuan	Nilai Rata-Rata 0.52 Ha	Nilai Konversi 1 Ha
1	Penerimaan (TR)	(Rp)	18.759.942,86	36.356.478,41
2	Total Biaya (TC)	(Rp)	8.446.576,19	16.369.333,7
3	Pendapatan ( $\pi$ )	(Rp)	10.313.366,67	19.987.144,7

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel 5.17 rata-rata total pendapatan yang diperoleh oleh petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember pada tahun 2014 adalah

sebesar Rp 10.313.366,67/musim/0,52 Ha dikonversikan per 1 hektar sebesar Rp 19.987.144,7/ha/musim sehingga dapat dikatakan menguntungkan.

Pendapatan yang diperoleh petani tersebut, didapat dari hasil pengurangan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Nilai rata-rata total penerimaan (TR) yang lebih besar dari pada nilai rata-rata total biaya (TC) menyebabkan usahatani tembakau yang dilakukan oleh petani menguntungkan. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan untuk permasalahan tersebut adalah jika  $TR > TC$  menunjukkan bahwa usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember menguntungkan, jika  $TR = TC$  menunjukkan bahwa usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember mengalami impas usaha (*break event point*), dan jika  $TR < TC$  menunjukkan bahwa usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember tidak menguntungkan (rugi) sehingga dari penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kondisi agroklimat dan potensi geografis yang sangat cocok untuk tanaman tembakau serta perilaku petani yang sudah mulai terbiasa menggunakan biaya usahatani tembakau dengan biaya seefisien mungkin dapat meminimalkan biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel menyebabkan pendapatan yang diterima petani bisa lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, sehingga pendapatan yang diperoleh petani tembakau tersebut menguntungkan. Selain itu penduduk sudah turun-temurun melakukan usahatani tembakau, jadi bukan hal baru lagi untuk bagaimana mengusahakan pendapatan semaksimal mungkin. Pengalaman tersebut membuat petani mahir dalam berusahatani tembakau. Petani sudah mengetahui bagaimana aturan untuk menjual hasil panen mereka kepada belandang.

Petani memilih untuk menjual hasil panen pada belandang, karena belandang merupakan orang kepercayaan gudang untuk memenuhi bahan baku, jadi jika petani menjual tembakau sendiri langsung ke gudang akan kesulitan dalam hal birokrasi. Sehingga menurut mereka dengan menjalin kemitraan maka akan merugikan petani. Harga jual tembakau ditentukan oleh gudang namun hanya belandang yang tahu sehingga belandang masih melakukan tawar menawar dengan petani dalam menentukan harga tembakau yang akan dijadikan bahan baku.

pihak gudang menginginkan tembakau yang benar-benar memiliki kualitas yang baik.

Apabila tembakau petani tidak memenuhi standar dan ketentuan gudang maka oleh belandang tembakaunya akan dibeli dengan harga sesuai ketentuan gudang, atau sesuai dengan *grade* tembakaunya. Perbedaan *grade* tersebut akan mempengaruhi harga jual tembakau. Harga ditentukan secara tawar-menawar sehingga kedua belah pihak merasa diuntungkan dan tidak terdapat pihak yang dirugikan. Selain itu ada sebagian gudang yang tutup sehingga belandang harus menyimpan sendiri dan memasarkan tembakau yang di peroleh oleh petani ke pasar tradisional untuk meminimalisir kerugian.

Selain itu salah satu alasan mengapa petani mampu memperoleh pendapatan yang menguntungkan adalah karena penduduk setempat memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi, juga gotong royong yang kompak, sehingga hal tersebut dapat meminimalkan pengeluaran biaya variabel dari usahatani tembakau VO Samporis. Kebutuhan tenaga kerja dipenuhi oleh tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga. Jika salah satu petani tembakau panen, maka petani tembakau yang lain atau bahkan anggota keluarga yang lain ikut serta membantu pemanenan tembakau tersebut. Begitu juga sebaliknya, hal tersebut terjadi secara bergantian dan dikerjakan secara bersama-sama. Namun dalam penelitian ini biaya yang dipenuhi oleh tenaga kerja dalam keluarga termasuk dalam biaya yang diperhitungkan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya sekecil apapun yang digunakan untuk menyelesaikan panen tembakau maka tetap diperhitungkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, sudah dapat mendukung bahwa pendapatan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah menguntungkan.

### **5.3 Efisiensi biaya usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember**

Efisiensi biaya produksi usahatani Rajang di Kabupaten Jember dapat dihitung dengan menggunakan rumus R/C ratio. R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dalam kegiatan usahatani VO Samporis . Efisiensi biaya produksi juga berkaitan dengan tingkat

pendapatan. Tingkat pendapatan yang tinggi dapat diperoleh dengan memperhatikan efisiensi biaya produksinya selama satu tahun.

Penggunaan biaya produksi yang efisien akan memberikan keuntungan yang besar dalam kegiatan usahatani tembakau VO Samporis . Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai efisiensi dalam usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah dengan cara meningkatkan mutu tembakau VO Samporis , perbaikan budidaya tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember dan dengan menekan biaya produksi yang dikeluarkan seminimal mungkin.

Berikut ini adalah hasil analisis efisiensi usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember pada tahun 2014.

Tabel 5.18 Rata-rata Total Penerimaan, Total Biaya, dan Efisiensi Penggunaan Biaya usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember tahun 2014.

No	Uraian	Nilai Rata-Rata 0,52 Ha	Nilai Konversi 1 Ha
1	Penerimaan (Rp/Musim)	18.759.942,86	36.356.478,41
2	Total Biaya (Rp/Musim)	8.446.576,19	16.369.333,70
3	R/C Ratio	1,82	1,82

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel 5.18 dapat dilihat bahwa rata-rata total penerimaan (TR) yang diterima petani dalam usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah sebesar Rp 18.759.942,86/musim/0,52 Ha di konversikan menjadi 1 hektar sebesar Rp 36.356.478,41/Ha/musim. Nilai tersebut diperoleh dari hasil kali antara besarnya hasil produksi tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember yang diperoleh petani selama berusahatani dengan harga jual tembakau per kilogramnya. Dalam usahatani tembakau terdapat beberapa kali pemanenan. Rata-rata pemanenan tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember bagian utara dan tengah adalah sebanyak enam kali pemetikan dan sebagian hasil tembakau disimpan sebagian yang merupakan strategi petani untuk spekulasi harga yang ditawarkan oleh belandang petani mengharapkan ada tawaran harga yang lebih tinggi untuk hasil pemetikan ke enam sedangkan di daerah jember bagian selatan sebanyak empat kali petikan yang merupakan strategi petani agar tembakau yang

dihasilkan cepat laku dan Masing-masing petikan memiliki harga jual yang berbeda.

Tabel 5.18 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai R/C ratio yang lebih dari satu. Untuk menganalisis R/C ratio dilakukan dengan pembagian antara nilai rata-rata total penerimaan (TR) dengan rata-rata total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh petani. Nilai R/C ratio yang lebih dari satu menunjukkan bahwa hasil analisis tersebut adalah efisien. Artinya usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah layak untuk diusahakan. Kriteria pengambilan keputusan pada permasalahan ini adalah sebagai berikut jika  $R/C \text{ ratio} \leq 1$ , maka penggunaan biaya produksi pada usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah tidak efisien, jika  $R/C \text{ ratio} > 1$ , maka penggunaan biaya produksi pada usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah efisien. Karena nilai R/C ratio adalah sebesar 1,82 maka penggunaan biaya produksi pada usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah efisien. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diterima.

Rata-rata nilai total R/C ratio untuk petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember pada tahun 2014 adalah sebesar 1,82. Artinya adalah biaya yang dikeluarkan pada usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah efisien, karena nilai R/C rasionya lebih besar dari satu. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah diterima. Nilai R/C ratio sebesar 1,82 dapat diartikan bahwa setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp 1, maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,82 dan pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp 0,82.

Analisis efisiensi biaya produksi atau R/C ratio sangat erat kaitannya dengan biaya produksi. Rata-rata Biaya produksi paling besar adalah pengeluaran pada biaya variabel yaitu sebesar Rp 7.306.857,14/musim dikonversikan 1 hektar sebesar Rp 14.160.575,86/ha/musim.



#### **5.4 Kontribusi Pendapatan usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember Terhadap Pendapatan Total Petani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember**

Pendapatan yang diperoleh petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pendapatan petani tidak mungkin hanya dari berusahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember saja. Pasti ada pendapatan lain selain yang bersumber dari usahatani tembakau VO Samporis, baik itu usahatani tanaman selain tembakau atau pekerjaan sampingan yang digeluti oleh petani tersebut. Pendapatan petani diperoleh dari pendapatan dalam berusahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember selama semusim. Petani hanya menanam tembakau sekali dalam satu tahun, dan selama empat bulan tersebut terdapat rata-rata sebanyak lima kali pemanenan.

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai upaya yang memberikan dampak masukan sumberdaya baik berupa benda maupun berupa uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. Nilai kontribusi dapat dihitung dengan membandingkan total pendapatan petani dalam berusahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember dengan pendapatan total petani yang di peroleh baik itu usahatani tanaman selain tembakau atau pekerjaan sampingan yang digeluti oleh petani tersebut. Pendapatan petani dalam berusahatani di Kabupaten Jember diperoleh dari selisih total penerimaan yang diterima petani dengan total biaya yang dikeluarkan petani selama berusahatani. Sedangkan pendapatan total petani diperoleh dari penjumlahan antara total pendapatan petani dari usahatani tembakau VO Samporis, pendapatan petani dari usahatani komoditas lain, dan pekerjaan sampingan yang digeluti oleh petani tembakau seperti pedagang, karyawan, dan beternak.

Selanjutnya untuk mengetahui perhitungan persentase kontribusi usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember terhadap pendapatan total petani dan besarnya kontribusi pendapatan dari usahatani tersebut di Kabupaten Jember tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 5.19.

Tabel 5.19 Prosentase Kontribusi Pendapatan usahatani Tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember terhadap Pendapatan Total Petani Kabupaten Jember tahun 2014.

No	Uraian	Nilai per Tahun (Rp)	Nilai per Tahun (Rp)	Persentase Tahun (%)
1	Rata-rata Total Pendapatan Tembakau (Rp)		<b>10.313.366,67</b>	<b>43.80%</b>
2	Rata-rata Total Pendapatan usahatani komoditas 1 (Rp)	4.102.857,14		17.42%
	Rata-rata Total Pendapatan usahatani komoditas 2 (Rp)	3.804.285,71		16.15%
	Rata-rata Total Pendapatan Selain usahatani Tembakau (Rp)	<b>7.907.142,86</b>		
3	Rata-rata Total Pendapatan ternak (Rp)	7.076.923,08		30.05%
	Rata-rata Total Pendapatan perangkat desa (Rp)	14.880.000		63.19%
	Rata-rata Total Pendapatan kayawan (Rp)	2.000.000		8.49%
	Rata-rata Total Pendapatan pedagang (Rp)	4.525.000		19.22%
	Rata-rata Total Pendapatan sampingan petani Tembakau (Rp)	<b>5.485.294,12</b>		
4	Rata-rata Total Pendapatan (Rp)	<b>13.235.714,29</b>		56.20%
5	Rata-rata Total Pendapatan (Rp)		<b>23.549.080,95</b>	
6	Kontribusi Pendapatan usahatani Tembakau VO Samporis terhadap Pendapatan Total Petani.			<b>43.80%</b>

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total pendapatan petani tembakau rajang adalah sebesar Rp 23.549.080,95/tahun. Rata-rata total pendapatan tersebut diperoleh dari penjumlahan antara rata-rata total pendapatan tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember yaitu sebesar Rp 10.313.366,67 /tahun atau sekitar 43.80% dari total pendapatan petani. Pendapatan tembakau permusim tanam sama artinya dengan pendapatan tembakau selama satu tahun, karena petani menanam tembakau hanya satu kali dalam satu tahun. Selanjutnya

pendapatan yang kedua yaitu rata-rata total Pendapatan usahatani komoditas 1 sebesar Rp 4.102.857,14/tahun atau sekitar 17.42% dari total pendapatan petani. Kemudian pendapatan selanjutnya yaitu rata-rata total Pendapatan usahatani komoditas 2 sebesar Rp 3.804.285,71/tahun atau sekitar 16.15% dari total pendapatan petani. Pendapatan yang diperoleh dari komoditas 1 dan komoditas 2 ini adalah pendapatan dari komoditas lain yang ditanam oleh petani. Rata-rata Total pendapatan dari usahatani lain petani di Kabupaten Jember yaitu sebesar Rp 7.907.142,86/tahun.

Selanjutnya yaitu pendapatan yang ketiga yaitu pendapatan dari hasil sampingan petani. rata-rata total Pendapatan ternak sebesar Rp 7.076.923,08/tahun atau sekitar 30.05% dari total pendapatan petani, pendapatan dari hasil ternak ini merupakan hasil dari kerja sampingan petani sebagai peternak baik itu sapi, kambing dan lain lain, hasil dari ternak ini cukup membantu untuk memnuhi kebutuhan petani di Kabupaten Jember. Kemudian pendapatan dari hasil petani yang bekerja sebagai perangkat desa yaitu rata-rata total pendapatan sebesar Rp 14.880.000/tahun atau sekitar 63.19% dari total pendapatan petani, cukup besar pendapatan petani yang di peroleh dari petani yang menjadi perangkat desa ini karena petani yang ini mempreoritaskan pekerjaannya sebagai perangkat desa untuk mengelola usahatannya petani yang menjadi perangkat desa biasanya lebih banyak menyuruh orang atau tenaga kerja untuk menggarap usahatannya. Pendapatan dari petani yang bekerja sebagai karyawan rata-rata total sebesar Rp. 2000.000/tahun atau sekitar 8.49% dari total pendapatan petani, Pendapatan ini di dapat oleh petani yang menjadi karyawan seperti menjadi tukang dores atau sebagai operator dari mesin-mesin pertanian.

Pendapatan selanjutnya yaitu pedagang pendapatan dari petani yang bekerja sebagai pedangang rata-rata total sebesar Rp. 4.525.000/tahun atau sekitar 19,22% dari total pendapatan petani, pendapatan yang di peroleh dari petani yang menjadi pedagang di dapat dari hasil petani menjual berbagai bahan pokok atau sayur-sayuran bahkan kebutuhan pertanian. Kemudian rata-rata total pendapatan sampingan petani yaitu sebesar Rp 5.485.294,12/tahun. Selanjutnya adalah total pendapatan yang di peroleh dari pendapatan selain komoditas tembakau dan

pendapatan sampingan petani yaitu sebesar Rp. 13.235.714,29/tahun atau sekitar 56,20% dari total pendapatan petani.

Setelah mengetahui rata-rata total pendapatan petani di Kabupaten Jember dan rata-rata total pendapatan petani, maka dapat diketahui seberapa besar nilai prosentase dari kontribusi pendapatan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember terhadap pendapatan total petani. Nilai kontribusi diperoleh dari hasil perbandingan antara rata-rata total pendapatan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember dengan rata-rata total pendapatan petani itu sendiri. Hasil analisis kontribusi diperoleh nilai sebesar (43,80%). Nilai tersebut merupakan nilai rata-rata kontribusi dari tiap-tiap petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember .

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan mengenai perhitungan kontribusi pendapatan adalah jika  $P < 33\%$  maka kontribusi pendapatan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember terhadap pendapatan total petani adalah rendah, jika  $33\% \leq P \leq 66\%$  maka kontribusi pendapatan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah sedang, dan jika  $P > 67\%$  maka kontribusi pendapatan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah tinggi. Besarnya kontribusi usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember terhadap pendapatan total petani itu sendiri adalah sebesar (43,80%) maka nilai kontribusi tersebut termasuk sedang.

Nilai kontribusi usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember termasuk dalam kategori sedang, hal itu disebabkan karena selama satu tahun petani hanya menanam tembakau sekali dalam satu tahun musim tanam. Pendapatan yang diperoleh hanya pendapatan selama berusahatani tembakau yaitu selama empat bulan. Sedangkan petani yang ada di kabupaten jember selama satu tahun tidak hanya melakukan usahatani tembakau VO Samporis saja. Akan tetapi petani melakukan usahatani selain tembakau rajang baik itu usahatani padi maupun jagung di dua kali musim tanam.

Petani juga memiliki pekerjaan sampingan di bidang wiraswasta seperti menjadi peternak sapi, menjadi pedagang dan menjadi karyawan, hal ini yang menyebabkan hanya 43,80 % kontribusi dari pendapatan usahatani tembakau VO

Samporis, akan berbeda kontribusinya ketika kontribusi dari pendapatan usaha yang lain baik itu dari usahatani lain maupun pendapatan petani dari menjadi peternak sapi, menjadi pedagang dan menjadi karyawan di pisah menjadi beberapa item sesuai dengan sumber pendapatan yang diperoleh petani itu sendiri maka kontribusi yang akan di peroleh dari usahatani tembakau VO Samporis akan menjadi kontribusi pendapatan yang tinggi di bandingkan kontribusi dari berbagai sumber pendapatan yang diperoleh oleh petani di Kabupaten Jember.



## BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Faktor pendapatan dan luas lahan memiliki hubungan yang nyata dan memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember, sedangkan faktor sumber modal, pengalaman, pendidikan, sumber informasi tidak memiliki hubungan yang nyata terhadap keputusan petani di Kabupaten Jember.
2. Penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember adalah efisien. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai R/C rasio yang didapatkan adalah lebih dari satu, yaitu 1,82. Pendapatan yang di terima petani tembakau adalah menguntungkan. Hal ini ditunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 16.369.333,70 /Ha lebih kecil dari pada penerimaan sebesar Rp. 36.356.478,41/Ha yang artinya hipotesis yang diajukan di terima. Pendapatan rata rata petani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember sebesar Rp. 19.987.144,70 /Ha.
3. Kontribusi pendapatan usahatani tembakau VO Samporis terhadap pendapatan total petani adalah sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kontribusi usahatani tembakau terhadap pendapatan total petani sebesar 43,80 %, akan berbeda kontribusinya ketika kontribusi dari pendapatan usaha yang lain baik itu dari usahatani dari komoditas lain maupun pendapatan petani dari menjadi peternak sapi, menjadi pedagang dan menjadi karyawan dipisah menjadi beberapa item sesuai dengan sumber pendapatan yang diperoleh petani itu sendiri, maka kontribusi yang akan diperoleh akan menjadi kontribusi pendapatan yang tinggi dibandingkan kontribusi dari berbagai sumber pendapatan yang diperoleh oleh petani dari sumber pendapatan lain.

## 6.2 Saran

1. Petani dalam mengambil keputusan dalam usahatani tembakau VO Samporis perlu memperhatikan juga faktor pengalaman, pendidikan, sumber informasi yang merupakan faktor yang juga penting dalam usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember dan di harapkan dapat mempertahankan keberlanjutan usahatannya.
2. Petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dengan cara meminimalkan biaya tenaga kerja dengan cara lebih membangun gotong-royong agar dapat bekerjasama dengan baik saling membantu dan sekaligus memperkecil tenaga kerja dengan system gotong-royong antar para petani yang nantinya pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan pendapatan usahatani tembakau VO Samporis di Kabupaten Jember.
3. Petani diharapkan lebih dalam mencari informasi akan usahatani tembakau baik itu masalah harga tembakau agar nantinya petani mendapatkan harga yang bagus untuk usahatannya dan kemudian dapat meningkatkan kontribusi pendapatan dari usahatani VO Samporis terhadap pendapatan total petani di Kabupaten Jember.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Pembangunan Masyarakat Desa. 1981. *Tanaman Perdagangan*. Jakarta: Bhrata Karya Aksara
- Aprilia P. Erryka Erryka. 2015. *efisiensi biaya dan kontribusi pendapatan usahatani tembakau maesan 2 terhadap pendapatan keluarga*. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Budiman, Haryanto. 2008 . *Budidaya Tanaman Tembakau* . Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Fauziyah, Elys. 2010. *Analisis Produktivitas Usahatani Tembakau di Kabupaten Pamekasan*. On Line. (<http://lppm.ut.ac.id/JOM/> Di akses pada tanggal 16 Juli 2014.
- Hidayat, Bernadus. 1999. *Pertanian Masa Depan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hasib, A. S. 2004. “*Analisis Sosial Ekonomi dan Kontribusi Agroindustri Biji Mete Terhadap Pendapatan Keluarga*”.. Skripsi. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Hasan, I, 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, A. 2004. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Indrasari, Motik. 2008. *Dampak kelangkaan pupuk urea bersubsidi terhadap sikap petani dan produktivitas usahatani*. Skripsi.
- Khanisa dan Soedrajat . 2011. *Analisis pendapatan petani tembakau di desa menggoro Kecamatan tembarak kabupaten temanggung*. Skripsi.
- Makeham, dkk. 1991. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. Jakarta: LP3ES.
- Matnawi, Hudi.1997. *Budidaya Tembakau Bawah Naungan*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Mubyarto. 1996. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cetakan III. LP3ES. Jakarta
- Tohir, Kasian A. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Cetakan II. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Nazir, M. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.



- Nirwana, 2003. *Pengantar Mikroekonomi*. Malang: Bayumedia.
- Prabayanti, Herning. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Biopestisida Petani Kecamatan MojoGedang Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Rijanto, Soetriono, Suwandari . 2002. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jember. Fakultas Pertanian Universitas Jember
- Soetriono, dkk. 2002. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Universitas Jember, Jember
- Soetriono, dkk. 2004. *Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian*. Universitas Jember, Jember
- Sadjad, Sjamsoed 1995. *Empat Belas Tanaman Perkebunan untuk Agroindustri*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santoso, S. 2000. *SPSS (Mengolah Data Statistik Secara Profesional)*. Jakarta: PT. Gramedia
- Santoso, Kabul. 1991. *Tembakau Dalam Analisis Ekonomi*. Jember: CV. BINA USAHA SURABAYA
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Supranto. 2005. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, M. 2006. *Revolusi Organisasi dengan Memberdayakan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Setiadi, Nugroho J. 2008. *Business Economic And Managerial Decision Making (Aplikasi Teori Ekonomi Dan Pengambilan Keputusan Manajerial Dalam Dunia Bisnis)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sumarsono, Sonny. 2006. *Ekonomi Mikro : Teori dan Soal Latihan*. Jakarta: Graha Ilmu
- Sundari, dkk. 2012. *Kontribusi Usahatani Ubi Jalar (Ipomoea batatas L.) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Ukirsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo*. Jurnal Surya Agritama. Vol. 1 No. 2.

Wulan Ayu Andarweni. 2013. *Tentang Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Durian Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Wibisono, Y. 1999. *Manual Matematika Ekonomi*. Yogyakarta : Gajahmada University Press (Anggota Ikapi).



Lampiran 1. Daftar Sampel Petani Usahatani Tembakau Rajang Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Alamat	Pendidikan	Pengalaman (TH)	luas lahan (Ha)
1	Siswanto	50	Kec. Jelbuk	SD	24	0.70
2	P.iim	47	Kec. Jelbuk	SD	12	0.75
3	Taufik	30	Kec. Jelbuk	SMA	15	1.00
4	P.sahit	49	Kec. Jelbuk	SMA	11	0.40
5	Hasan Basri	45	Kec. Jelbuk	SD	10	0.50
6	P.Suyip	60	Kec. Jelbuk	SMP	20	0.60
7	P.fauzen	53	Kec. Jelbuk	SD	19	0.30
8	P.miskio	45	Kec. Jelbuk	SMA	18	0.30
9	P.Amir	55	Kec. Jelbuk	SD	8	0.26
10	P.jumati	33	Kec. Jelbuk	SMP	19	0.60
11	P.Dulhadi	41	Kec. Jelbuk	SMA	12	0.80
12	P.Ju	45	Kec. Jelbuk	SD	21	0.30
13	P.Karsi	45	Kec. Jelbuk	SD	12	0.70
14	P.yana	35	Kec. Jelbuk	SMP	11	0.55
15	P.Rofik	44	Kec. Jelbuk	SD	12	0.75
16	P.Tatik	41	Kec. Jelbuk	SD	25	0.30
17	P.samsul	35	Kec. Jelbuk	SMP	19	0.65
18	H.Hasan	55	Kec. Sukorambi	SMA	18	0.50
19	P.Sulaiman	50	Kec. Sukorambi	SD	35	0.50
20	P.Munaji	53	Kec. Sukorambi	SD	36	1.00
21	P.Hamdih	60	Kec. Sukorambi	SD	24	0.25
22	P.Ahmad	30	Kec. Sukorambi	SD	25	0.75
23	P.Ho	39	Kec. Sukorambi	SD	12	0.25
24	P.Um	40	Kec. Sukorambi	SD	12	0.25
25	P.Zaini	52	Kec. Sukorambi	SD	31	1.00
26	P.Muslihadhi	40	Kec. Tempurejo	SMP	16	0.50
27	P.Sutaji	42	Kec. Tempurejo	SMP	21	0.75
28	P.Jumaah	46	Kec. Tempurejo	SMA	24	0.25
29	P.holip	52	Kec. Tempurejo	SD	33	0.25
30	P.heni	45	Kec. Tempurejo	SD	18	0.50
31	P.muslahudin	34	Kec. Tempurejo	SD	17	0.25
32	P.Rosid	42	Kec. Tempurejo	SD	24	0.25
33	P.mahrus	44	Kec. Tempurejo	SD	12	0.60
34	P.Sibol	33	Kec. Tempurejo	SMP	18	0.50
35	P.Nawawi	42	Kec. Tempurejo	SD	23	0.25
rata-rata					19.06	0.52
Jumlah					667	18.06

Lampiran 2. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Tembakau Rajang Kabupaten Jember

No	Nama	Pendapatan	Luas lahan	Sumber Modal	Pengalaman	Pendidikan	Sumber Informasi	Keputusan
1	Siswanto	12,628,333.33	0.70	5	24	7	7	22
2	P.iim	14,693,444.44	0.75	4	12	7	9	23
3	Taufik	19,066,511.11	1.00	5	15	9	11	30
4	P.sahit	8,899,422.22	0.40	4	11	7	9	23
5	Hasan Basri	10,635,444.44	0.50	4	10	7	9	19
6	P.Suyip	9,427,755.56	0.60	5	20	6	8	19
7	P.fauzen	4,954,600.00	0.30	5	19	5	9	22
8	P.miskio	3,114,266.67	0.30	5	18	9	10	22
9	P.Amir	4,903,988.89	0.26	5	8	7	9	20
10	P.jumati	8,774,866.67	0.60	5	19	6	11	23
11	P.Dulhadi	6,269,866.67	0.80	5	12	7	9	18
12	P.Ju	6,448,988.89	0.30	4	21	7	8	20
13	P.Karsi	7,550,655.56	0.70	4	12	7	9	17
14	P.yana	7,046,377.78	0.55	4	11	8	10	15
15	P.Rofik	8,765,144.44	0.75	5	12	5	9	17
16	P.Tatik	6,395,600.00	0.30	4	25	5	10	16
17	P.samsul	6,887,211.11	0.65	4	19	8	10	20
18	H.Hasan	8,562,711.11	0.50	4	18	9	9	19
19	P.Sulaiman	7,012,755.56	0.50	5	35	5	9	19
20	P.Munaji	15,979,100.00	1.00	3	36	5	6	21
21	P.Hamdih	3,921,044.44	0.25	3	24	5	7	18
22	P.Ahmad	15,002,588.89	0.75	3	25	5	4	23
23	P.Ho	5,060,044.44	0.25	5	12	5	5	16
24	P.Um	6,696,377.78	0.25	4	12	5	11	18
25	P.Zaini	25,166,455.56	1.00	5	31	5	8	24
26	P.Muslihadi	19,021,033.33	0.50	5	16	6	10	24
27	P.Sutaji	18,580,422.22	0.75	4	21	6	10	22
28	P.Jumaah	7,697,377.78	0.25	3	24	9	8	19
29	P.holip	7,627,377.78	0.25	5	33	5	8	21
30	P.heni	14,249,811.11	0.50	4	18	5	7	19
31	P.muslahudin	7,547,044.44	0.25	3	17	5	7	19
32	P.Rosid	8,253,933.33	0.25	5	24	7	9	19
33	P.mahrus	19,541,088.89	0.60	5	12	5	11	20
34	P.Sibol	16,741,366.67	0.50	4	18	6	8	18
35	P.Nawawi	7,844,822.22	0.25	4	23	7	9	15
rata-rata		10,313,366.67	0.52	4.31	19.06	6.34	8.66	20.00
Jumlah		360,967,833.33	18.06	151.00	667.00	222.00	303.00	700.00

Lanjutan Lampiran 2. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Tembakau Rajang Kabupaten Jember

			Correlations						
			pendapatan	luaslahan	Sumber modal	pengalaman	pendidikan	smbrinformasi	keputusan
Spearman's rho	pendapatan	Correlation Coefficient	1.000	.590**	-.003	.083	-.066	-.003	.473**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.985	.636	.705	.986	.004
		N	35	35	35	35	35	35	35
	luaslahan	Correlation Coefficient	.590**	1.000	.119	-.022	.069	.113	.385*
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.495	.898	.695	.517	.022
		N	35	35	35	35	35	35	35
	modal	Correlation Coefficient	-.003	.119	1.000	-.119	-.013	.313	.225
		Sig. (2-tailed)	.985	.495	.	.498	.941	.067	.194
		N	35	35	35	35	35	35	35
	pengalaman	Correlation Coefficient	.083	-.022	-.119	1.000	-.298	-.373*	.161
		Sig. (2-tailed)	.636	.898	.498	.	.082	.027	.355
		N	35	35	35	35	35	35	35
	pendidikan	Correlation Coefficient	-.066	.069	-.013	-.298	1.000	.323	.078
		Sig. (2-tailed)	.705	.695	.941	.082	.	.058	.656
		N	35	35	35	35	35	35	35
	smbrinformasi	Correlation Coefficient	-.003	.113	.313	-.373*	.323	1.000	.096
		Sig. (2-tailed)	.986	.517	.067	.027	.058	.	.582
		N	35	35	35	35	35	35	35
	keputusan	Correlation Coefficient	.473**	.385*	.225	.161	.078	.096	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.022	.194	.355	.656	.582	.
		N	35	35	35	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3. Biaya tetap petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Biaya Lahan				Total Biaya Tanah (Rp/MT)
			Status Kepemilikan			Pajak Lahan	
			Sewa (Ha)	Biaya Sewa (Rp/MT)	Pribadi (Ha)		
1	Siswanto	50			0.70	300000	300000
2	P.iim	47			0.75	300000	300000
3	Taufik	30			1.00	450000	450000
4	P.sahit	49			0.40	200000	200000
5	Hasan Basri	45			0.50	250000	250000
6	P.Suyip	60			0.60	250000	250000
7	P.fauzen	53			0.30	150000	150000
8	P.miskio	45			0.30	150000	150000
9	P.Amir	55			0.26	150000	150000
10	P.jumati	33			0.60	240000	240000
11	P.Dulhadi	41			0.80	320000	320000
12	P.Ju	45			0.30	165000	165000
13	P.Karsi	45			0.70	300000	300000
14	P.yana	35			0.55	250000	250000
15	P.Rofik	44			0.75	350000	350000
16	P.Tatik	41			0.30	155000	155000
17	P.samsul	35			0.65	250000	250000
18	H.Hasan	55			0.50	250000	250000
19	P.Sulaiman	50	0.50	5,000,000			5000000
20	P.Munaji	53	1	10,000,000			10000000
21	P.Hamdih	60	0.25	700,000			700000
22	P.Ahmad	30	0.75	5,500,000			5500000
23	P.Ho	39	0.25	1,000,000			1000000
24	P.Um	40			0.25	150000	150000
25	P.Zaini	52			1.00	500000	500000
26	P.Muslihadi	40			0.50	100000	100000
27	P.Sutaji	42	0.50	4000000	0.25	160000	4160000
28	P.Jumaah	46			0.25	50000	50000
29	P.holip	52			0.25	50000	50000
30	P.heni	45			0.50	100000	100000
31	P.muslahudin	34			0.25	50000	50000
32	P.Rosid	42			0.25	50000	50000
33	P.mahrus	44			0.60	100000	100000
34	P.Sibol	33			0.50	100000	100000
35	P.Nawawi	42			0.25	50000	50000
Rata-Rata			0.5	4366666.7	0.5	198000.0	918285.7
Jumlah			3.3	26200000.0	14.8	5940000.0	32140000.0
konversi			1	8061538.46	1	401080.35	1860133.11

Lanjutan Lampiran 3. Biaya tetap petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

Biaya Peralatan						Biaya Sabit					
Biaya Timba											
Timba (Buah)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Umur Eks (Thn)	Penyusutan (Th)	Penyusutan (Rp/MT)	Sabit (Unit)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Umur Eks (Thn)	Penyusutan (Th)	Penyusutan (Rp/MT)
3	20,000	60000	3	20000	6667	2	30,000	60000	3	20000	6667
3	20,000	60000	3	20000	6667	4	50,000	200000	3	66667	22222
5	20,000	100000	3	33333	11111	2	50,000	100000	3	33333	11111
2	25,000	50000	3	16667	5556	4	50,000	200000	3	66667	22222
2	20,000	40000	3	13333	4444	2	50,000	100000	3	33333	11111
2	25,000	50000	3	16667	5556	1	50,000	50000	3	16667	5556
2	25,000	50000	3	16667	5556	2	65,000	130000	3	43333	14444
2	20,000	40000	3	13333	4444	2	40,000	80000	3	26667	8889
5	25,000	125000	3	41667	13889	2	40,000	80000	3	26667	8889
2	25,000	50000	3	16667	5556	1	55,000	55000	3	18333	6111
5	25,000	125000	3	41667	13889	2	50,000	100000	3	33333	11111
3	25,000	75000	3	25000	8333	2	50,000	100000	3	33333	11111
3	20,000	60000	3	20000	6667	2	50,000	100000	3	33333	11111
5	25,000	125000	3	41667	13889	3	50,000	195000	3	65000	21667
4	20,000	80000	3	26667	8889	3	50,000	120000	3	40000	13333
3	25,000	75000	3	25000	8333	3	65,000	195000	3	65000	21667
2	22,000	44000	3	14667	4889	2	45,000	90000	3	30000	10000
3	20,000	60000	3	20000	6667	4	50,000	200000	3	66667	22222
3	20,000	60000	3	20000	6667	2	50,000	100000	3	33333	11111
5	20,000	100000	3	33333	11111	4	50,000	200000	3	66667	22222
3	20,000	60000	3	20000	6667	1	50,000	50000	3	16667	5556
3	20,000	60000	3	20000	6667	2	50,000	100000	3	33333	11111
2	20,000	40000	3	13333	4444	2	50,000	100000	3	33333	11111
5	20,000	100000	3	33333	11111	2	50,000	100000	3	33333	11111
5	20,000	100000	3	33333	11111	3	50,000	150000	3	50000	16667
2	75,000	150000	3	50000	16667	4	60,000	240000	3	80000	26667
3	25,000	75000	3	25000	8333	2	50,000	100000	3	33333	11111
2	75,000	150000	3	50000	16667	4	50,000	200000	3	66667	22222
4	25,000	100000	3	33333	11111	2	50,000	100000	3	33333	11111
3	22,000	66000	3	22000	7333	1	65,000	65000	3	21667	7222
2	22,000	44000	3	14667	4889	3	40,000	120000	3	40000	13333
3	25,000	75000	3	25000	8333	3	45,000	135000	3	45000	15000
5	25,000	125000	3	41667	13889	2	55,000	110000	3	36667	12222
3	25,000	75000	3	25000	8333	3	50,000	150000	3	50000	16667
3	25,000	75000	3	25000	8333	2	50,000	100000	3	33333	11111
3.2	25457.1	77828.6	3.0	25942.9	8647.6	2.4	50142.9	122142.9	3.0	40714.3	13571.4
112.0	891000.0	2724000.0	105.0	908000.0	302666.7	85.0	1755000	4275000.0	105.0	1425000.0	475000.0
6.15	48956.04	149670.33	5.77	49890.11	16630.04	4.67	96428.57	234890.11	5.77	78296.70	26098.90

Lanjutan Lampiran 3. Biaya tetap petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

Biaya Cangkul						Biaya Power Sprayer					
Cangkul (Unit)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Eks (Thn)	Penyusutan (Th)	Penyusutan (Rp/MT)	Sprayer (Unit)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Umur Eks (Thn)	Penyusutan (Th)	Penyusutan (Rp/MT)
1	50,000	50000	5	10000	3333	1	450,000	450000	5	90000	30000
5	50,000	250000	5	50000	16667	1	500,000	500000	5	100000	33333
3	50,000	150000	5	30000	10000	1	450,000	450000	5	90000	30000
5	50,000	250000	5	50000	16667	1	400,000	400000	5	80000	26667
2	50,000	100000	5	20000	6667	1	450,000	450000	5	90000	30000
1	60,000	60000	5	12000	4000	1	350,000	350000	5	70000	23333
1	75,000	75000	5	15000	5000	1	450,000	450000	5	90000	30000
1	70,000	70000	5	14000	4667	1	400,000	400000	5	80000	26667
2	65,000	130000	5	26000	8667	1	450,000	450000	5	90000	30000
3	50,000	150000	5	30000	10000	1	350,000	350000	5	70000	23333
1	55,000	55000	5	11000	3667	1	350,000	350000	5	70000	23333
3	50,000	150000	5	30000	10000	1	350,000	350000	5	70000	23333
2	50,000	100000	5	20000	6667	1	400,000	400000	5	80000	26667
2	60,000	120000	5	24000	8000	1	450,000	450000	5	90000	30000
3	75,000	225000	5	45000	15000	1	350,000	350000	5	70000	23333
3	80,000	240000	5	48000	16000	1	350,000	350000	5	70000	23333
3	65,000	195000	5	39000	13000	1	350,000	350000	5	70000	23333
1	60,000	60000	5	12000	4000	1	450,000	450000	5	90000	30000
2	35,000	70000	5	14000	4667	1	345,000	345000	5	69000	23000
4	50,000	200000	5	40000	13333	1	450,000	450000	5	90000	30000
2	40,000	80000	5	16000	5333	1	300,000	300000	5	60000	20000
2	50,000	100000	5	20000	6667	1	350,000	350000	5	70000	23333
3	70,000	210000	5	42000	14000	1	350,000	350000	5	70000	23333
4	50,000	200000	5	40000	13333	1	400,000	400000	5	80000	26667
3	25,000	75000	5	15000	5000	1	450,000	450000	5	90000	30000
2	90,000	180000	5	36000	12000	1	350,000	350000	5	70000	23333
3	65,000	195000	5	39000	13000	1	400,000	400000	5	80000	26667
1	150,000	150000	5	30000	10000	1	450,000	450000	5	90000	30000
3	65,000	195000	5	39000	13000	1	350,000	350000	5	70000	23333
2	75,000	150000	5	30000	10000	1	350,000	350000	5	70000	23333
3	75,000	225000	5	45000	15000	1	450,000	450000	5	90000	30000
2	55,000	110000	5	22000	7333	1	300,000	300000	5	60000	20000
2	100,000	200000	5	40000	13333	1	350,000	350000	5	70000	23333
2	100,000	200000	5	40000	13333	1	350,000	350000	5	70000	23333
1	120,000	120000	5	24000	8000	1	400,000	400000	5	80000	26667
2.4	65142.9	145428.6	5.0	29085.7	9695.2	1.0	391285.7	391285.7	5.0	78257.1	26085.7
83.0	2280000	5090000.0	175.0	1018000.0	339333.3	35.0	13695000	13695000.0	175.0	2739000.0	913000.0
4.56	125274.7	279670.33	9.62	55934.07	18644.69	1.92	752472.5	752472.53	9.62	150494.51	50164.84



Lanjutan Lampiran 3. Biaya tetap petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

<b>Biaya Bidik</b>					
<b>Bidik</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Biaya Total (Rp)</b>	<b>Umur Eks (Thn)</b>	<b>Penyusutan (Th)</b>	<b>Penyusutan (Rp/MT)</b>
150	10,000	1500000	4	375000	125000
150	10,000	1500000	4	375000	125000
200	10,000	2000000	4	500000	166667
100	10,000	1000000	4	250000	83333
100	10,000	1000000	4	250000	83333
170	8,000	1360000	4	340000	113333
150	10,000	1500000	4	375000	125000
250	10,000	2500000	4	625000	208333
100	8,000	800000	4	200000	66667
100	8,000	800000	4	200000	66667
130	8,000	1040000	4	260000	86667
200	10,000	2000000	4	500000	166667
120	8,000	960000	4	240000	80000
100	8,000	800000	4	200000	66667
170	8,000	1360000	4	340000	113333
130	9,000	1170000	4	292500	97500
120	10,000	1200000	4	300000	100000
100	12,000	1200000	4	300000	100000
250	9,000	2250000	4	562500	187500
400	10,000	4000000	4	1000000	333333
150	10,000	1500000	4	375000	125000
200	7,000	1400000	4	350000	116667
210	5,000	1050000	4	262500	87500
100	5,000	500000	4	125000	41667
400	8,000	3200000	4	800000	266667
100	10,000	1000000	4	250000	83333
130	7,000	910000	4	227500	75833
200	5,000	1000000	4	250000	83333
120	5,000	600000	4	150000	50000
100	7,000	700000	4	175000	58333
200	5,000	1000000	4	250000	83333
210	5,000	1050000	4	262500	87500
100	8,000	800000	4	200000	66667
150	8,000	1200000	4	300000	100000
110	8,000	880000	4	220000	73333
162.0	8257.1	1335142.9	4.0	333785.7	111261.9
5670.0	289000.0	46730000.0	140.0	11682500.0	3894166.7
311.54	15879.12	2567582.42	7.69	641895.60	213965.20

Lampiran 4. Biaya Variabel petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan	Biaya tenaga kerja			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Tanam			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
			Pengolahan lahan					Orang	JK/Hr	Hari		
			Orang	JK/Hr	Hari							
1	Siswanto	0.70	4	4	5	30,000	600,000	18	3	3	20,000.00	1,080,000
2	P.iim	0.75	4	4	6	30,000	720,000	25	3	2	25,000.00	1,250,000
3	Taufik	1.00	7	5	8	25,000	1,400,000	30	3	3	25,000.00	2,250,000
4	P.sahit	0.40	4	4	4	25,000	400,000	10	3	3	20,000.00	600,000
5	Hasan Basri	0.50	4	4	4	23,000	368,000	14	3	3	20,000.00	840,000
6	P.Suyip	0.60	3	5	6	25,000	450,000	10	4	2	20,000.00	400,000
7	P.fauzen	0.30	2	4	5	25,000	250,000	10	4	1	25,000.00	250,000
8	P.miskio	0.30	2	4	2	25,000	100,000	8	4	2	25,000.00	400,000
9	P.Amir	0.26	4	5	2	25,000	200,000	5	4	2	25,000.00	250,000
10	P.jumati	0.60	6	4	3	25,000	450,000	15	3	2	25,000.00	750,000
11	P.Dulhadi	0.80	5	5	5	25,000	625,000	22	3	2	25,000.00	1,100,000
12	P.Ju	0.30	3	4	5	25,000	375,000	8	4	3	25,000.00	600,000
13	P.Karsi	0.70	4	5	4	25,000	400,000	20	4	2	25,000.00	1,000,000
14	P.yana	0.55	4	4	4	25,000	400,000	15	4	3	25,000.00	1,125,000
15	P.Rofik	0.75	6	5	4	25,000	600,000	25	3	2	25,000.00	1,250,000
16	P.Tatik	0.30	4	4	3	25,000	300,000	10	3	2	25,000.00	500,000
17	P.samsul	0.65	5	5	3	25,000	375,000	22	4	2	25,000.00	1,100,000
18	H.Hasan	0.50	5	4	5	20,000	500,000	20	4	2	20,000.00	800,000
19	P.Sulaiman	0.50	3	4	5	30,000	450,000	15	4	2	20,000.00	600,000
20	P.Munaji	1.00	10	5	5	25,000	1,250,000	12	4	3	25,000.00	900,000
21	P.Hamdih	0.25	5	5	5	25,000	625,000	12	3	1	23,500.00	282,000
22	P.Ahmad	0.75	10	4	2	25,000	500,000	20	3	2	20,000.00	800,000
23	P.Ho	0.25	5	4	5	25,000	625,000	15	4	1	22,500.00	337,500
24	P.Um	0.25	6	5	2	25,000	300,000	8	4	1	25,000.00	200,000
25	P.Zaini	1.00	10	5	4	25,000	1,000,000	31	4	2	20,000.00	1,240,000
26	P.Muslihadi	0.50	5	4	4	25,000	500,000	17	4	2	25,000.00	850,000
27	P.Sutaji	0.75	4	4	4	25,000	400,000	22	4	2	25,000.00	1,100,000
28	P.Jumaah	0.25	3	4	3	25,000	225,000	13	4	2	25,000.00	650,000
29	P.holip	0.25	3	4	3	25,000	225,000	12	4	2	25,000.00	600,000
30	P.heni	0.50	6	4	3	25,000	450,000	17	4	2	25,000.00	850,000
31	P.muslahudin	0.25	5	4	2	25,000	250,000	17	4	1	25,000.00	425,000
32	P.Rosid	0.25	3	5	3	25,000	225,000	9	4	2	25,000.00	450,000
33	P.mahrus	0.60	5	4	3	25,000	375,000	19	4	2	25,000.00	950,000
34	P.Sibol	0.50	5	4	4	25,000	500,000	18	4	2	25,000.00	900,000
35	P.Nawawi	0.25	3	4	3	25,000	225,000	18	4	1	25,000.00	450,000
Rata-Rata		0.52	5	4	4	25,229	475,371	16	4	2	23,743	775,129
Jumlah		18	167	152	138	883,000	16,638,000	562	129	71	831,000	27,129,500
konversi		1	9.24	8.41	7.64	48892.58	921262.45	31.11	7.1428571	3.93	46013.28	1502187.15

Lanjutan Lampiran 4. Biaya Variabel petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

Penyiraman/Torap			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Penyulaman			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Penyiangan			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
Orang	JK/Hr	Hari			Orang	JK/Hr	Hari			Orang	JK/Hr	Hari		
4	4	3	23,000.00	276,000	3	4	5	23,000.00	345,000	8	4	5	25,000.00	1,000,000
5	4	5	23,000.00	575,000	3	4	3	25,000.00	225,000	8	4	7	35,000.00	1,960,000
7	4	5	25,000.00	875,000	4	4	6	25,000.00	600,000	13	4	4	25,000.00	1,300,000
5	4	4	22,000.00	440,000	2	4	7	22,000.00	308,000	7	4	4	25,000.00	700,000
3	4	3	20,000.00	180,000	2	4	2	23,000.00	92,000	6	4	7	35,000.00	1,470,000
5	3	3	20,000.00	300,000	3	4	1	25,000.00	75,000	6	4	4	25,000.00	600,000
3	4	7	25,000.00	525,000	5	4	2	25,000.00	250,000	8	4	7	25,000.00	800,000
2	3	10	25,000.00	500,000	2	4	6	25,000.00	300,000	8	5	2	25,000.00	1,000,000
3	4	6	25,000.00	450,000	2	4	5	25,000.00	250,000	7	5	3	25,000.00	875,000
5	4	3	25,000.00	375,000	3	4	2	25,000.00	150,000	6	5	4	25,000.00	750,000
7	4	5	25,000.00	875,000	4	4	4	25,000.00	400,000	10	4	4	25,000.00	1,000,000
6	3	3	25,000.00	450,000	3	4	2	25,000.00	150,000	8	4	5	25,000.00	800,000
7	4	5	25,000.00	875,000	4	4	4	25,000.00	400,000	8	5	4	25,000.00	1,000,000
4	3	3	25,000.00	300,000	2	4	3	25,000.00	150,000	5	4	4	25,000.00	500,000
5	4	7	25,000.00	875,000	5	4	3	25,000.00	375,000	7	4	4	25,000.00	700,000
5	4	3	25,000.00	375,000	3	4	3	25,000.00	225,000	5	4	4	25,000.00	500,000
5	4	5	25,000.00	625,000	3	4	3	25,000.00	225,000	6	5	5	25,000.00	750,000
3	4	7	20,000.00	420,000	1	4	5	25,000.00	125,000	10	5	4	25,000.00	1,000,000
5	3	7	20,000.00	700,000	2	4	2	20,000.00	80,000	5	5	5	30,000.00	750,000
4	4	10	20,000.00	800,000	5	4	2	20,000.00	200,000	10	4	2	25,000.00	500,000
3	3	10	20,000.00	600,000	3	4	3	25,000.00	225,000	5	4	5	25,000.00	625,000
5	4	7	20,000.00	700,000	5	5	3	25,000.00	375,000	8	5	6	20,000.00	960,000
2	4	7	20,000.00	280,000	1	5	2	25,000.00	50,000	5	4	5	25,000.00	625,000
3	3	10	20,000.00	600,000	2	5	1	20,000.00	40,000	4	4	2	25,000.00	200,000
3	3	2	20,000.00	120,000	2	5	7	25,000.00	350,000	10	5	5	25,000.00	1,250,000
5	4	6	25,000.00	750,000	3	4	3	25,000.00	225,000	6	4	2	25,000.00	300,000
7	4	5	25,000.00	875,000	3	4	2	25,000.00	150,000	8	5	5	25,000.00	1,000,000
4	4	4	25,000.00	400,000	2	4	2	25,000.00	100,000	4	5	2	25,000.00	200,000
5	3	4	25,000.00	500,000	3	5	1	25,000.00	75,000	4	4	3	25,000.00	300,000
6	3	6	25,000.00	900,000	4	5	2	25,000.00	200,000	5	4	3	25,000.00	375,000
4	4	4	25,000.00	400,000	3	4	2	25,000.00	150,000	4	4	2	25,000.00	200,000
5	4	3	25,000.00	375,000	3	5	3	25,000.00	225,000	4	4	3	25,000.00	300,000
6	3	6	25,000.00	900,000	4	4	2	25,000.00	200,000	7	4	3	25,000.00	525,000
6	4	6	25,000.00	900,000	4	5	3	25,000.00	300,000	8	4	4	25,000.00	800,000
5	4	3	25,000.00	375,000	3	4	3	25,000.00	225,000	4	4	4	25,000.00	400,000
5	4	5	23,371	556,171	3	4	3	24,371	223,286	7	4	4	25,571	743,286
162	129	187	818,000	19,466,000	106	148	109	853,000	7,815,000	237	151	142	895,000	26,015,000
8.97	7.14	10.35	45293.47	1077851.61	5.87	8.19	6.04	47231.45	432724.25	13.12	8.36	7.86	49557.03	1440476.19

Lanjutan Lampiran 4. Biaya Variabel petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

Pemupukan			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Pemangkasan			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Penyemprotan HPT			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
Orang	JK/Hr	Hari			Orang	JK/Hr	Hari			Orang	JK/Hr	Hari		
2	3	3	25,000.00	150,000	3	3	3	22,000.00	198,000	1	4	2	25,000.00	50,000
5	3	2	25,000.00	250,000	4	3	3	23,000.00	276,000	2	3	2	25,000.00	100,000
8	3	2	23,000.00	368,000	7	4	4	23,000.00	644,000	3	4	3	25,000.00	225,000
3	3	3	25,000.00	225,000	3	3	4	20,000.00	240,000	2	3	3	25,000.00	150,000
4	3	4	25,000.00	400,000	4	3	3	20,000.00	240,000	2	3	2	25,000.00	100,000
3	4	3	25,000.00	225,000	3	4	2	25,000.00	150,000	2	4	2	25,000.00	100,000
4	3	1	25,000.00	100,000	2	3	2	25,000.00	100,000	2	3	1	25,000.00	50,000
2	3	1	25,000.00	50,000	2	3	3	25,000.00	150,000	1	4	3	25,000.00	75,000
2	4	2	25,000.00	100,000	3	4	3	25,000.00	225,000	2	4	2	25,000.00	100,000
4	4	3	25,000.00	300,000	3	4	4	25,000.00	300,000	2	3	3	25,000.00	150,000
6	3	3	25,000.00	450,000	4	3	7	25,000.00	700,000	3	4	3	25,000.00	225,000
2	4	2	25,000.00	100,000	3	4	3	25,000.00	225,000	1	4	2	25,000.00	50,000
5	3	4	25,000.00	500,000	6	3	5	25,000.00	750,000	2	4	3	25,000.00	150,000
4	4	3	25,000.00	300,000	4	3	5	25,000.00	500,000	1	4	4	25,000.00	100,000
5	3	4	25,000.00	500,000	5	4	5	25,000.00	625,000	2	3	3	25,000.00	150,000
2	4	2	25,000.00	100,000	4	4	3	25,000.00	300,000	1	3	3	25,000.00	75,000
4	4	3	25,000.00	300,000	5	4	5	25,000.00	625,000	2	4	2	25,000.00	100,000
2	4	2	25,000.00	100,000	5	3	4	25,000.00	500,000	2	4	2	25,000.00	100,000
3	4	3	20,000.00	180,000	6	4	3	20,000.00	360,000	1	4	2	30,000.00	60,000
4	4	3	20,000.00	240,000	4	4	10	25,000.00	1,000,000	2	3	2	25,000.00	100,000
3	4	2	25,000.00	150,000	3	3	3	25,000.00	225,000	2	4	1	25,000.00	50,000
3	3	2	25,000.00	150,000	5	4	4	25,000.00	500,000	2	4	2	30,000.00	120,000
1	4	1	25,000.00	25,000	2	4	2	25,000.00	100,000	1	4	3	30,000.00	90,000
1	4	1	25,000.00	25,000	2	3	1	25,000.00	50,000	1	4	4	25,000.00	100,000
2	4	4	25,000.00	200,000	3	4	8	25,000.00	600,000	2	3	2	25,000.00	100,000
3	4	2	25,000.00	150,000	4	4	4	25,000.00	400,000	1	4	2	25,000.00	50,000
4	4	3	25,000.00	300,000	5	4	5	25,000.00	625,000	2	4	2	25,000.00	100,000
2	4	2	25,000.00	100,000	3	4	3	25,000.00	225,000	1	4	2	25,000.00	50,000
3	4	2	25,000.00	150,000	3	4	4	25,000.00	300,000	1	4	2	25,000.00	50,000
4	3	2	25,000.00	200,000	6	4	3	25,000.00	450,000	1	4	3	25,000.00	75,000
3	4	3	25,000.00	225,000	4	4	2	25,000.00	200,000	1	4	2	25,000.00	50,000
3	4	2	25,000.00	150,000	4	4	3	25,000.00	300,000	1	3	2	25,000.00	50,000
4	4	3	25,000.00	300,000	5	3	3	25,000.00	375,000	2	3	2	25,000.00	100,000
4	4	3	25,000.00	300,000	5	4	3	25,000.00	375,000	2	3	2	25,000.00	100,000
3	4	2	25,000.00	150,000	4	4	2	25,000.00	200,000	1	3	2	25,000.00	50,000
3	4	2	24,657	214,657	4	4	4	24,371	372,371	2	4	2	25,429	95,571
117	128	87	863,000	7,513,000	138	127	131	853,000	13,033,000	57	127	82	890,000	3,345,000
6.48	7.09	4.82	47785.16	416002.21	7.64	7.03	7.25	47231.45	721650.06	3.16	7.03	4.54	49280.18	185215.95

Lanjutan Lampiran 4. Biaya Variabel petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

Panen 1			Panen 2			Panen 3			Panen 4		
Orang	JK/Hr	Hari	Orang	JK/Hr	Hari	Orang	JK/Hr	Hari	Orang	JK/Hr	Hari
4	3	1	6	3	1	12	3	1	12	3	1
4	4	1	7	3	1	12	3	1	12	4	1
7	3	1	10	4	1	15	4	1	16	4	1
3	3	1	5	3	1	10	3	1	10	3	1
3	4	1	5	4	1	10	4	1	10	3	1
3	3	1	4	3	1	11	4	1	12	3	1
2	3	1	3	4	1	5	4	1	8	4	1
2	3	1	4	3	1	6	4	1	8	4	1
2	4	1	4	4	1	6	3	1	7	4	1
3	3	1	6	4	1	9	4	1	9	4	1
5	4	1	9	4	1	13	3	1	13	3	1
2	4	1	5	4	1	9	4	1	9	3	1
5	3	1	8	3	1	13	4	1	13	4	1
3	4	1	6	3	1	11	4	1	11	4	1
5	4	1	8	4	1	13	4	1	13	4	1
2	4	1	5	4	1	9	3	1	9	4	1
5	4	1	6	4	1	10	4	1	10	4	1
4	3	1	5	3	1	9	3	1	9	3	1
3	3	1	5	4	1	10	4	1	9	4	1
8	3	1	9	4	1	14	4	1	13	3	1
3	4	1	4	4	1	7	4	1	7	4	1
6	3	1	7	3	1	11	3	1	11	4	1
3	4	1	4	4	1	6	4	1	6	3	1
3	4	1	4	4	1	6	4	1	6	4	1
7	4	1	9	4	1	15	4	1	14	3	1
5	3	1	9	3	1	13	4	1	12	4	1
7	4	1	11	3	1	15	4	1	14	4	1
3	3	1	7	4	1	11	4	1	10	4	1
3	3	1	7	4	1	12	3	1	11	4	1
5	3	1	10	4	1	15	4	1	15	4	1
3	4	1	7	3	1	12	4	1	12	4	1
3	3	1	7	4	1	11	4	1	11	4	1
6	4	1	10	4	1	14	3	1	13	4	1
5	4	1	10	4	1	15	3	1	14	4	1
3	4	1	8	3	1	14	4	1	14	4	1
4	4	1	7	4	1	11	4	1	11	4	1
140	123	35	234	127	35	384	129	35	383	130	35
7.75	6.81	1.935	12.95	7.03	1.93	21.26	7.14	1.93	21.20	7.19	1.93

Lanjutan Lampiran 4. Biaya Variabel petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

Panen 5			Panen 6			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	jumlah Biaya TK (Rp)
Orang	JK/Hr	Hari	Orang	JK/Hr	Hari			
10	3	1	8	3	1	25,000	1,300,000	4,999,000
10	4	1	8	4	1	25,000	1,325,000	6,681,000
12	3	1	9	4	1	25,000	1,725,000	9,387,000
7	4	1	6	3	1	25,000	1,025,000	4,088,000
7	4	1	6	4	1	25,000	1,025,000	4,715,000
6	3	1	6	3	1	25,000	1,050,000	3,350,000
6	3	1	4	3	1	25,000	700,000	3,025,000
6	4	1	5	4	1	25,000	775,000	3,350,000
5	4	1	4	4	1	25,000	700,000	3,150,000
5	4	1	3	4	1	25,000	875,000	4,100,000
7	4	1	5	4	1	25,000	1,300,000	6,675,000
7	4	1	5	3	1	25,000	925,000	3,675,000
8	3	1	5	3	1	25,000	1,300,000	6,375,000
8	4	1	5	3	1	25,000	1,100,000	4,475,000
8	4	1	5	4	1	25,000	1,300,000	6,375,000
7	3	1	4	4	1	25,000	900,000	3,275,000
7	4	1	4	4	1	25,000	1,050,000	5,150,000
6	3	1	5	3	1	27,000	1,026,000	4,571,000
6	4	1	4	4	1	25,000	925,000	4,105,000
11	4	1	9	3	1	25,000	1,600,000	6,590,000
5	3	1	4	4	1	27,000	810,000	3,592,000
8	4	1	6	4	1	23,000	1,127,000	5,232,000
5	3	1	5	3	1	25,000	725,000	2,857,500
5	4	1	4	3	1	25,000	700,000	2,215,000
11	3	1	8	4	1	24,000	1,536,000	6,396,000
						25,000	975,000	4,200,000
						25,000	1,175,000	5,725,000
						25,000	775,000	2,725,000
						25,000	825,000	3,025,000
						25,000	1,125,000	4,625,000
						25,000	850,000	2,750,000
						25,000	800,000	2,875,000
						25,000	1,075,000	4,800,000
						25,000	1,100,000	5,275,000
						25,000	975,000	3,050,000
7	4	1	5	4	1	25,029	1,042,829	4,498,671
183	90	25	137	89	25	876,000	36,499,000	157,453,500
14.18	6.97	1.93	10.62	6.89	1.93	48504.98	2020985.60	8718355.48

Lanjutan Lampiran 4. Biaya Variabel petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

<b>Biaya saprodi</b>			<b>Biaya Pupuk</b>							<b>Biaya Bajak</b>	
<b>Kebutuhan Bibit</b>										<b>Luas lahan</b>	
Bibit	Harga/bibit (Rp)	Jumlah (Rp)	Urea (KW)	Harga (Rp/KW)	Jumlah (Rp)	ZA (KW)	Harga (Rp/KW)	jumlah (Rp)	jumlah Biaya pupuk (Rp)	(Ha)	Jumlah (Rp)
20,000	20	400,000	1.00	180,000	180,000	3.00	140,000	420,000	600,000	0.70	420,000
15,000	20	300,000	2.00	180,000	360,000	3.00	140,000	420,000	780,000	0.75	450,000
30,000	20	600,000	4.00	180,000	720,000	4.00	140,000	560,000	1,280,000	1.00	600,000
11,000	20	220,000	1.00	180,000	180,000	2.00	140,000	280,000	460,000	0.40	240,000
12,000	20	240,000	1.00	180,000	180,000	2.00	140,000	280,000	460,000	0.50	300,000
14,000	25	350,000	1.50	190,000	285,000	4.00	140,000	560,000	845,000	0.60	300,000
9,000	20	180,000	1.00	180,000	180,000	2.00	140,000	280,000	460,000	0.30	200,000
8,000	25	200,000	1.00	180,000	180,000	2.00	140,000	280,000	460,000	0.30	200,000
5,000	20	100,000	1.00	180,000	180,000	2.00	140,000	280,000	460,000	0.26	200,000
15,000	20	300,000	1.50	180,000	270,000	3.00	140,000	420,000	690,000	0.60	300,000
20,000	25	500,000	1.50	180,000	270,000	3.00	140,000	420,000	690,000	0.80	600,000
9,000	25	225,000	1.00	180,000	180,000	3.00	140,000	420,000	600,000	0.30	300,000
17,000	20	340,000	1.50	180,000	270,000	2.00	140,000	280,000	550,000	0.70	500,000
13,000	20	260,000	1.50	180,000	270,000	3.00	140,000	420,000	690,000	0.55	350,000
15,000	20	300,000	2.00	180,000	360,000	2.00	140,000	280,000	640,000	0.75	400,000
9,000	25	225,000	1.00	180,000	180,000	2.00	140,000	280,000	460,000	0.30	200,000
15,000	20	300,000	1.50	180,000	270,000	3.00	140,000	420,000	690,000	0.65	400,000
11,000	20	220,000	1.00	190,000	190,000	2.00	140,000	280,000	470,000	0.50	300,000
11,000	20	220,000	1.00	160,000	160,000	1.50	140,000	210,000	370,000	0.50	300,000
30,000	20	600,000	2.00	160,000	320,000	3.00	140,000	420,000	740,000	1.00	600,000
4,500	20	90,000	0.50	160,000	80,000	2.00	140,000	280,000	360,000	0.25	200,000
15,000	30	450,000	1.50	160,000	240,000	2.50	140,000	350,000	590,000	0.75	450,000
7,000	40	280,000	1.00	190,000	190,000	1.50	140,000	210,000	400,000	0.25	200,000
4,000	40	160,000	0.50	190,000	95,000	1.00	140,000	140,000	235,000	0.25	200,000
18,000	35	630,000	0.50	190,000	95,000	3.00	140,000	420,000	515,000	1.00	600,000
5,000	30	150,000	2.00	180,000	360,000	4.00	140,000	560,000	920,000	0.50	500,000
9,000	30	270,000	3.00	180,000	540,000	4.00	140,000	560,000	1,100,000	0.75	750,000
2,500	30	75,000	1.00	180,000	180,000	2.00	140,000	280,000	460,000	0.25	250,000
3,000	30	90,000	1.00	180,000	180,000	2.00	140,000	280,000	460,000	0.25	250,000
5,500	30	165,000	2.00	180,000	360,000	2.00	140,000	280,000	640,000	0.50	250,000
2,500	30	75,000	1.00	180,000	180,000	2.00	140,000	280,000	460,000	0.25	250,000
2,500	30	75,000	1.00	180,000	180,000	2.00	140,000	280,000	460,000	0.25	250,000
7,000	30	210,000	2.00	180,000	360,000	3.00	140,000	420,000	780,000	0.60	600,000
5,000	30	150,000	1.50	180,000	270,000	3.00	140,000	420,000	690,000	0.50	500,000
3,000	30	90,000	1.00	180,000	180,000	2.00	140,000	280,000	460,000	0.25	250,000
10,929	25	258,286	1	179,143	247,857	3	140,000	350,000	597,857	1	361,714
382,500	890	9,040,000	49	6,270,000	8,675,000	88	4,900,000	12,250,000	20,925,000	18	12,660,000
21179.40	49.28	500553.71	2.69	347176.08	480343.30	4.84	271317.83	678294.57	1158637.87	1.00	700996.68

Lanjutan Lampiran 4. Biaya Variabel petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

Biaya Obat (pestisida)										Biaya irigasi	
Drusban (ml)	Harga (Rp/L)	Jumlah (Rp)	Decis (ml)	Harga (Rp/L)	Jumlah (Rp)	Muspilan (ml)	Harga (Rp/L)	Jumlah (Rp)	jumlah biaya obat (Rp)	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Rp)
500	80,000	40,000		208,000	-	200	300,000	60,000	100000		
500	80,000	40,000		208,000	-		300,000	0	40000	0.70	100,000.00
500	80,000	40,000	200	208,000	41,600.00		300,000	0	81600	0.75	150,000.00
200	80,000	16,000	100	208,000	20,800.00		300,000	0	36800	1.00	350,000.00
200	80,000	16,000		208,000	-	200	300,000	60,000	76000	0.40	100,000.00
	80,000	0	100	208,000	20,800.00		300,000	0	20800	0.50	100,000.00
100	80,000	8,000	50	208,000	10,400.00		300,000	0	18400	0.60	120,000.00
	80,000	0	50	208,000	10,400.00		300,000	0	10400	0.30	80,000.00
100	80,000	8,000	50	208,000	10,400.00		300,000	0	18400	0.30	75,000.00
	80,000	0	100	208,000	20,800.00		300,000	0	20800	0.26	60,000.00
100	80,000	8,000	100	208,000	20,800.00		300,000	0	28800	0.60	100,000.00
	80,000	0	50	208,000	10,400.00		300,000	0	10400	0.80	150,000.00
	80,000	0	50	208,000	10,400.00		300,000	0	10400	0.30	75,000.00
100	80,000	8,000	50	208,000	10,400.00		300,000	0	18400	0.70	120,000.00
	80,000	0	100	208,000	20,800.00		300,000	0	20800	0.55	100,000.00
100	80,000	8,000	50	208,000	10,400.00		300,000	0	18400	0.75	150,000.00
	80,000	0	50	208,000	10,400.00		300,000	0	10400	0.30	80,000.00
300	80,000	24,000	50	208,000	10,400.00		300,000	0	34400	0.65	150,000.00
200	80,000	16,000	100	208,000	20,800.00		300,000	0	36800	0.50	150,000.00
500	80,000	40,000	300	208,000	62,400.00	200	300,000	60,000	162400	0.50	150,000.00
100	80,000	8,000	50	208,000	10,400.00		300,000	0	18400	1.00	350,000.00
	80,000	0	100	208,000	20,800.00	100	300,000	30,000	50800	0.25	100,000.00
200	80,000	16,000	50	208,000	10,400.00		300,000	0	26400	0.75	200,000.00
	80,000	0	50	208,000	10,400.00		300,000	0	10400	0.25	100,000.00
500	80,000	40,000	200	208,000	41,600.00	200	300,000	60,000	141600	0.25	100,000.00
	80,000	0	100	208,000	20,800.00		300,000	0	20800	1.00	350,000.00
	80,000	0	100	208,000	20,800.00		300,000	0	20800	0.50	120,000.00
100	80,000	8,000	50	208,000	10,400.00		300,000	0	18400	0.75	150,000.00
100	80,000	8,000	50	208,000	10,400.00		300,000	0	18400	0.25	80,000.00
	80,000	0	100	208,000	20,800.00		300,000	0	20800	0.25	100,000.00
	80,000	0	50	208,000	10,400.00		300,000	0	10400	0.50	160,000.00
100	80,000	8,000	50	208,000	10,400.00		300,000	0	18400	0.25	75,000.00
100	80,000	8,000	100	208,000	20,800.00		300,000	0	28800	0.25	80,000.00
	80,000	0	100	208,000	20,800.00		300,000	0	20800	0.60	160,000.00
	80,000	0	50	208,000	10,400.00		300,000	0	10400	0.50	150,000.00
230	80,000	10,514	86	208,000	16,343	180	300,000	7,714	34,571	0.25	80,000.00
4,600	2,800,000	368,000	2,750	7,280,000	572,000	900	10,500,000	270,000	1,210,000	1	134,714
445.73	155038.75	20376.52	166.54	403100.77	31672.20	348.83	581395.34	14950.16	66998.89	18	4,715,000
										1	261074.1971



Lanjutan Lampiran 4. Biaya Variabel petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

<b>Biaya rajang</b>							
<b>Perajangan 1</b>	<b>Perajangan 2</b>	<b>Perajangan 3</b>	<b>Perajangan 4</b>	<b>Perajangan 5</b>	<b>Perajangan 6</b>	<b>Harga</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Rajang (Kw)</b>	<b>Rajang (Kw)</b>	<b>Rajang (Kw)</b>	<b>Rajang (Kw)</b>	<b>Rajang (Kw)</b>	<b>Rajang (Kw)</b>	<b>Rp/Kw</b>	<b>(Rp)</b>
3.00	7.00	12.00	18.00	15.00	10.00	20,000	1,300,000
3.00	8.00	18.00	22.00	17.00	11.00	20,000	1,580,000
4.00	10.00	24.00	31.00	23.00	16.00	20,000	2,160,000
2.00	4.20	6.00	9.00	11.00	9.00	20,000	824,000
2.60	5.00	8.00	10.00	12.00	9.00	20,000	932,000
2.50	5.00	9.00	11.00	10.00	8.00	20,000	910,000
1.50	3.00	5.00	5.00	4.00	3.00	20,000	430,000
1.60	3.20	6.00	4.00	4.00	3.00	20,000	436,000
1.50	3.00	5.00	6.00	5.00	3.00	20,000	470,000
2.50	6.00	11.00	11.00	7.00	4.00	20,000	830,000
3.00	6.00	12.00	11.00	7.00	3.50	20,000	850,000
1.50	3.50	8.00	10.00	8.00	4.00	20,000	700,000
3.00	6.00	12.00	12.00	9.00	5.00	20,000	940,000
2.00	4.00	9.00	10.00	9.00	5.00	20,000	780,000
2.50	5.00	11.00	11.00	10.00	7.00	20,000	930,000
1.50	3.00	7.00	8.00	7.00	4.00	20,000	610,000
2.50	5.00	8.00	9.00	7.00	5.00	20,000	730,000
2.20	4.60	8.00	13.00	7.00	5.00	20,000	796,000
2.50	5.00	11.00	15.00	10.00	7.00	20,000	1,010,000
4.50	10.00	21.00	25.00	22.00	16.00	20,000	1,970,000
1.20	2.50	4.00	10.00	4.00	2.00	20,000	474,000
4.00	8.00	17.00	21.00	15.00	11.00	20,000	1,520,000
1.50	3.00	6.00	10.00	5.00	3.00	20,000	570,000
1.30	2.80	6.00	10.00	5.00	3.00	20,000	562,000
5.00	10.00	22.00	25.00	20.00	14.00	20,000	1,920,000
15.00	21.00	25.00	20.00			20,000	1,620,000
24.00	27.00	30.00	25.00			20,000	2,120,000
8.00	15.00	11.00	7.00			20,000	820,000
7.00	13.00	12.00	8.00			20,000	800,000
13.00	11.00	23.00	22.00			20,000	1,380,000
8.00	12.00	11.00	9.00			20,000	800,000
9.00	12.00	13.00	8.00			20,000	840,000
17.00	23.00	27.00	33.00			20,000	2,000,000
16.00	23.00	21.00	20.00			20,000	1,600,000
8.00	12.00	13.00	11.00			20,000	880,000
5	9	13	14	10	7	20,000	1,059,829
187	302	452	490	253	171	700,000	37,094,000
10.37	16.71	25.02	27.13	19.61	13.21	38759.68	2053931.34

Lanjutan Lampiran 4. Biaya Variabel petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

<b>Biaya Penjemuran</b>							
<b>penjemuran 1</b>	<b>penjemuran 2</b>	<b>penjemuran 3</b>	<b>penjemuran 4</b>	<b>penjemuran 5</b>	<b>penjemuran 6</b>	<b>Harga Rp/Bidik</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<b>Bidik</b>	<b>Bidik</b>	<b>Bidik</b>	<b>Bidik</b>	<b>Bidik</b>	<b>Bidik</b>		
15	42	78	135	113	80	1,000	463,000.00
15	48	117	165	128	88	1,000	561,000.00
20	60	156	232	172	128	1,000	768,000.00
10	25	39	67	83	72	1,000	296,000.00
13	30	52	75	90	72	1,000	332,000.00
13	30	59	83	75	64	1,000	324,000.00
8	18	32	38	38	24	1,000	158,000.00
8	19	39	30	30	24	1,000	150,000.00
8	18	33	45	38	24	1,000	164,500.00
13	36	72	83	53	32	1,000	287,000.00
15	36	78	83	53	28	1,000	292,000.00
8	21	52	75	60	32	1,000	247,500.00
15	36	78	90	68	40	1,000	326,500.00
10	24	59	75	68	40	1,000	275,000.00
13	30	72	83	75	56	1,000	327,500.00
8	18	46	60	53	32	1,000	215,500.00
13	30	52	68	53	40	1,000	254,500.00
11	28	52	98	53	40	1,000	281,000.00
13	30	72	113	75	56	1,000	357,500.00
23	60	137	188	165	128	1,000	699,500.00
6	15	26	75	30	16	1,000	168,000.00
20	48	111	158	113	88	1,000	536,500.00
8	18	39	75	38	24	1,000	201,000.00
7	17	39	75	38	24	1,000	199,000.00
25	60	143	188	150	112	1,000	677,500.00
75	126	163	150	0	0	1,000	513,500.00
120	162	195	188	0	0	1,000	664,500.00
40	90	72	53	0	0	1,000	254,000.00
35	78	78	60	0	0	1,000	251,000.00
65	66	150	165	0	0	1,000	445,500.00
40	72	72	68	0	0	1,000	251,000.00
45	72	85	60	0	0	1,000	261,500.00
85	138	176	248	0	0	1,000	646,000.00
80	138	137	150	0	0	1,000	504,500.00
40	72	85	83	0	0	1,000	279,000.00
27	52	84	105	54	39	1,000	360,929
938	1,811	2,938	3,675	1,907	1,364	35,000	12,632,500
51.93	100.27	162.67	203.48	105.56	75.52	1937.98	699473.97

Lampiran 5. Total Biaya tetap petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Luas Tanah (Ha)	Biaya tetap (Rp)						Total Biaya Tetap (Rp)
				Biaya Tanah (Rp/MT)	Timba	Sabit	Cangkul	Sprayer	Bidik	
1	Siswanto	50	0.70	300000	6667	6667	3333	90000	125000	531667
2	P.iim	47	0.75	300000	6667	22222	16667	100000	125000	570556
3	Taufik	30	1.00	450000	11111	11111	10000	90000	166667	738889
4	P.sahit	49	0.40	200000	5556	22222	16667	80000	83333	407778
5	Hasan Basri	45	0.50	250000	4444	11111	6667	90000	83333	445556
6	P.Suyip	60	0.60	250000	5556	5556	4000	70000	113333	448444
7	P.fauzen	53	0.30	150000	5556	14444	5000	90000	125000	390000
8	P.miskio	45	0.30	150000	4444	8889	4667	80000	208333	456333
9	P.Amir	55	0.26	150000	13889	8889	8667	90000	66667	338111
10	P.jumati	33	0.60	240000	5556	6111	10000	70000	66667	398333
11	P.Dulhadi	41	0.80	320000	13889	11111	3667	70000	86667	505333
12	P.Ju	45	0.30	165000	8333	11111	10000	70000	166667	431111
13	P.Karsi	45	0.70	300000	6667	11111	6667	80000	80000	484444
14	P.yana	35	0.55	250000	13889	21667	8000	90000	66667	450222
15	P.Rofik	44	0.75	350000	8889	13333	15000	70000	113333	570556
16	P.Tatik	41	0.30	155000	8333	21667	16000	70000	97500	368500
17	P.samsul	35	0.65	250000	4889	10000	13000	70000	100000	447889
18	H.Hasan	55	0.50	250000	6667	22222	4000	90000	100000	472889
19	P.Sulaiman	50	0.50	500000	6667	11111	4667	69000	187500	5278944
20	P.Munaji	53	1.00	1000000	11111	22222	13333	90000	333333	10470000
21	P.Hamdih	60	0.25	700000	6667	5556	5333	60000	125000	902556
22	P.Ahmad	30	0.75	550000	6667	11111	6667	70000	116667	5711111
23	P.Ho	39	0.25	1000000	4444	11111	14000	70000	87500	1187056
24	P.Um	40	0.25	150000	11111	11111	13333	80000	41667	307222
25	P.Zaini	52	1.00	500000	11111	16667	5000	90000	266667	889444
26	P.Muslihadi	40	0.50	100000	16667	26667	12000	70000	83333	308667
27	P.Sutaji	42	0.75	4160000	8333	11111	13000	80000	75833	4348278
28	P.Jumaah	46	0.25	50000	16667	22222	10000	90000	83333	272222
29	P.holip	52	0.25	50000	11111	11111	13000	70000	50000	205222
30	P.heni	45	0.50	100000	7333	7222	10000	70000	58333	252889
31	P.muslahudin	34	0.25	50000	4889	13333	15000	90000	83333	256556
32	P.Rosid	42	0.25	50000	8333	15000	7333	60000	87500	228167
33	P.mahrus	44	0.60	100000	13889	12222	13333	70000	66667	276111
34	P.Sibol	33	0.50	100000	8333	16667	13333	70000	100000	308333
35	P.Nawawi	42	0.25	50000	8333	11111	8000	80000	73333	230778
Rata-Rata			0.52	918285.71	8647.62	13571.43	9695.24	78257.14	111261.90	1139719.05
Jumlah			18.06	32140000.00	302666.67	475000.00	339333.33	2739000.00	3894166.67	39890166.67
konversi			1	1779623.47	16758.95	26301.21	18789.22	151661.12	215623.84	2,208,757.84

Lampiran 6. Total Biaya Variabel petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Luas lahan (Ha)								Penjemuran	Total Biaya Variabel (Rp/Ha)
				TK	Bibit	Pupuk	Bajak	Obat	Irigasi	Rajang		
1	Siswanto	50	0.70	4999000	400000	600000	420000	100000	100000	1300000	463000	8382000
2	P.iim	47	0.75	6681000	300000	780000	450000	40000	150000	1580000	561000	10542000
3	Taufik	30	1.00	9387000	600000	1280000	600000	81600	350000	2160000	768000	15226600
4	P.sahit	49	0.40	4088000	220000	460000	240000	36800	100000	824000	296000	6264800
5	Hasan Basri	45	0.50	4715000	240000	460000	300000	76000	100000	932000	332000	7155000
6	P.Suyip	60	0.60	3350000	350000	845000	300000	20800	120000	910000	324000	6219800
7	P.fauzen	53	0.30	3025000	180000	460000	200000	18400	80000	430000	158000	4551400
8	P.miskio	45	0.30	3350000	200000	460000	200000	10400	75000	436000	150000	4881400
9	P.Amir	55	0.26	3150000	100000	460000	200000	18400	60000	470000	164500	4622900
10	P.jumati	33	0.60	4100000	100000	690000	300000	20800	100000	830000	287000	6427800
11	P.Dulhadi	41	0.80	6675000	300000	690000	600000	28800	150000	850000	292000	9585800
12	P.Ju	45	0.30	3675000	500000	600000	300000	10400	75000	700000	247500	6107900
13	P.Karsi	45	0.70	6375000	225000	550000	500000	10400	120000	940000	326500	9046900
14	P.yana	35	0.55	4475000	340000	690000	350000	18400	100000	780000	275000	7028400
15	P.Rofik	44	0.75	6375000	260000	640000	400000	20800	150000	930000	327500	9103300
16	P.Tatik	41	0.30	3275000	300000	460000	200000	18400	80000	610000	215500	5158900
17	P.samsul	35	0.65	5150000	225000	690000	400000	10400	150000	730000	254500	7609900
18	H.Hasan	55	0.50	4571000	300000	470000	300000	34400	150000	796000	281000	6902400
19	P.Sulaiman	50	0.50	4105000	220000	370000	300000	36800	150000	1010000	357500	6549300
20	P.Munaji	53	1.00	6590000	220000	740000	600000	162400	350000	1970000	699500	11331900
21	P.Hamdih	60	0.25	3592000	600000	360000	200000	18400	100000	474000	168000	5512400
22	P.Ahmad	30	0.75	5232000	90000	590000	450000	50800	200000	1520000	536500	8669300
23	P.Ho	39	0.25	2857500	450000	400000	200000	26400	100000	570000	201000	4804900
24	P.Um	40	0.25	2215000	280000	235000	200000	10400	100000	562000	199000	3801400
25	P.Zaini	52	1.00	6396000	160000	515000	600000	141600	350000	1920000	677500	10760100
26	P.Muslihadi	40	0.50	4200000	630000	920000	500000	20800	120000	1620000	513500	8524300
27	P.Sutaji	42	0.75	5725000	150000	1100000	750000	20800	150000	2120000	664500	10680300
28	P.Jumaah	46	0.25	2725000	270000	460000	250000	18400	80000	820000	254000	4877400
29	P.holip	52	0.25	3025000	75000	460000	250000	18400	100000	800000	251000	4979400
30	P.heni	45	0.50	4625000	90000	640000	250000	20800	160000	1380000	445500	7611300
31	P.muslahudin	34	0.25	2750000	165000	460000	250000	10400	75000	800000	251000	4761400
32	P.Rosid	42	0.25	2875000	75000	460000	250000	18400	80000	840000	261500	4859900
33	P.mahrus	44	0.60	4800000	75000	780000	600000	28800	160000	2000000	646000	9089800
34	P.Sibol	33	0.50	5275000	210000	690000	500000	20800	150000	1600000	504500	8950300
35	P.Nawawi	42	0.25	3050000	150000	460000	250000	10400	80000	880000	279000	5159400
Rata-Rata			0.52	4498671.43	258571.43	597857.14	361714.29	34571.43	134714.29	1059828.57	360928.57	7306857.14
Jumlah			18.06	157453500.00	9050000.00	20925000.00	12660000.00	1210000.00	4715000.00	37094000.00	00	255740000.00
konversi			1	8718355.48	501107.41	1158637.87	700996.67	66998.89	261074.2	2053931.34	699473.97	14,160,575.86

Lampiran 7. Total Peenerimaan petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Penerimaan Petik 1				Penerimaan Petik 2			Penerimaan Petik 3		
			Luas Lahan (Ha)	Jml Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan	Jml Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan	Jml Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan
1	Siswanto	50	0.70	30	19000	570000	84	20000	1680000	156	22000	3432000
2	P.iim	47	0.75	30	23000	690000	96	23000	2208000	234	23000	5382000
3	Taufik	30	1.00	40	19000	760000	120	23000	2760000	312	23000	7176000
4	P.sahit	49	0.40	20	23000	460000	50	25000	1250000	78	26000	2028000
5	Hasan Basri	45	0.50	26	25000	650000	60	25000	1500000	104	27000	2808000
6	P.Suyip	60	0.60	26	22000	572000	60	25000	1500000	118	24000	2832000
7	P.fauzen	53	0.30	16	25000	400000	36	31000	1116000	64	32000	2048000
8	P.miskio	45	0.30	16	21000	336000	38	27000	1026000	78	28000	2184000
9	P.Amir	55	0.26	15	24000	360000	36	29000	1044000	65	29000	1885000
10	P.jumati	33	0.60	25	23000	575000	72	28000	2016000	143	28000	4004000
11	P.Dulhadi	41	0.80	30	23000	690000	72	27000	1944000	156	27000	4212000
12	P.Ju	45	0.30	15	22000	330000	42	28000	1176000	104	29000	3016000
13	P.Karsi	45	0.70	30	22000	660000	72	27000	1944000	156	28000	4368000
14	P.yana	35	0.55	20	23000	460000	48	30000	1440000	117	30000	3510000
15	P.Rofik	44	0.75	25	22000	550000	60	28000	1680000	143	29000	4147000
16	P.Tatik	41	0.30	15	21000	315000	36	30000	1080000	91	29000	2639000
17	P.samsul	35	0.65	25	24000	600000	60	27000	1620000	104	30000	3120000
18	H.Hasan	55	0.50	22	25000	550000	56	27000	1512000	104	29000	3016000
19	P.Sulaiman	50	0.50	25	21000	525000	60	27000	1620000	143	29000	4147000
20	P.Munaji	53	1.00	45	22000	990000	120	29000	3480000	273	30000	8190000
21	P.Hamdih	60	0.25	12	25000	300000	30	29000	870000	52	31000	1612000
22	P.Ahmad	30	0.75	40	21000	840000	96	30000	2880000	221	28000	6188000
23	P.Ho	39	0.25	15	22000	330000	36	28000	1008000	78	29000	2262000
24	P.Um	40	0.25	13	23000	299000	34	21000	714000	78	30000	2340000
25	P.Zaini	52	1.00	50	24000	1200000	120	20000	2400000	286	31000	8866000
26	P.Muslihadi	40	0.50	150	23000	3450000	252	27000	6804000	325	32000	10400000
27	P.Sutaji	42	0.75	240	22000	5280000	324	26000	8424000	390	27000	10530000
28	P.Jumaah	46	0.25	80	21000	1680000	180	25000	4500000	143	29000	4147000
29	P.holip	52	0.25	70	26000	1820000	156	25000	3900000	156	27000	4212000
30	P.heni	45	0.50	130	24000	3120000	132	25000	3300000	299	26000	7774000
31	P.muslahudin	34	0.25	80	25000	2000000	144	24000	3456000	143	28000	4004000
32	P.Rosid	42	0.25	90	25000	2250000	144	25000	3600000	169	28000	4732000
33	P.mahrus	44	0.60	170	22000	3740000	276	23000	6348000	351	24000	8424000
34	P.Sibol	33	0.50	160	23000	3680000	276	26000	7176000	273	28000	7644000
35	P.Nawawi	42	0.25	80	24000	1920000	144	24000	3456000	169	26000	4394000
Rata-Rata			0.52	53.60	22828.57	1227200.00	103.49	26114.29	2640914.29	167.89	27885.71	4619228.57
Jumlah			18.06	1876.00	799000.00	42952000.00	3622.00	914000.00	92432000.00	5876.00	976000.00	161673000.00
konversi			1	103.87	44241.4175	2378294.57	200.55	50609.08	5118050.94	325.35	54042.08	8951993.35

Lanjutan Lampiran 7. Total Peenerimaan petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

Penerimaan Petik 4			Penerimaan Petik 5			Penerimaan Petik 6			Total		Total Penerimaan Tembakau
Jml Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan	Jml Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan	Jml Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan	Volume Tembak au (Kg)	Rata-Rata Harga jual	
270	23000	6210000	226	25000	5650000	160	25000	4000000	926	22333.33333	21,542,000.00
330	23000	7590000	256	23000	5888000	176	23000	4048000	1122	23000	25,806,000.00
464	24000	11136000	344	22000	7568000	256	22000	5632000	1536	22166.66667	35,032,000.00
134	28000	3752000	166	27000	4482000	144	25000	3600000	592	25666.66667	15,572,000.00
150	29000	4350000	180	28000	5040000	144	27000	3888000	664	26833.33333	18,236,000.00
166	28000	4648000	150	24000	3600000	128	23000	2944000	648	24333.33333	16,096,000.00
76	33000	2508000	76	32000	2432000	48	29000	1392000	316	30333.33333	9,896,000.00
66	31000	2046000	60	26000	1560000	52	25000	1300000	310	26333.33333	8,452,000.00
90	32000	2880000	75	32000	2400000	48	27000	1296000	329	28833.33333	9,865,000.00
165	30000	4950000	105	24000	2520000	64	24000	1536000	574	26166.66667	15,601,000.00
165	32000	5280000	105	27000	2835000	56	25000	1400000	584	26833.33333	16,361,000.00
150	27000	4050000	120	24000	2880000	64	24000	1536000	495	25666.66667	12,988,000.00
180	29000	5220000	135	22000	2970000	80	24000	1920000	653	25333.33333	17,082,000.00
150	28000	4200000	135	21000	2835000	80	26000	2080000	550	26333.33333	14,525,000.00
165	30000	4950000	150	28000	4200000	112	26000	2912000	655	27166.66667	18,439,000.00
120	30000	3600000	105	25000	2625000	64	26000	1664000	431	26833.33333	11,923,000.00
135	32000	4320000	105	29000	3045000	80	28000	2240000	509	28333.33333	14,945,000.00
195	29000	5655000	105	29000	3045000	80	27000	2160000	562	27666.66667	15,938,000.00
225	29000	6525000	150	20000	3000000	112	27000	3024000	715	25500	18,841,000.00
375	29000	10875000	330	23000	7590000	256	26000	6656000	1399	26500	37,781,000.00
150	33000	4950000	60	29000	1740000	32	27000	864000	336	29000	10,336,000.00
315	30000	9450000	225	25000	5625000	176	25000	4400000	1073	26500	29,383,000.00
150	31000	4650000	75	22000	1650000	48	24000	1152000	402	26000	11,052,000.00
150	29000	4350000	75	26000	1950000	48	24000	1152000	398	25500	10,805,000.00
375	30000	11250000	300	25000	7500000	224	25000	5600000	1355	25833.33333	36,816,000.00
300	24000	7200000	0		0	0		0	1027	26500	27,854,000.00
375	25000	9375000	0		0	0		0	1329	25000	33,609,000.00
105	24000	2520000	0		0	0		0	508	24750	12,847,000.00
120	24000	2880000	0		0	0		0	502	25500	12,812,000.00
330	24000	7920000	0		0	0		0	891	24750	22,114,000.00
135	23000	3105000	0		0	0		0	502	25000	12,565,000.00
120	23000	2760000	0		0	0		0	523	25250	13,342,000.00
495	21000	10395000	0		0	0		0	1292	22500	28,907,000.00
300	25000	7500000	0		0	0		0	1009	25500	26,000,000.00
165	21000	3465000	0		0	0		0	558	23750	13,235,000.00
210.17	27514.29	5614714.29	108.94	25520.00	2703714.29	78.06	25360.00	1954171.43	722.14	25,814.29	18759942.86
7356.00	963000.00	196515000.00	3813.00	638000.00	94630000.00	2732.00	634000.00	68396000.00	25275.00		656598000.00
407.30	53322.25	10881229.24	211.12	49457.36	5239756.36	151.27	49147.28	3787153.93	1,400		36,356,478.41

Lampiran 8. Total Pendapatan petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Variabel (Rp/Ha)	Total Biaya Tetap (Rp/ha)	Total Biaya Produksi (Rp/Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)	R/C Ratio
1	Siswanto	50	0.70	8382000	531667	8,913,666.67	21542000	12,628,333	1.71
2	P.iim	47	0.75	10542000	570556	11,112,555	25806000	14,693,444	1.76
3	Taufik	30	1.00	15226600	738889	15965489	35032000	19,066,511	1.84
4	P.sahit	49	0.40	6264800	407778	6672578	15572000	8,899,422	1.75
5	Hasan Basri	45	0.50	7155000	445556	7600556	18236000	10,635,444	1.71
6	P.Suyip	60	0.60	6219800	448444	6668244	16096000	9,427,756	1.71
7	P.fauzen	53	0.30	4551400	390000	4941400	9896000	4,954,600	2.00
8	P.miskio	45	0.30	4881400	456333	5337733	8452000	3,114,267	2.71
9	P.Amir	55	0.26	4622900	338111	4961011	9865000	4,903,989	2.01
10	P.jumati	33	0.60	6427800	398333	6826133	15601000	8,774,867	1.78
11	P.Dulhadi	41	0.80	9585800	505333	10091133	16361000	6,269,867	2.61
12	P.Ju	45	0.30	6107900	431111	6539011	12988000	6,448,989	2.01
13	P.Karsi	45	0.70	9046900	484444	9531344	17082000	7,550,656	2.26
14	P.yana	35	0.55	7028400	450222	7478622	14525000	7,046,378	2.06
15	P.Rofik	44	0.75	9103300	570556	9673856	18439000	8,765,144	2.10
16	P.Tatik	41	0.30	5158900	368500	5527400	11923000	6,395,600	1.86
17	P.samsul	35	0.65	7609900	447889	8087789	14945000	6,887,211	2.17
18	H.Hasan	55	0.50	6902400	472889	7375289	15938000	8,562,711	1.86
19	P.Sulaiman	50	0.50	6549300	5278944	11828244	18841000	7,012,756	2.69
20	P.Munaji	53	1.00	11331900	10470000	21801900	37781000	15,979,100	2.36
21	P.Hamdih	60	0.25	5512400	902556	6414956	10336000	3,921,044	2.64
22	P.Ahmad	30	0.75	8669300	5711111	14380411	29383000	15,002,589	1.96
23	P.Ho	39	0.25	4804900	1187056	5991956	11052000	5,060,044	2.18
24	P.Um	40	0.25	3801400	307222	4108622	10805000	6,696,378	1.61
25	P.Zaini	52	1.00	10760100	889444	11649544	36816000	25,166,456	1.46
26	P.Muslihadi	40	0.50	8524300	308667	8832967	27854000	19,021,033	1.46
27	P.Sutaji	42	0.75	10680300	4348278	15028578	33609000	18,580,422	1.81
28	P.Jumaah	46	0.25	4877400	272222	5149622	12847000	7,697,378	1.67
29	P.holip	52	0.25	4979400	205222	5184622	12812000	7,627,378	1.68
30	P.heni	45	0.50	7611300	252889	7864189	22114000	14,249,811	1.55
31	P.muslahudin	34	0.25	4761400	256556	5017956	12565000	7,547,044	1.66
32	P.Rosid	42	0.25	4859900	228167	5088067	13342000	8,253,933	1.62
33	P.mahrus	44	0.60	9089800	276111	9365911	28907000	19,541,089	1.48
34	P.Sibol	33	0.50	8950300	308333	9258633	26000000	16,741,367	1.55
35	P.Nawawi	42	0.25	5159400	230778	5390178	13235000	7,844,822	1.69
Rata-Rata			0.52	7306857.14	1139719.05	8446576.19	18759942.86	10313366.67	1.82
Jumlah			18.06	255740000.00	39890166.67	295630166.67	656598000.00	360967833.33	67.00
Konversi			1	14160575.86	2208757.844	16369333.7	36356478.41	19987144.7	1.82

Lampiran 9. Kontribusi Pendapatan petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pekerjaan Utama	Total Pendapatan non usaha tani tembakau			
				Pendapatan Usahatani Tembakau/Musim	komoditas1	komoditas2	Pendapatan
1	Siswanto	0.70	Petani	12,628,333	6,000,000	5,550,000	11,550,000.00
2	P.iim	0.75	Petani	14,693,444	7,000,000	6,000,000	13,000,000.00
3	Taufik	1.00	Perangkat Desa	19,066,511	9,000,000	9,600,000	18,600,000.00
4	P.sahit	0.40	Petani	8,899,422	3,000,000	3,000,000	6,000,000.00
5	Hasan Basri	0.50	Pedagang	10,635,444	4,000,000	5,000,000	9,000,000.00
6	P.Suyip	0.60	petani	9,427,756	3,000,000	3,000,000	6,000,000.00
7	P.fauzen	0.30	petani	4,954,600	2,800,000	2,800,000	5,600,000.00
8	P.miskio	0.30	Perangkat Desa	3,114,267	2,500,000	2,000,000	4,500,000.00
9	P.Amir	0.26	petani	4,903,989	2,000,000	2,500,000	4,500,000.00
10	P.jumati	0.60	petani	8,774,867	3,500,000	3,000,000	6,500,000.00
11	P.Dulhadi	0.80	petani	6,269,867	5,000,000	4,200,000	9,200,000.00
12	P.Ju	0.30	petani	6,448,989	2,100,000	2,200,000	4,300,000.00
13	P.Karsi	0.70	petani	7,550,656	5,500,000	4,500,000	10,000,000.00
14	P.yana	0.55	petani	7,046,378	3,000,000	2,500,000	5,500,000.00
15	P.Rofik	0.75	petani	8,765,144	6,500,000	6,000,000	12,500,000.00
16	P.Tatik	0.30	petani	6,395,600	2,000,000	2,300,000	4,300,000.00
17	P.samsul	0.65	petani	6,887,211	3,000,000	3,200,000	6,200,000.00
18	H.Hasan	0.50	Perangkat Desa	8,562,711	2,000,000	3,000,000	5,000,000.00
19	P.Sulaiman	0.50	Petani	7,012,756	3,800,000	5,500,000	9,300,000.00
20	P.Munaji	1.00	Petani	15,979,100	7,000,000	8,000,000	15,000,000.00
21	P.Hamdih	0.25	Petani	3,921,044	1,800,000	2,000,000	3,800,000.00
22	P.Ahmad	0.75	Petani	15,002,589	8,000,000	4,000,000	12,000,000.00
23	P.Ho	0.25	Petani	5,060,044	3,500,000	2,500,000	6,000,000.00
24	P.Um	0.25	Petani	6,696,378	2,000,000	1,700,000	3,700,000.00
25	P.Zaini	1.00	pedagang	25,166,456	6,000,000	6,000,000	12,000,000.00
26	P.Muslihadi	0.50	Petani	19,021,033	4,000,000	4,000,000	8,000,000.00
27	P.Sutaji	0.75	Perangkat Desa	18,580,422	7,000,000	3,500,000	10,500,000.00
28	P.Jumaah	0.25	Perangkat Desa	7,697,378	4,000,000	2,500,000	6,500,000.00
29	P.holip	0.25	Petani	7,627,378	2,500,000	3,000,000	5,500,000.00
30	P.heni	0.50	Petani	14,249,811	5,000,000	4,000,000	9,000,000.00
31	P.muslahudin	0.25	Petani	7,547,044	3,000,000	3,100,000	6,100,000.00
32	P.Rosid	0.25	Petani	8,253,933	2,600,000	2,500,000	5,100,000.00
33	P.mahrus	0.60	Petani	19,541,089	4,000,000	4,500,000	8,500,000.00
34	P.Sibol	0.50	Petani	16,741,367	4,500,000	3,000,000	7,500,000.00
35	P.Nawawi	0.25	Petani	7,844,822	3,000,000	3,000,000	6,000,000.00
rata-rata				10313366.67	4102857.14	3804285.71	7907142.86
jumlah				360967833.33	143600000.00	133150000.00	276750000.00
konversi				19,987,144.70	7,951,273.53	7,372,646.73	15,323,920.27



Lanjutan Lampiran 9. Kontribusi Pendapatan petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

Pekerjaan non Usahatani										Kontribusi/ Th
ternak	perangkat desa	karyawan	pedagang	P.ternak	P.perangkat	P.karyawan	P.pedagang	Pendapatan	Total Pendapatan	
Beternak sapi				6,000,000.00				6,000,000.00	30,178,333.33	41.85%
Beternak sapi				7,000,000.00				7,000,000.00	34,693,444.44	42.35%
	perangkat				18,000,000.00			18,000,000.00	55,666,511.11	34.25%
		Dores				2,000,000.00		2,000,000.00	16,899,422.22	52.66%
ternak			Pedagang	9,000,000.00			1,700,000.00	10,700,000.00	30,335,444.44	35.06%
				13,000,000.00						
Beternak sapi				0				13,000,000.00	28,427,755.56	33.16%
	perangkat				14,400,000.00			-	10,554,600.00	46.94%
								14,400,000.00	22,014,266.67	14.15%
Beternak sapi				6,000,000.00				-	9,403,988.89	52.15%
								6,000,000.00	21,274,866.67	41.25%
Beternak sapi								-	15,469,866.67	40.53%
								-	10,748,988.89	60.00%
Beternak sapi				7,500,000.00				7,500,000.00	25,050,655.56	30.14%
								-	12,546,377.78	56.16%
								-	21,265,144.44	41.22%
								-	10,695,600.00	59.80%
								-	13,087,211.11	52.63%
		karyawan			13,200,000.00			13,200,000.00	26,762,711.11	31.99%
								-	16,312,755.56	42.99%
Beternak sapi				6,500,000.00				6,500,000.00	37,479,100.00	42.63%
			Pedagang				1,000,000.00	1,000,000.00	8,721,044.44	44.96%
			Pedagang				1,000,000.00	1,000,000.00	28,002,588.89	53.58%
ternak				5,000,000.00				5,000,000.00	16,060,044.44	31.51%
ternak				5,000,000.00				5,000,000.00	15,396,377.78	43.49%
			Pedagang				14,400,000.00	14,400,000.00	51,566,455.56	48.80%
	perangkat				13,200,000.00			13,200,000.00	40,221,033.33	47.29%
	perangkat				15,600,000.00			15,600,000.00	44,680,422.22	41.59%
Beternak sapi				7,000,000.00				7,000,000.00	21,197,377.78	36.31%
								-	13,127,377.78	58.10%
								-	23,249,811.11	61.29%
Beternak sapi				6,500,000.00				6,500,000.00	20,147,044.44	37.46%
Beternak sapi				7,500,000.00				7,500,000.00	20,853,933.33	39.58%
								-	28,041,088.89	69.69%
Beternak sapi				6,000,000.00				6,000,000.00	30,241,366.67	55.36%
								-	13,844,822.22	56.66%
				7076923.08	14880000.00	2,000,000.00	4525000.00	5,328,571.43	23,549,080.95	43.80%
								186,500,000.00	824,217,833.33	

Lanjutan Lampiran 9. Kontribusi Pendapatan petani usahatani tembakau rajang Kabupaten Jember

K.komoditas1	K.komoditas2	K.ternak	K.perangat	K.karyawan	K.pedagang
19.88%	18.39%	19.88%	0.00%	0.00%	0.00%
20.18%	17.29%	20.18%	0.00%	0.00%	0.00%
16.17%	17.25%	0.00%	32.34%	0.00%	0.00%
17.75%	17.75%	0.00%	0.00%	11.83%	0.00%
13.19%	16.48%	29.67%	0.00%	0.00%	5.60%
10.55%	10.55%	45.73%	0.00%	0.00%	0.00%
26.53%	26.53%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11.36%	9.09%	0.00%	65.41%	0.00%	0.00%
21.27%	26.58%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
16.45%	14.10%	28.20%	0.00%	0.00%	0.00%
32.32%	27.15%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
19.54%	20.47%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
21.96%	17.96%	29.94%	0.00%	0.00%	0.00%
23.91%	19.93%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
30.57%	28.22%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
18.70%	21.50%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
22.92%	24.45%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
7.47%	11.21%	0.00%	49.32%	0.00%	0.00%
23.29%	33.72%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
18.68%	21.35%	17.34%	0.00%	0.00%	0.00%
20.64%	22.93%	0.00%	0.00%	0.00%	11.47%
28.57%	14.28%	0.00%	0.00%	0.00%	3.57%
21.79%	15.57%	31.13%	0.00%	0.00%	0.00%
12.99%	11.04%	32.48%	0.00%	0.00%	0.00%
11.64%	11.64%	0.00%	0.00%	0.00%	27.93%
9.95%	9.95%	0.00%	32.82%	0.00%	0.00%
15.67%	7.83%	0.00%	34.91%	0.00%	0.00%
18.87%	11.79%	33.02%	0.00%	0.00%	0.00%
19.04%	22.85%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
21.51%	17.20%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
14.89%	15.39%	32.26%	0.00%	0.00%	0.00%
12.47%	11.99%	35.96%	0.00%	0.00%	0.00%
14.26%	16.05%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
14.88%	9.92%	19.84%	0.00%	0.00%	0.00%
21.67%	21.67%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
17.42%	16.15%	30.05%	63.19%	8.49%	19.22%

**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**KUISIONER**

---

**JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEPUTUSAN PETANI DAN ANALISIS PENDAPATAN  
PETANI USAHATANI TEMBAKAU (Voor Oogst )  
RAJANG KABUPATEN JEMBER**

**LOKASI : Kabupaten Jember**

---

**Identitas Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Jumlah anggota keluarga :
5. Dusun / Desa :
6. No Telp :
7. Kecamatan :
8. Kabupaten :
9. Luas lahan komoditas tembakau :
10. Jumlah pohon yang ditanam :

**Pewancara**

Nama : Moch Andi Kurniawan  
NIM : 101510601058  
Hari/ Tanggal :

**1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani tembakau Rajang**

**a. Pendapatan**

1. Berapakah pendapatan bapak dalam berusaha tani tembakau Rajang selama musim tembakau Rajang?

Rp.....

**b. Luas lahan**

1. Bagaimana status kepemilikan lahan Anda saat ini?
- Milik sendiri
  - Sewa
2. Berapa luas lahan yang Anda gunakan untuk melakukan usahatani tembakau rajang?

Jawab: .....Ha

**c. Modal**

Dari mana anda memperoleh Modal ketika berusaha tani tembakau Rajang?

- modal milik sendiri (skor 5)
- modal pinjaman dari bank dan sendiri (skor 4)
- modal pinjaman dari kawan dan sendiri (skor 3)
- modal pinjaman dari bank (skor 2)
- modal pinjaman dari kawan (skor 1)

**d. Pengalaman**

1. Sudah berapa lama bapak berusahatani tembakau Rajang?.....  
...tahun.

**e. Pendidikan**

1. Pendidikan formal terakhir anda:
  - a. Tamat Kuliah (5)
  - b. Tamat SMA (4)
  - c. Tamat SMP (3)
  - d. Tamat SD (2)
  - e. Tidak Sekolah (1)
2. Pendidikan informal Penyuluhan dan SLPHT tembakau Rajang :
  - a. Sangat sering (5)
  - b. Sering (4)
  - c. Cukup sering (3)
  - d. Kadang ikut (2)
  - e. Tidak ikut (1)

**f. Sumber Informasi**

1. Siapakah yang pertama kali mengajarkan anda untuk berusaha tani tembakau Rajang?
  - PPL (5)
  - Media massa (4)
  - Orang tua (3)
  - Teman (2)
  - Lain-lain.....(1)
2. Apakah PPL memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan bapak dalam berusahatani tembakau Rajang?
  - a. Sangat sesuai (5)
  - b. Sesuai (4)
  - c. Cukup sesuai (3)
  - d. Tidak sesuai (2)
  - e. Sangat tidak sesuai (1)
3. Apakah majalah pertanian, Koran atau media yang lain bermanfaat bagi bapak untuk menambah informasi terutama dalam hal berusahatani tembakau Rajang?

- a. Sangat sesuai (5)
- b. Sesuai (4)
- c. Cukup sesuai (3)
- d. Tidak sesuai (2)
- e. Sangat tidak sesuai (1)

**g. Keputusan**

1. Apakah besarnya pendapatan dari berusaha tani tembakau Rajang berhubungan dengan keputusan anda untuk berusahatani tembakau Rajang?
  - a. Sangat berhubungan dengan (5)
  - b. Berhubungan dengan (4)
  - c. Cukup berhubungan dengan (3)
  - d. Tidak berhubungan dengan (2)
  - e. Sangat tidak sesuai (1)
2. Apakah luas lahan yang anda kelola berhubungan dengan keputusan bapak untuk berusahatani tembakau Rajang?
  - a. Sangat berhubungan dengan (5)
  - b. Berhubungan dengan (4)
  - c. Cukup berhubungan dengan (3)
  - d. Tidak berhubungan dengan (2)
  - e. Sangat tidak sesuai (1)
3. Apakah modal yang anda miliki berhubungan dengan keputusan anda untuk berusahatani tembakau Rajang?
  - a. Sangat berhubungan dengan (5)
  - b. Berhubungan dengan (4)
  - c. Cukup berhubungan dengan (3)
  - d. Tidak berhubungan dengan (2)
  - e. Sangat tidak sesuai (1)
4. Apakah pengalaman dalam berusahatani tembakau Rajang berhubungan dengan keputusan anda untuk berusahatani tembakau Rajang?

- a. Sangat berhubungan dengan (5)
  - b. Berhubungan dengan (4)
  - c. Cukup berhubungan dengan (3)
  - d. Tidak berhubungan dengan (2)
  - e. Sangat tidak sesuai (1)
5. Apakah pendidikan yang telah ditempuh berhubungan dengan keputusan anda untuk berusahatani tembakau Rajang?
- a. Sangat berhubungan dengan (5)
  - b. Berhubungan dengan (4)
  - c. Cukup berhubungan dengan (3)
  - d. Tidak berhubungan dengan (2)
  - e. Sangat tidak sesuai (1)
6. Apaka sumber informasi yang anda terima berhubungan dengan keputusan anda untuk berusahatani tembakau Rajang?
- a. Sangat berhubungan dengan (5)
  - b. Berhubungan dengan (4)
  - c. Cukup berhubungan dengan (3)
  - d. Tidak berhubungan dengan (2)
  - e. Sangat tidak sesuai (1)

## 2. Efisiensi Biaya dan Pendapatan Petani Tembakau

### a. Biaya Variabel

#### I. Biaya Tenaga Kerja :

No	Jenis Pekerjaan	Tenaga Kerja						Biaya (Rp)/hr	Total Biaya (Rp)
		Dalam Keluarga			Luar Keluarga				
		$\Sigma$ org	$\Sigma$ hr	JK/hri	$\Sigma$ org	$\Sigma$ hr	JK/hri		
1	Pengolahan Lahan								
2	Penanaman								
3	Pengairan, Penyiraman								
4	Penyulaman								
5	Penyiangan								
6	Pemupukan								
7	Pemangkasan								
8	Penyemprotan Pesticida								
9	Panen 1 Panen 2 Panen 3 Panen 4 Panen 5 Panen 6								

#### II. Biaya Saprodi

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Persatuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Bibit		Pohon		
2	Pupuk Urea		Kg		
3	Pupuk ZA		Kg		
4	Biaya Bajak Lahan		Ha		
5	Pesticida 1		-		



	2 3				
6	Biaya Irigasi		-		
7	Rajang 1 Rajang 2 Rajang 3 Rajang 4 Rajang 5 Rajang 6		Kw		
4	Penjemuran 1 Penjemuran 2 Penjemuran 3 Penjemuran 4 Penjemuran 5 Penjemuran 6		Bidik		

**b. Biaya Tetap**

- a. Biaya sewa tanah : Rp. ....
  - b. Biaya pajak tanah : Rp. ....
  - c. Harga peralatan
    - 1. Timba :Rp Umur Ekonomis: Th
    - 2. Sabit :Rp Umur Ekonomis: Th
    - 3. Cangkul :Rp Umur Ekonomis: Th
    - 4. Alat Semprotan :Rp Umur Ekonomis: Th
    - 5. Bidik :Rp Umur Ekonomis: Th
  - d. Lain-lain : Rp. ....
- Jumlah : Rp. ....**

**c. Pendapatan Petani tembakau rajang**

Petik Ke-	Produksi Tembakau Rajang Kering (Kg)	Harga Jual/Kg (Rp)	Penerimaan
1			
2			
3			
4			

5			
6			
<b>Jumlah</b>			
<b>Rata-rata</b>			

## 2. Jumlah Biaya Produksi Per Musim Tanam

= Total Biaya Variabel + Total Biaya Tetap

= Rp ..... + Rp .....

= Rp .....

### ➤ Pendapatan Bersih Per Musim Tanam

Pendapatan = Jumlah Penerimaan – Jumlah Biaya Produksi

= Rp ..... – Rp .....

= Rp .....

### 3. Kontribusi Pendapatan terhadap Pendapatan Keluarga Petani Tembakau

1. Berapa rata-rata pendapatan yang Bapak peroleh ?

Jenis Pekerjaan		Rata-rata Pendapatan (Rp)	
		Per Bulan	Per Tahun
Utama			
Sampaingan			

2. Selain mengusahakan tanaman tembakau, apakah anda juga mengusahakan tanaman lain ?

- a. ya
- b. tidak

3. Jika ya, usahatani apa yang anda lakukan ?

4. Berapa rata-rata pendapatannya ?

Jenis Tanaman	Rata-rata Pendapatan (Rp)	
	Per Bulan	Per Tahun

**4. LAIN-LAIN**

1. Sejak tahun berapa bapak berusahatani tembakau rajang ?  
.....  
.....
2. Mengapa bapak berusahatani Rajang ?  
.....  
.....
3. Apakah bapak membeli sendiri bibit Tembakau Rajang yang dibutuhkan pada waktu menanam Tembakau Rajang ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Jika “Ya”, berapa harga bibit tembakau ketika bapak berusahatani tembakau?  
.....  
.....
5. Jika “Tidak”, dari mana bapak memperoleh bibit Tembakau Rajang itu ?  
.....  
.....
6. Apakah bapak memperoleh keuntungan dari usahatani Tembakau Rajang , khususnya di tahun 2014 ini ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Kalau “Ya”, berapa keuntungan yang di peroleh bapak ketika berusahatani tembakau rajang ?  
.....  
.....
8. Kalau “Tidak”, mengapa ?  
.....  
.....
9. Pada tahun sebelum 2014 apakah bapak juga memperoleh keuntungan ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Kalau “Ya”, berapa per tahun ?  
.....

11. Kalau “Tidak”, mengapa ?

.....  
.....

12. Bagaimana dengan harga jual tembakau Rajang pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ?

- a. Naik
- b. Turun
- c. Tetap

13. Kenapa demikian ?

.....  
.....

14. Berapa harga jual Tembakau Rajang di tahun 2014 ?

.....  
.....

15. Berapa harga jual Tembakau Rajang sebelum tahun 2014 ?

.....  
.....

16. Bagaimana dengan rata-rata produksi Tembakau Rajang yang bapak hasilkan pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ?

- a. Naik
- b. Turun
- c. Tetap

17. Kenapa demikian ?

.....  
.....

18. Setelah panen, pengolahan apa yang bapak pilih ?

- a. Penebasan Tembakau rajang
- b. Perajang tembakau rajang

19. Mengapa bapak memilih pengolahan ini ?

.....  
.....

20. Kemana bapak memasarkan produksi Tembakau Rajang yang bapak hasilkan ?

- a. Tengkulak Kecil
  - b. Tengkulak Besar
  - c. Menjualnya sendiri
  - d. Dan lain-lain
21. Siapakah yang menentukan harga jual untuk tembakau Rajang bapak?
- d. Tengkulak Kecil
  - e. Tengkulak Besar
  - f. Petani sendiri
  - g. Dan lain-lain
22. Apakah bapak membutuhkan ongkos dalam memasarkan hasil Rajang ini ?
- a. Ya
  - b. Tidak
23. Jika “Ya”, berapa ?

.....  
.....

**DOKUMENTASI**



**Gambar 1. Tembakau (Voor Oogst ) Rajang Kabupaten Jember**

**DOKUMENTASI**



**Gambar 2. Proses Perajangan Tembakau (Voor Oogst ) Rajang Kabupaten Jember**



**DOKUMENTASI**



**Gambar 3. Proses Penjemuran Hasil Perajangan Tembakau (Voor Oogst )  
Rajang Kabupaten Jember**

**DOKUMENTASI**



**Gambar 4. Wawancara Dengan Responden (Petani Tembakau)  
(Voor Oogst ) Rajang Kabupaten Jember**